

**PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN
EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) SISWA SMAN 2
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

HELMI SALMA LABIBAH

NIM. 2017402127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Helmi Salma Labibah
NIM : 2017402127
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Peran Guru PAI dalam Menumbuhkembangkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) di SMAN 2 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 26 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Helmi Salma Labibah
NIM. 2017402127

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)* DI SMAN 2 PURWOKERTO

yang disusun oleh (NIM. 2017402127) Program Studi Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Januari 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
Pembimbing



Novi Mavasari, M.Pd.
NIP. 198911112023212053

Penguji II/Sekretaris Sidang



Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108201903105

Penguji Utama



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 2000312 1

Diketahui oleh :

Ketua Sidang Dewan Pendidikan Islam

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 2000312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Helmi Salma Labibah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Helmi Salma Labibah
NIM : 2017402127
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru PAI dalam Menumbuhkembangkan *Emotional Spritual Quotient (ESQ)* di SMAN 2 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 Desember 2023

Pembimbing,



Novi Mayasari, M.Pd.

NIP. 198911112023212053

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)* SISWA SMAN 2 PURWOKERTO

ABSTRAK

Helmi Salma Labibah

2017402127

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya remaja masa kini dalam era globalisasi yang terdistrak perkembangan zaman sehingga mengikis perkembangan emosional dan spiritualitas mereka sehingga menjadi generasi yang tergradasi moral, padahal para pemuda adalah tonggak peradaban bangsa. Selain terkena imbas globalisasi, efek zonasi juga mempengaruhi perkembangan emosional dan spiritual siswa membuat siswa menjadi lebih heterogen. Peran guru PAI disinilah menjadi elemen penting untuk menyelamatkan generasi muda sebagai tonggak peradaban bangsa melalui peran dan langkah-langkahnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan guru BK. Penelitian ini dilakukan pada guru PAI dalam setiap jenjang yaitu Guru PAI kelas X, Guru PAI kelas XI, dan Guru PAI kelas XII yang berjumlah 3 orang lalu siswa-siswi dari masing-masing setiap angkatan, dan guru BK. Hasil penelitian menunjukkan guru PAI menjadi educator yang tercermin dalam KBM dikelas, sebagai motivator yang selalu memotivasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, sebagai inovator yang menggunakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran, menjadi supervisor yang membimbing siswa dengan menginternalisasi makna ayat Al Quran, menjadi role model dan menjadi leader dengan memberi kebebasan tanggung jawab pada siswa melalui program-program kerohanian SMAN 2 Purwokerto. Selain melalui perannya, guru PAI di SMAN 2 Purwokerto pun memiliki langkah-langkah yang diterapkan di SMAN 2 Purwokerto yaitu seperti membuat kegiatan kerohanian yang meliputi kegiatan keputrian, sholat dhuhur dan asar berjamaah. Langkah kedua yang diterapkan guru PAI dalam menumbuhkembangkan *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* dengan berkolaborasi bersama Rohani Islam *Exist* SMAN 2 Purwokerto dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan seperti keputrian, PSP (Pengajian Sabtu Pagi), dan ILP (*Islamic Leader Project*). Adapun langkah ketiga yang ditempuh guru PAI dalam menumbuhkembangkan *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* di SMAN 2 Purwokerto yaitu dengan berkolaborasi bersama Kesiswaan dan Guru BK (Bimbingan Konseling).

Kata Kunci: *Emotional Spiritual Quotient* Peran Guru PAI, Pertumbuhkembangan ESQ

THE ROLE OF PAI TEACHERS IN *DEVELOPING EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)* STUDENTS OF SMAN 2 PURWOKERTO

ABSTRACT

Helmi Salma Labibah

2017402127

Abstract: This research is motivated by the large number of teenagers today in the era of globalization who are distracted by developments over time, thereby eroding their emotional and spiritual development so that they become a morally degraded generation, even though young people are the pillars of the nation's civilization. Apart from being impacted by globalization, the effects of zoning also affect students' emotional and spiritual development, making students more heterogeneous. The role of PAI teachers is an important element in saving the younger generation as a pillar of national civilization through their roles and steps. The research method used is qualitative research methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The subjects of this research were Islamic Religious Education teachers, students, and guidance and counseling teachers. This research was conducted on PAI teachers at each level, namely class X PAI teachers, class XI PAI teachers, and class The results of the research show that PAI teachers become educators who are reflected in teaching and learning activities in the classroom, as motivators who always motivate students before and after learning, as innovators who use new innovations in learning, become supervisors who guide students by internalizing the meaning of Al-Quran verses, and become role models. and become a leader by giving freedom of responsibility to students through spiritual programs at SMAN 2 Purwokerto. Apart from their role, PAI teachers at SMAN 2 Purwokerto also have steps that are implemented at SMAN 2 Purwokerto, namely creating spiritual activities which include women's activities, noon prayers and congregational Asr prayers. The second step implemented by PAI teachers was to develop the Emotional Spiritual Quotient (ESQ) by collaborating with Rohani Islam Exist SMAN 2 Purwokerto by carrying out various activities such as princess training, PSP (Saturday Morning Recitation), and ILP (Islamic Leader Project). The third step taken by PAI teachers in developing the Emotional Spiritual Quotient (ESQ) at SMAN 2 Purwokerto is by collaborating with Student Affairs and Guidance Counseling (BK) teachers.

Keywords: Emotional Spiritual Quotient, Role of PAI Teachers, ESQ development

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |

| | | | |
|---|------|----|-----------------------------|
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Syin | s | es |
| ش | Ṣad | sy | es dan ye |
| | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ض | Ḍad | Ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fa | F | ef |
| ق | Qaf | q | ki |
| ك | Kaf | k | ka |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ل | Lam | l | el |
| م | Mim | M | em |
| ن | Nun | N | en |
| و | Wau | W | we |
| هـ | Ha | H | ha |
| ء | Hamzah | ‘ | aspotrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ـَ | Fathah | a | a |
| ـِ | Kasrah | i | i |
| ـُ | Dammah | u | u |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| يَ... | Fathah dan ya | ai | a dan u |
| وَ... | Fathah dan wau | au | a dan u |

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|----------------|----------------------------|-------------|------------------------|
| آ... ا... ي... | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| إ... ي... | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| أ... و... | Dammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

Contoh :

- قال qāla
- رمى ramā
- قيل qīla
- يقول yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- روضة الأطفال raudah al-atfāl/raudahtul atfā
- المدينة المنورة al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طلحة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda 57 syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نزل nazzala
- البر al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam xaluax tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُل ar-rajulu
- القلم al qalamu
- الشمس asy syamsu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تأخذ ta'khuẓu
- شئ syai'un
- النوء an-nau'u
- إن inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- سَمِ اللَّهُ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan xialua penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْوُرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

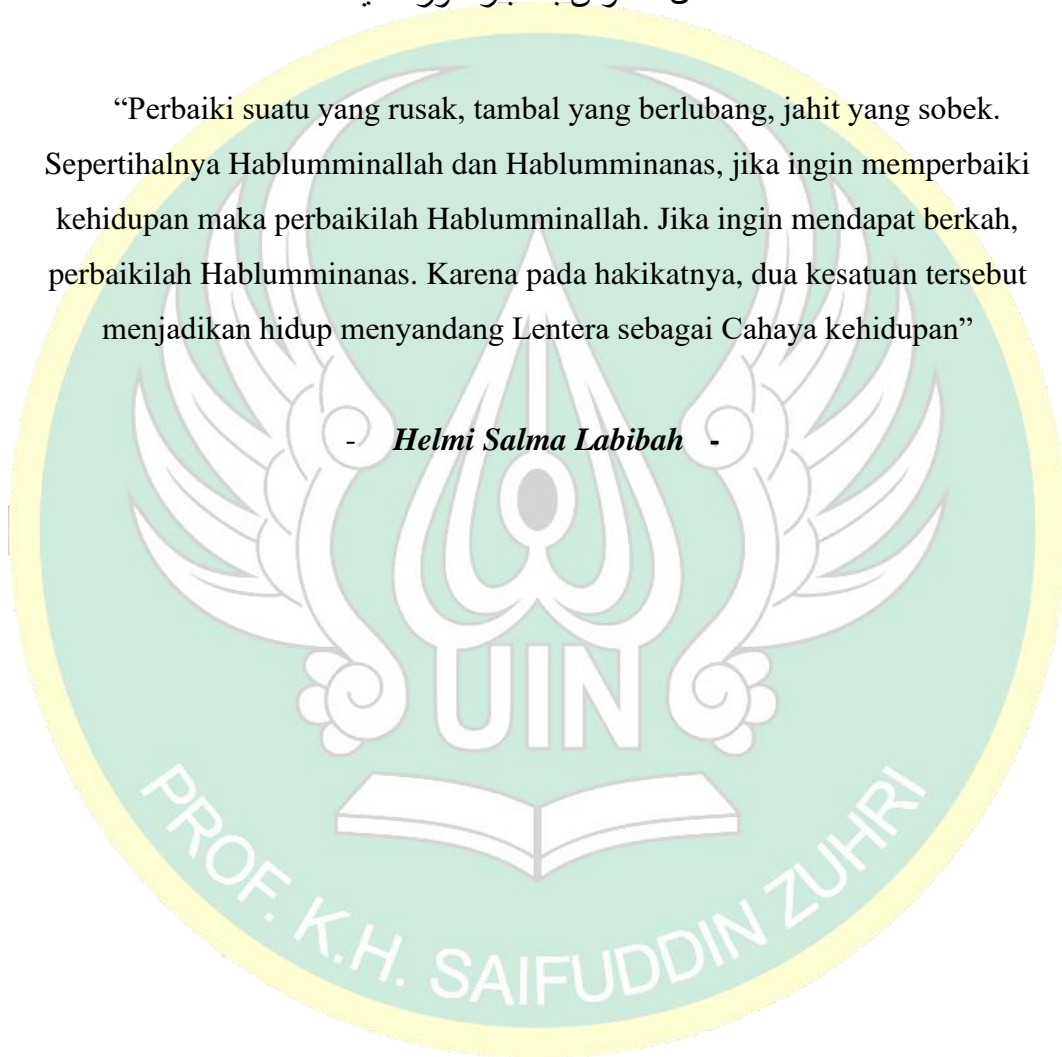


MOTTO

أصلح شيئاً مكسوراً، أو أصلح ثقباً، أو قم بخياطة التمزق. مثل هابلمين الله
وهابلوميناناس، إذا كنت ترغب في تحسين حياتك، فقم بتحسين هابلومن الله. إذا أردت أن
تنال البركات، فحسن العلاقات بين الناس. لأن هذين الكيانين في جوهرهما يجعلان الحياة
تحمل الفانوس باعتباره نور الحياة

“Perbaiki suatu yang rusak, tambal yang berlubang, jahit yang sobek.
Sepertihalnya Hablumminallah dan Hablumminanas, jika ingin memperbaiki
kehidupan maka perbaikilah Hablumminallah. Jika ingin mendapat berkah,
perbaikilah Hablumminanas. Karena pada hakikatnya, dua kesatuan tersebut
menjadikan hidup menyandang Lentera sebagai Cahaya kehidupan”

- *Helmi Salma Labibah* -



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang di hadapi, namun berkat ridha dari Allah swt., dan bimbingan dari berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini penulis mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Sigit Herman Purnomo dan Ibunda Turmini yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan serta mendidik penulis yang tak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan penulis.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terimah kasih sebesar-besarnya atas bantuan dan andil dari mereka semua, baik materil maupun moril.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Allahumma Sholi 'Ala Sayyidina Muhammad. Puji syukur penulis panjatkan atas segala Rahmat karunia dan kebesaran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw yang telah mengantarkan dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang, dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu, semoga kita senantiasa menjadi pengikutnya ya ta'dzim dan berilmu. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi iini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Misbah, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dewi Ariyani, M.Pd.I Kordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI-C Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mayasari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi ini yang penuh dengan kesabaran memberikn arahan, masukan, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dan seluruh jajaran civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Komunitas Rumah Bahasa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2020
10. Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2021
11. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023
12. Kedua orang tua saya, Bapak Sigit Herman Purnomo dan Ibu Turmini atas segala hal yang diberikan baik doa, dukungan dan perjuangan, serta adik saya Ajie Nizar Sausan dan Azkal Syafi'I, dan om saya Syahrul Agung Pamungkas yang memberikan arahan dan bimbingan dalam pengerjaan skripsi ini, serta keluarga Bani Abdul basyir dan Bani Mbah Yastawi.
13. Dan teman-teman seperjuangan baik PAI-C dan Program Studi PAI Angkatan 2020.

Demikian Penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan kebaikannya semoga Allah SWT memberi balasan yang setimpal.

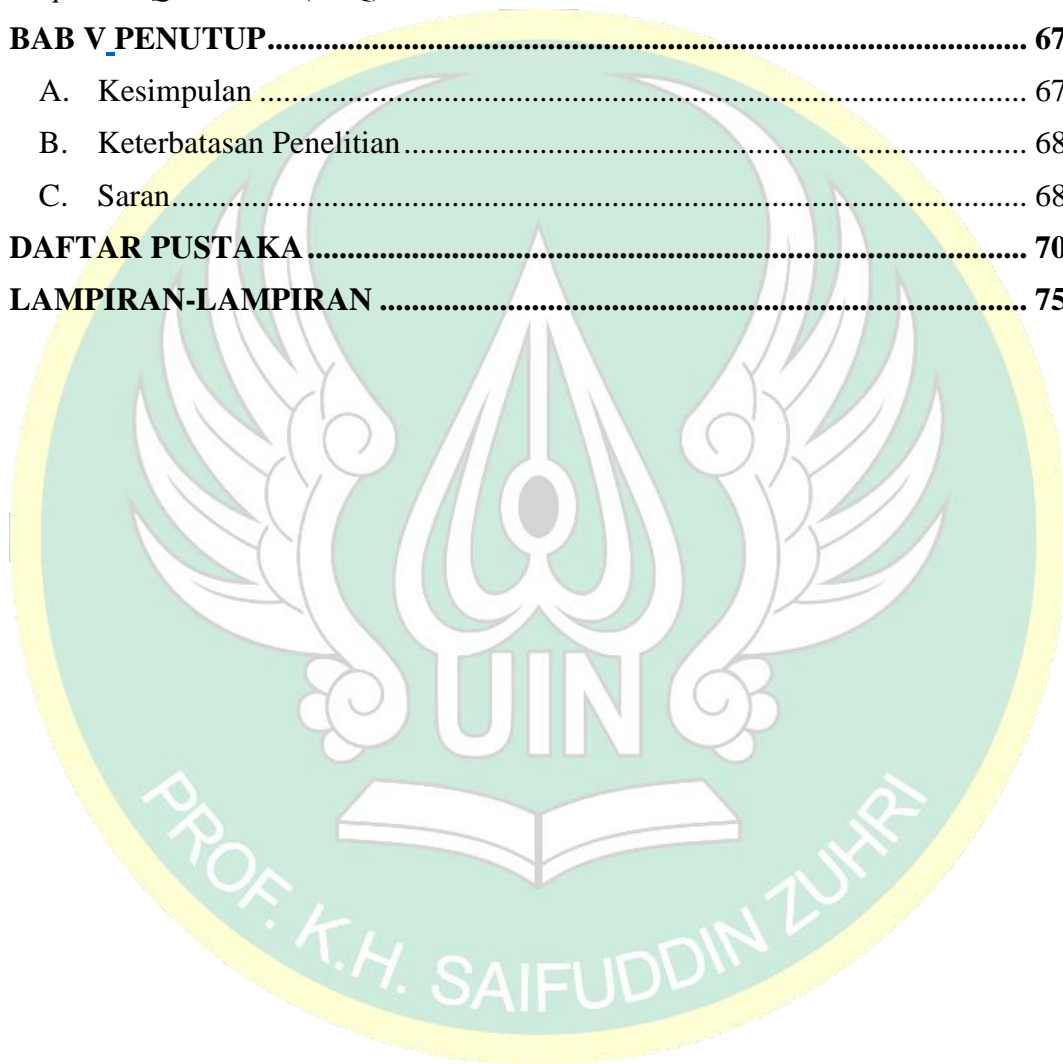
Purwokerto, 26 Desember 2023


Helmi Salma Labibah
NIM. 2017402127

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | ii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA | vi |
| MOTTO | xiii |
| PERSEMBAHAN | xiv |
| KATA PENGANTAR | xv |
| DAFTAR ISI | xvii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| DAFTAR BAGAN | xxi |
| DAFTAR SINGKATAN | xxii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxiii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Konseptual..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Kajian Pustaka..... | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 15 |
| A. Peran Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)..... | 15 |
| B. <i>Emotional, Spiritual, Quetioent</i> (ESQ)..... | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| A. Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 30 |
| C. Obyek dan Subyek Penelitian | 30 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 31 |

| | |
|---|-----------|
| E. Metode Analisis Data..... | 33 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 34 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 37 |
| A. Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkembangkan <i>Emotional Spritual Queotioent</i> (ESQ) | 37 |
| B. Langkah-Langkah Guru PAI Dalam Menumbuhkembangkan <i>Emotional Spritual Queotioent</i> (ESQ) Siswa SMAN 2 Purwokerto | 44 |
| BAB V PENUTUP..... | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 68 |
| C. Saran..... | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 75 |



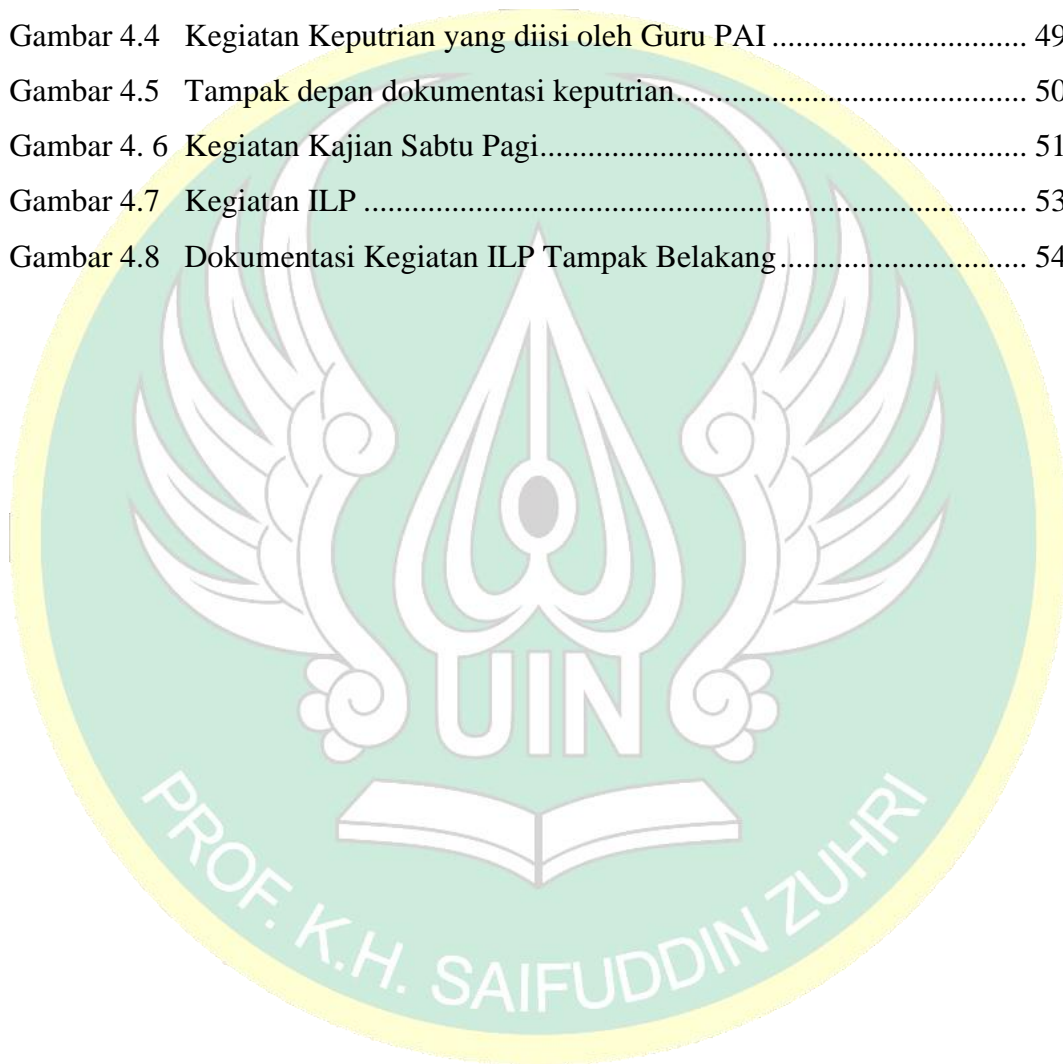
DAFTAR TABEL

| | |
|----------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Subjek Penelitian..... | 31 |
|----------------------------------|----|



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|---|----|
| Gambar 2.1 | Konsep ESQ menurut Ary Ginanjar Agustian | 25 |
| Gambar 4. 1 | Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas | 37 |
| Gambar 4.2 | Kegiatan Literasi Keagamaan | 45 |
| Gambar 4.3 | Sholat Berjamaah di SMAN 2 Purwokerto | 46 |
| Gambar 4.4 | Kegiatan Keputrian yang diisi oleh Guru PAI | 49 |
| Gambar 4.5 | Tampak depan dokumentasi keputrian..... | 50 |
| Gambar 4. 6 | Kegiatan Kajian Sabtu Pagi..... | 51 |
| Gambar 4.7 | Kegiatan ILP | 53 |
| Gambar 4.8 | Dokumentasi Kegiatan ILP Tampak Belakang..... | 54 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 2.1 Fungsi Pendidikan Agama Islam | 18 |
| Bagan 2.2 Emaslim Teori Suparlan | 20 |
| Bagan 2.3 Konsep Emotional Spiritual Queotioent | 25 |
| Bagan 2.4 Indikator ESQ | 30 |
| Bagan 2. 6 Indikator ESQ | 61 |



DAFTAR SINGKATAN

ESQ : *Emotional Spiritual Quoetioent*

PSP : Pengajian Sabtu Pagi

ILP : *Islamic Leader Project*

EQ : *Emotional Quoetioent*

IQ : *Intelegensi Quoetioent*

SQ : *Spiritual Quoetioent*

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

UU : Undang-undang

ATP : Alur Tujuan Pembelajaran



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Wawancara
- Lampiran II Pedoman Observasi
- Lampiran III Pedoman Dokumentasi
- Lampiran IV Hasil Wawancara
- Lampiran V Hasil Observasi
- Lampiran VI Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VII Daftar Hadir Kegiatan Keputrian
- Lampiran VIII Profil Sekolah
- Lampiran IX Data Siswa dan Data Guru
- Lampiran X Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran XI Surat Izin Penelitian
- Lampiran XII Blangko Bimbingan
- Lampiran XIII Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran XIV Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran XV Sertifikat Ujian Bahasa Arab
- Lampiran XVI Sertifikat Ujian Bahasa Inggris
- Lampiran XVII Praktik Pengalaman Lapangan II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam melalui kegiatan pengajaran, bimbingan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan islam yaitu menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

Pendidikan agama memiliki peran yang penting untuk menghadapi tantangan di era revolusi industri 5.0. Mengingat pada era ini kemajuan teknologi semakin pesat sehingga berpengaruh pada perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia. Perubahan gaya hidup tersebut juga yang mengubah pola pikir masyarakat dan pola interaksi yang dibangun oleh masyarakat dengan lingkungannya. Sehingga dalam menghadapi era ini diperlukan fondasi yang kuat dalam diri sehingga tidak mudah untuk terbawa pengaruh negatif dari lingkungan akibat kemajuan zaman.¹

Menurut Ary Ginanjar Agustian Indonesia saat ini sedang mengalami beberapa krisis, diantaranya adalah krisis keadilan, tanggung jawab, tidak berpikir jauh ke depan, kejujuran, disiplin, kebersamaan, dan kepedulian. Selain itu, isu mengenai kemerosotan moral masih menjadi pembahasan di dunia pendidikan. Banyaknya kasus seperti penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, tindak kekerasan, dan permasalahan lain yang melibatkan anak di bawah umur menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman mengenai nilai moral sehingga masih mudah bagi mereka untuk melakukan perbuatan buruk tersebut. Selain itu, banyak generasi muda yang kurang berempati dan bersimpati terhadap lingkungan sekitarnya sehingga masih

¹ Ramadhanti, C. R. (2023). *Pengaruh pembelajaran PAI melalui Quote terhadap Emotional Spiritual Quotient (ESQ) peserta didik di SMA Negeri 26 Bandung: Penelitian pada siswa kelas XII SMA Negeri 26 Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

memunculkan dorongan untuk berbuat hal yang tidak terpuji hingga menyakiti orang lain.

Banyak kita dapati di era millennial ini, para kalangan muda hingga dewasa mulai terjangkit virus globalisasi karena terkena impact dari era digital yang menyalahgunakan teknologi untuk keperluan yang menyimpang dan pengikisan moral yang dikhawatirkan virus ini mewabah pada generasi-generasi yang seharusnya masih mengenyam pendidikan dan menjadi generasi terdidik malah menjadi generasi yang tergradasi moral.

Adapun kemungkinan penyebab munculnya fenomena dan masalah tersebut adalah dalam proses pendidikan masih berpusat pada pengembangan aspek kognitif siswa daripada aspek afektif. Atau dengan kata lain proses pembelajaran khususnya pembelajaran agama Islam lebih dominan melibatkan IQ daripada EQ dan SQ. Padahal untuk membentuk sebuah karakter yang melekat pada diri peserta didik harus mampu menyentuh hati peserta didik yang mana hal tersebut merupakan ranah dari EQ dan SQ.

Sehingga solusi yang diperlukan bagi permasalahan diatas adalah dengan aspek afektif terkhusus untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik melalui pembelajaran PAI yang dapat menyentuh ranah emosi siswa. Sebab sebagaimana hasil dari sebuah penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional memiliki peran untuk

Sebagai generasi pendidik PAI tidaklah hanya tinggal diam. Untuk mengantisipasi hal tersebut hendaklah melalui upaya-upaya yang dapat dilakukan. dikarenakan dewasa ini seperti yang peneliti lihat dalam problematika di Indonesia, banyak generasi milenial yang perkembangan Spiritualnya kurang, apalagi globalisasi semakin merajalela banyak anak yang terjangkit oleh negatif globalisasi sehingga mengikis spiritualitas mereka yang menimbulkan degradasi moral dalam diri peserta didik. Selain itu, sebagian peserta didik yang terkena imbas positif globalisasi lebih mementingkan intelektual mereka dan mengenyampingkan spiritualitas

mereka sehingga mempunyai ilmu yang tinggi, tetapi kurang memiliki akhlaq yang baik.

Peranan guru didalamnya menjadi seorang demonstrator pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Maka dengan demikian, sebaiknya guru mampu menguasai berbagai materi ajar untuk diberikannya ataupun materi pelajaran yang akan di berikan pada siswanya.² Peran guru PAI juga sangat melekat dengan kecerdasan spiritual, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara asal-asalan. Karena jika seperti itu akan berakibat tidak baik yang akan menggagalkan peningkatan mutu pendidikan islam.

Definisi dari guru PAI itu sendiri adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.

Guru PAI dalam menjalankan peran mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam dengan menggunakan berbagai macam metode dan media yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, karakteristik siswa, dan kondisi kelas. Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keimanan kedalam jiwa siswa dengan menggunakan berbagai cara yang kreatif dan menyenangkan dalam penyampaian nasihat maupun penyampaian tentang syari'at Islam. Guru PAI dalam mendidik agar siswa

² Effendi, M. Y. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Mts Al-Ma'arif Tulungagung.

taat menjalankan ibadah dengan cara selalu diingatkan, diarahkan, diawasi dan dibina melalui program kebijakan pembiasaan siswa di sekolah.³

Perbedaan nyata antara guru PAI dengan guru non PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogik. Kompetensi sosial bagi guru PAI lebih luas ruang lingkupnya dibanding guru non PAI, karena guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didik di sekolah tetapi juga kepada masyarakat diluar sekolah. Artinya guru PAI yang profesional secara otomatis sudah bisa dikatakan memenuhi kreteria guru Profesional tetapi guru profesional bisa dikatakan belum tentu memenuhi kreteria guru PAI yang profesional. Guru PAI yang profesional posisinya lebih tinggi dari pada guru non PAI. Idealisme ini tidak cukup hanya di dalam tataran norma saja tetapi harus bisa diimplementasikan kedalam realitas kehidupan sosial.

Guru PAI yang profesional setidaknya memiliki tiga misi yaitu ; Misi dakwah Islam, mampu menunjukkan dan memahamkan Islam kepada siapapun yang ada di muka bumi ini. Misi pedagogik, mampu melakukan proses pembelajaran yang ideal. Misi pendidikan, mampu membimbing dan membina etika dan kepribadian peserta didik saat di sekolah ataupun diluar sekolah. Profil guru yang mampu dijadikan contoh (uswah).

Adapun impact dari guru PAI yang profesional dapat mempengaruhi dan menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual dan emotional siswa melalui peran-perannya. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna, kontrol diri, dan menggunakan hati nurani dalam kehidupan serta kemampuan memberi makna nilai dalam hidup agar menjadi manusia yang sempurna atau insan kamil agar tercapai kehidupan dunia akhirat yang

³ Inayah, S. (2023). Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Di Era Globalisasi Pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Cilegon (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).

bahagia.⁴ Kecerdasan Emotional merupakan kecerdasan yang dimiliki siswa dalam mengelola emosinya sehingga emotionalnya dapat berpengaruh terhadap perkembangan dirinya ke arah yang lebih baik lagi.

Seorang guru terutama guru PAI harus mampu memaksimalkan kemampuan atau kompetensi mengajarnya dengan terus belajar hal-hal baru agar tidak mudah merasa cukup dengan apa yang sudah dimiliki atau dikuasainya.⁵ Sehingga dalam kenyataan dilapangan guru PAI dituntut untuk banyak berinovasi memberikan persembahan terbaik kepada siswanya. Dan sebagai seorang pendidik khususnya di bidang Agama Islam sudah seharusnya dapat mewujudkan generasi yang berakhlak karimah. Hal itu dapat tercapai jika perkembangan Emotional dan Spiritual peserta didik berkembang baik dan maksimal. Untuk memaksimalkan potensi-potensi yang ada di dalam peserta didik, butuh bantuan pendidik untuk memaksimalkan hal tersebut.

Pendidik dapat melakukan upaya-upaya yang dapat mendorong hal tersebut misalkan guru pendidikan agama islam di SMAN 2 Purwokerto yang mengajar bab agama mata pelajaran pendidikan agama islam mengenai aspek kognitif saja melainkan untuk spiritualitasnya juga sangat ditekankan. Hal itu diwujudkan oleh peran Guru PAI di SMAN 2 Purwokerto sebagai demonstrator dimana guru PAI itu sendiri mempunyai upaya-upaya untuk meningkatkan kecerdasan tersebut melalui berbagai cara seperti pengamalan sholat berjamaah, mengadakan kajian rutin, mengontrol peserta didik, mencari kelas setiap jam istirahat, dll.

Menurut Guru PAI SMAN 2 Purwokerto yang bernama Bapak Muhamad Luthfi Nashrullah, S.Pd., S.Kom mengemukakan bahwa “Menjadi guru agama disini ngga sederhana, pokoknya tidak hanya seputar mengajar tapi dimana agama siswa menjadi bagian dari warga yang baik di

⁴ Fahrissi, A. 2020. Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam. SPASI MEDIA.

⁵ Herwani, H. 2022. Peran Guru Sebagai Pelaku Perubahan. Educational Journal: General and Specific Research, 2(3), halaman 392.

sekolah ini. Diantaranya hal tersebut dilakukan dengan cara menjadi tauladan yang baik. Yang pertama menjadi tauladan yang baik. Jangan sampai guru itu memiliki citra yang buruk dihadapan siswa itu, jadi harus konsekuen, antar perkataan dan perbuatannya itu selaras.”⁶

Alasan saya memilih melakukan penelitian di SMAN 2 Purwokerto dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah favorit yang didalamnya berisi anak-anak berintelektual tinggi di purwokerto ini, yang diimbangi dengan spiritualitas mereka yang tinggi pula. Tidak hanya Intelektualnya saja yang dipentingkan, akan tetapi kesadaran pembentukan karakter religiusitas di sekolah tersebut sangat ditekankan, sehingga kecerdasan yang dimiliki peserta didik baik kecerdasan dalam bidang intelektual, emosional, dan spritual peserta didik tercover dengan baik dan seimbang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul: **”Peran Guru PAI dalam Menumbuhkembangkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Siswa SMAN 2 Purwokerto”**.

B. Definisi Konseptual

1. Peran Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Peran pendidik atau biasa disebut dengan guru adalah memotivasi dan menyemangati siswa dengan mencocokkan setiap materi dengan situasi tertentu. Dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator, guru memberikan contoh dari cerita dan pengalamannya sendiri, atau seringkali juga kisah teladan Nabi Muhammad SAW terkait dengan apa yang telah terjadi atau kejadian terkini, dan selalu mendidik siswa untuk memperkuat ilmunya. Memahami iman dan tauhid serta mengenal penerapan Akhlakul karimah.⁷

⁶ Nashrullah, Muhammad Luthfi . (Guru PAI SMAN 2 Purwokerto), Wawancara. 8 April 2022

⁷ Gofur, M. A., & Qolbiyah, F. N. 2021. *Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Intelligence Quotient (Iq) Dan Spiritual Quotient (Sq)*. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), hal 79.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan serta pendapat ketiga ahli tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keteladanan guru dapat mempengaruhi berbagai elemen perkembangan ESQ siswa, sehingga kami yakin bahwa keteladanan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan.

2. *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ)

Ari Ginanjar Agustian sebagaimana dikutip Zamroni dan Umiarso dalam bukunya, *ESQ Model and Educational Leadership: Membangun Spiritualitas Sekolah: Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* diartikan sebagai kecerdasan yang dipadukan dengan universalitas. Berjuang melibatkan konsep mampu menjaga kepercayaan diri untuk memuaskan diri sendiri dan orang lain, serta menekan apa yang menghambat kemajuan manusia.⁸

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkembangkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) siswa SMAN 2 Purwokerto?
2. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkembangkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) siswa SMAN 2 Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran-peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkembangkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) siswa SMAN 2 Purwokerto.

⁸ Al-Ahyadi, A. 2020. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) menurut Ary Ginanjar Agustian dan relevansinya dengan pengembangan kompetensi spiritual dan kompetensi sosial kurikulum 2013*. hal 41.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah guru PAI dalam Menumbuhkembangkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) siswa SMAN 2 Purwokerto?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini hendaknya memperluas pengetahuan tentang peran guru agama Islam dalam meningkatkan perkembangan emosional dan spiritual siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kementerian Agama, dapat digunakan untuk memberikan bimbingan kepada lembaga pendidikan setempat untuk meningkatkan pembelajaran PAI dengan mengutamakan pengembangan emosional dan spiritual peserta didik.
- b. Dapat dijadikan bahan informasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Kepala Sekolah harus selalu memperhatikan kemajuan dan perkembangan sekolah serta menjaga kesehatan guru agar dapat berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan tujuan akhir pendidikan yaitu pembangunan umat manusia. Menjadi anak yang berkepribadian baik serta didikan emosional dan spiritual.
- d. Dapat digunakan sebagai ilustrasi atau bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- e. Pembaca dapat memperluas pengetahuannya mengenai soal-soal Emotional Spiritual Quotient (ESQ) yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang berjudul “Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri Darul Maarif

Banjar Kabupaten Lampung Selatan Kabupaten Natal” ditulis oleh Umi Afifah pada tahun 2021. Mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Kecerdasan Spiritual Kesamaan penelitian ini dengan judul yang dibahas peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran guru agama Islam dalam mengembangkan spiritualitas siswa. Peran guru dalam pendidikan agama Islam sendiri berkaitan dengan kecerdasan spiritual peserta didik. Dan keduanya menggunakan metode kualitatif dalam pendekatannya. Bedanya, penelitian ini membahas tentang spiritualitas siswa SMP, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada spiritualitas siswa dalam konteks ibadah khususnya shalat fardhu. Sedangkan judul penelitian yang diajukan peneliti adalah tentang kecerdasan Emotional Spiritual Questions (ESQ) yang dikaji dari seluruh aspek, tidak hanya shalat fardhu saja.

Penelitian tahun 2020 berjudul “Peran Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Gunung Al-Maarif Turungagung” yang ditulis oleh Effendi, Michigan, menemukan bahwa PAI secara khusus meningkatkan kecerdasan emosional siswa di sekolah. Pembahasan Peran PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah MTS. Kesamaan penelitian ini dengan judul peneliti adalah membahas dan menyelidiki kecerdasan emosional siswa yang dikembangkan oleh guru-guru muslim di sekolah itu sendiri. Kalau tidak, ada perbedaan mendasar. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan lokasi penelitian, kondisi penelitian, dan subjek penelitian, serta argumen dan teori yang berbeda. Penelitian ini hanya melihat kecerdasan emosional siswa. Judul-judul yang dipilih peneliti tidak hanya membahas tentang kecerdasan emosional saja, namun juga fokus dan membahas secara cermat tentang kecerdasan spiritual siswa.

Selain itu juga sedang dilakukan kajian “Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (Esq) Peserta Didik Melalui Materi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Samarinda” yang diterbitkan oleh Ismail, I. dan Muadin, A. pada tahun 2023. Penelitian ini

membahas tentang upaya guru agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) siswa melalui pembelajaran PAI di SMK MU Samarinda. Peneliti menyampaikan bahwa terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu aspek penelitiannya menyelidiki baik spiritualitas maupun emosionalitas siswa, dimana kecerdasan ini terbentuk melalui usaha guru PAI di sekolah itu sendiri. Meski bukan tanpa persamaan, namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini. Artinya program guru PAI berbeda-beda, mempunyai kepentingan penelitian yang berbeda-beda, dan mementingkan jenjang profesi sekolah, masa peralihan siswa dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Hal ini terjadi pada tingkat sekolah kejuruan. Sekolah menengah diperuntukkan bagi anak-anak yang telah mencapai usia dewasa dan sedang melalui proses pendidikan yang berbeda.

Adapula penelitian yang ditulis oleh E.S. Realis pada tahun 2023 berjudul “Sma Negeri 1 Blambangan Umpu Kabupaten WayKanan (Dr. Disertasi, Win Laden Intan Lampung) yang mempunyai persamaan dengan judul-judul di atas adalah membahas aspek spiritual dan emosional siswa serta mengeksplorasi berbagai jenis spiritualitas dan kecerdasan emosional manusia. Selanjutnya tekniknya sama, persamaan lainnya sama dengan penelitian tingkat SMA yang menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian yang diulas Rialis ini mengutamakan peran LDK dalam perkembangan emosional dan spiritual siswa, sedangkan penelitian ini mengutamakan peran guru PAI di SMAN.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing dengan beberapa subbab. Sebelum memulai bab pertama, peneliti terlebih dahulu memaparkan beberapa pendahuluan secara lengkap. Struktur ini mencakup halaman judul, pernyataan keaslian, halaman ulasan dan saran, sertifikat, catatan resmi, daftar isi, transliterasi pedoman, slogan, dedikasi, kata

pengantar, indeks, dan daftar. Daftar tabel, daftar gambar, dan daftar singkatan, Daftar lampiran.

Bab 1, "Pendahuluan". Ikhtisar ini memberikan beberapa informasi latar belakang mengenai topik ini. Setelah memahami latar belakang masalah, peneliti memusatkan perhatian pada penelitian yang memberikan bahan acuan dasar dan menetapkan tujuan penelitian. Bab ini juga membahas beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan untuk menilai teori penelitian ini dibandingkan dengan penelitian saat ini. Peneliti kemudian menjelaskan penggunaan dan validasi terminologi serta pembahasan sistematis makalah ini.

BAB II Studi Teoritis. Dalam hal ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Para peneliti akan melakukan kajian teoritis yang menyelidiki peran guru agama Islam dalam pengembangan emosional spiritual questioning (ESQ).

Bab III Metode Penelitian. Dalam metode penelitian ini peneliti menguraikan pendekatan dan sifat penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek dan tema penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian merinci penyajian data dan menuliskan hasil pada saat data dianalisis untuk mencari hasil penelitian yang berhubungan dengan variabel yang diidentifikasi agar benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab V Penutup. Peneliti menarik kesimpulan sepanjang penulisan penelitian ini guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian dan memberikan saran sebagai langkah perbaikan di masa mendatang untuk lebih meningkatkan hasil penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan berasal dari etimologi yang berarti metode pengajaran atau peranan akhlak yang baik dan kecerdasan. Menurut Pasal 2 Bab 1 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, pendidikan agama meliputi pengetahuan, sikap, budi pekerti, dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran agama, yang dipelajari sekurang-kurangnya pada semua mata pelajaran/jenjang pendidikan. Jenis pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada peserta didik⁹.

Pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan manusia semaksimal mungkin dan menjadikan makhluk hidup beriman, berpikir dan bertindak untuk kepentingan dirinya dan lingkungannya. Seperti yang dikatakan Hamiti Ghani Ali, pendidikan merupakan suatu proses yang mempersiapkan peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya di masa depan. Menurut Piaget, pendidikan adalah suatu proses yang mempertemukan pertumbuhan dan perkembangan individu di satu sisi dan tanggung jawab intelektual, moral dan sosial pendidik untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan tersebut di sisi lain.¹⁰

Islam sebagai agama yang paling sempurna memberikan landasan yang jelas terhadap tujuan dan hakikat pendidikan, menguatkan potensi manusia, menyatu dengan nilai-nilai kebenaran dan kebajikan, serta dapat memantapkan dirinya sebagai hamba. Seperti yang firman Allah :

⁹Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). *Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal Dirosah Islamiyah, 4(2), hal 216.

¹⁰Mirnawati, M., Oktavianty, N., Judrah, M., Safaruddin, S., & Akbar, A. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik*. Journal of Instructional and Development Researches, 3(1), hal 35.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ud'u ilā sabīli rabbika bil-ḥikmati wal-mau'izatil-ḥasanati wa jādil-hum billatī hiya aḥsan, inna rabbaka huwa a'lamu biman ḍalla 'an sabīlihī wa huwa a'lamu bil-muhtadīn

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Terdapat dalam Surat An-Nahl: 125, Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti jalan yang lurus dan shaleh sesuai syarat Islam. Siapapun yang mencari ilmu haruslah orang yang benar dan bijaksana serta mendapat pendidikan yang baik. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah segala bentuk upaya pengembangan kemanusiaan dan sumber daya manusia untuk membentuk manusia seutuhnya (Insan Kamil) sesuai norma Islam.

Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam didasarkan pada syariat Islam dan ditujukan pada jiwa dan raga tokoh protagonis. Pandangan lain menggambarkan pendidikan Islam sebagai upaya sistematis dan praktis untuk menjadikan peserta didik hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹¹ Pendidikan agama Islam secara umum memantapkan keimanan, kesadaran dan pengalaman keislaman peserta didik, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bersuku.

Pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan berlangsung mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, tergantung pada tingkat kinerja siswa. Kehadiran pendidikan agama Islam diharapkan dapat

¹¹ Solihah, M. S., & Syamsul, E. M. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Tazkia Insani*. Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 7(2), hal 154.

memberikan efek positif terhadap moral siswa dan mengurangi tumbuhnya penyimpangan. Pendidikan agama Islam harus mampu menanamkan pada diri setiap anak kesadaran bahwa kita harus mempunyai akhlak mulia yang mencerminkan fitrah kita sebagai makhluk yang beriman kepada Tuhan dan bertaqwa kepada Tuhan.

Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan Islam adalah “mendidik akhlak dan membentuk jiwa”, kata Al-Abraashi. Oleh karena itu, menurutnya, dalam setiap pembelajaran harus ada ajaran moral dan setiap guru harus memperhatikan moralitas. Menurut pendapat yang lain, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan akhlak yang sempurna pada peserta didik, meningkatkan akhlak dan akhlak yang baik, menanamkan keimanan terhadap agama dan Tuhan, serta mempersiapkan anak untuk mengamalkan keimanan Islam yang dikatakan dapat mengembangkan kecerdasan anak.¹²

Berdasarkan definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya manusia untuk mendidik atau mengajarkan orang lain tentang keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan suatu proses perubahan fitrah manusia untuk mencapai keseimbangan dalam segala bidang kehidupan. Dalam pengertian ini, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk peserta didik yang beriman, beriman dan berakhlak mulia.

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya mengembangkan kepribadian dan keterampilan baik di dalam maupun di luar kelas. Keluarga, sekolah dan masyarakat bertanggung jawab atas pendidikan. Menurut definisi pendidikan, tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai potensinya dengan mendorong pengembangan keimanan dan ketakwaan serta pengembangan karakter jasmani dan rohani yang mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa hal ini tercermin dalam

¹² Mirnawati, M., Oktavianty, N., Judrah, M., Safaruddin, S., & Akbar, A. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik*. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), hal 36.

pelatihan. Pendidikan Agama Islam (PAI) Peran guru sangat penting dalam memberikan pendidikan agama kepada siswa. Oleh karena itu, guru menghasilkan peserta didik berkualitas yang matang secara sosial, akademis, emosional, mental, dan spiritual.

Guru adalah teladan dan panutan bagi siswanya, oleh karena itu hendaknya memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat melahirkan generasi-generasi yang berkarakter baik. Guru muslim tidak hanya harus mengajar dan menyebarkan ilmu, tetapi juga mengembangkan karakter dan kebiasaan siswanya.¹³ Sebagaimana telah dijelaskan di atas, pendidik merupakan tolok ukur tonggak sejarah peradaban suatu bangsa, dan guru harus mampu melahirkan generasi terpelajar anak didiknya yang berbakti pada bangsa dan agama.

Menurut Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “guru” dapat diartikan sebagai orang yang ahli dalam mengajar.¹⁴ Guru ialah orang yang mengemban misi dan tugas mengajar, mendidik, dan mengajar. Ketiga perilaku ini dapat dan harus dikaitkan dengan guru. guru dipekerjakan di sektor pendidikan. Sedangkan Helly Adam mendefinisikan guru sebagai orang yang sangat berpengaruh dan tidak pernah tahu pengaruh apa yang akan menghentikan mereka. Di sisi lain, Moh. Uzer Usman mengartikan mengajar sebagai suatu jabatan atau profesi yang memerlukan kepemilikan bakat-bakat khusus.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengatur bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mengajar dan mendidik Pendidikan, pengembangan, pelatihan, penilaian dan evaluasi peserta didik sejak usia dini hingga pendidikan formal dasar dan menengah..¹⁵ Guru

¹³ Solihah, M. S., & Syamsul, E. M. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Tazkia Insani*. *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(2), hal 154.

¹⁴ El-Yunusi, M. Y. M., Salsabilla, A., & Arifin, N. (2023). *Guru Profesional dalm Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), hal 42006.

¹⁵ Andrian, A. (2023). *Perspektif Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. *Action Research Literate*, 7(9), hal 9.

dapat diartikan sebagai orang yang bertugas mengajar segala aspek kehidupan berbangsa spiritual, emosi, intelektual, dan jasmani.

Terdapat berbagai macam guru didalam lembaga pendidikan yaitu seperti guru sains, matematika, BK, PAI dan sebagainya. Akan tetapi yang tugasnya lebih ditekankan untuk pertumbuhkembangan emosional dan spiritual siswa yaitu guru agama. Guru agama Islam bertanggung jawab terhadap pembinaan jasmani dan rohani individu sesuai ajaran Islam, mencapai tingkat kedewasaan tertentu, dan membentuk kepribadian Islami yang berakhlak mulia. Mereka adalah pendidik yang tujuannya adalah mengubah perilaku. Ajaran agama dijadikan pedoman dan pedoman dalam hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat dengan mengenal dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Ahmad D. Marimba mengatakan, orang yang bertugas mengkoordinasikan dan mendidik murid-murid menurut syariat Islam disebut guru Pendidikan Agama Islam.¹⁷ Dalam Islam, seperti dalam teori Barat, guru bertanggung jawab atas perkembangan siswanya.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina ketiga yang telah disebutkan melalui berbagai macam peran-perannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menunjukkan keterlibatan. Peran adalah suatu tindakan dan rangkaian di mana seseorang terlibat dalam suatu ikatan dengan orang lain.¹⁸ Atau bisa disebut sebagai kontribusi seseorang terhadap sesuatu hal untuk mencapai suatu tujuan.

¹⁶ Solihah, M. S., & Syamsul, E. M. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Tazkia Insani*. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(2), hal 154.

¹⁷ Mirnawati, M., Oktavianty, N., Judrah, M., Safaruddin, S., & Akbar, A. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik*. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), hal 35.

¹⁸ Fauziah, H., Trisno, B., & Rahmi, U. (2023). *Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), hal 26.

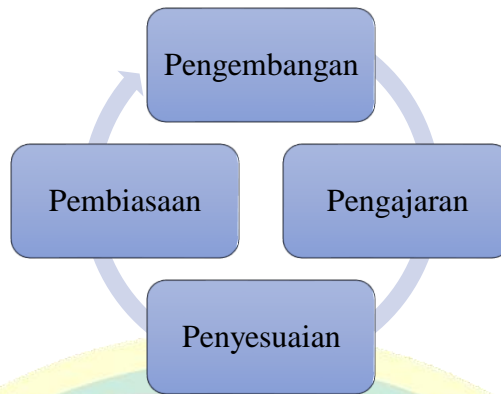
Tugas guru adalah memotivasi dan menyemangati siswa dengan membandingkan setiap materi dengan situasi tertentu. Bertindak sebagai motivator, guru selalu memberikan ketenangan dengan memberikan contoh dari cerita dan pengalaman guru sendiri serta mengajarkan kisah-kisah teladan tentang Nabi Muhammad SAW terkait dengan peristiwa terkini, informasi tentang keimanan dan tauhid, serta kebiasaan menerapkan akhlak akhlakul karimah.¹⁹

Undang-undang tentang Guru menyatakan bahwa sebagai anggota Pasal 2 ayat (1), guru mempunyai tugas mengangkat kehormatan dan harkat dan martabat guru mata pelajarannya guna meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam selain untuk memantapkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT juga merupakan sarana pengembangan sikap keagamaan dan mengamalkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dzakiya Darajat dalam bukunya *Metodologi Khusus Pengajaran Islam* mengatakan:

*“Sebagai sebuah bidang study di sekolah, pengajaran agama islam mempunyai tiga fungsi, yaitu Pertama, menanam tumbuhan rasa keimanan yang kuat, kedua, menanamkembangkan kebiasaan (habbit worming) dalam melakukan amal ibadah, amal shaleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga, menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia”.*²⁰

¹⁹ Gofur, M. A., & Qolbiyah, F. N. 2021. *Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Intelligence Quotient (Iq) Dan Spiritual Quotient (Sq)*. El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 4(2), hal 79.

²⁰ Suryadi, A. (2022). *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. CV Jejak (Jejak Publisher). hal 31.



Bagan 2.1 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam yaitu Pelatihan, mis. penguatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, ditawarkan sebagai bagian dari home schooling. 2. Lalu ada mengajar, yaitu menyampaikan ilmu agama yang bersifat fungsional. Lalu ada Adaptasi, yaitu adaptasi dan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan fisik dan sosial sesuai ajaran Islam. Dan pembiasaan yaitu melatih peserta didik untuk selalu mengikuti ajaran Islam, menunaikan ibadah dan beramal shaleh.

Terlepas dari ciri-ciri di atas, perlu juga diingat bahwa pendidikan agama Islam merupakan sumber informasi yang berharga, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Misi guru agama Islam adalah mengembangkan karakter peserta didiknya menjadi individu yang mampu mengabdikan pada agama, tanah air, dan bangsa. Tugas guru sebagai pendidik adalah menyampaikan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan pada diri peserta didik.

Tugas guru adalah mengajarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan siswa. Tugas guru sebagai Pembina adalah mengembangkan keterampilan untuk masa depan anak dan menerapkannya dalam kehidupan. Guru harus bertindak sebagai wali lainnya, melaksanakan tugas yang diberikan oleh orang tua siswa untuk

jangka waktu tertentu. Untuk mudah memahami jiwa dan karakter siswa, Anda harus memahami jiwa dan karakter siswa.

Peran guru adalah bertindak sebagai orang tua kedua. Tugas guru adalah menyampaikan dan mengembangkan ilmu-ilmu ilmiah dan teknis kepada siswa. Tugas guru sebagai Guru adalah mengembangkan keterampilan untuk masa depan anak dan menerapkannya dalam kehidupan. Guru harus berperan sebagai orang tua kedua dengan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh orang tua siswa dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, agar mudah memahami jiwa dan karakter siswa, maka seseorang harus memahami jiwa dan karakter siswa. Tugas guru adalah berperan sebagai orang tua kedua setelah orang tuanya.

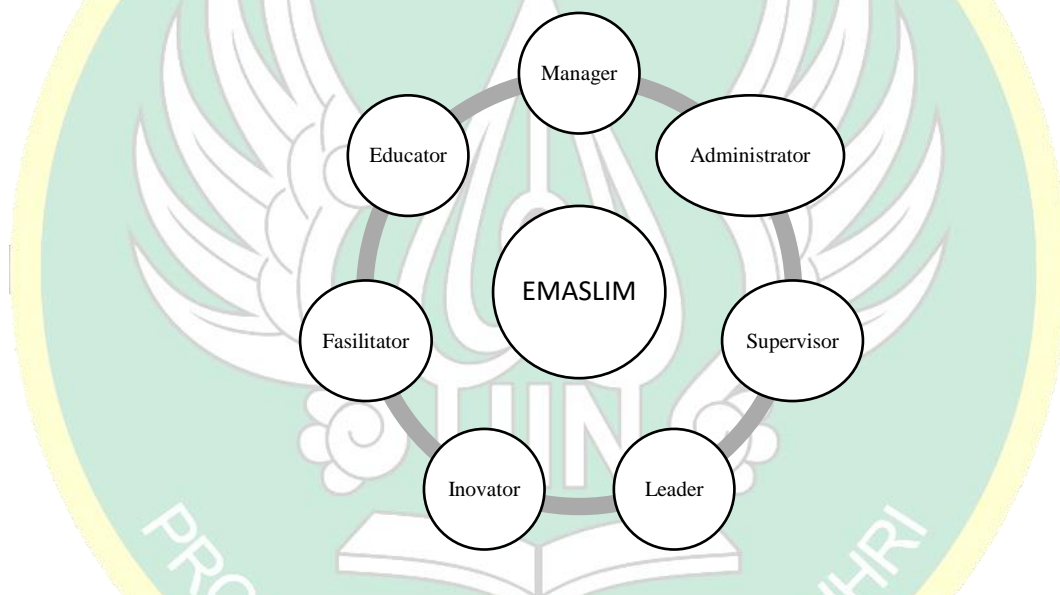
Persepsi orang lain terhadap guru menjadi panutan, menunjukkan perilaku yang dapat ditiru oleh siswa dan masyarakat secara keseluruhan. Mereka percaya bahwa guru agama Islam adalah cerminan siswa lainnya. Jika guru pendidikan agama Islam baik, maka siswa yang lain juga baik. Sebaliknya, ketika prestasi akademik siswanya kurang baik, orang tua siswa meminta pertanggungjawaban guru muslim. Pendidikan agama Islam terhadap guru merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam membangun generasi penerus bangsa dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi pendidikan peserta didik dalam rangka perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan agama Islam sendiri merupakan mata pelajaran yang sumber utamanya adalah kitab suci Islam. Memberikan pemahaman yang memadai kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran, yang dapat dicapai melalui pendampingan, pelatihan dan pendidikan. Pendidikan agama Islam adalah proses pengembangan dan pelatihan peserta didik agar memiliki pemahaman ajaran Islam secara holistik dan utuh.²¹

²¹ Fauziah, H., Trisno, B., & Rahmi, U. (2023). *Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), hal 26.*

Perilaku keagamaan, perkembangan karakter, serta perkembangan emosional dan spiritual siswa juga dipengaruhi oleh guru. Peran guru dalam pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi kepada siswa tanpa mempraktekkan materi terlebih dahulu. Karena guru berperan sebagai role model yang patut ditiru oleh siswa.

Selanjutnya Suparlan menyebutkan bahwa pendidik dikenal dengan sebutan EMASLIM (pendidik, administrator, pengelola, pengawas, pemimpin, inovator, motivator, dinamisme, evaluator, moderator) yang menurutnya mempunyai peran ganda.²² Adapun penjelasannya dibawah ini.



Bagan 2.2 EMASLIM menurut Suparlan

1. Educator : orang pendidik yang menjadi teladan bagi peserta didik dalam sikap, perilaku, dan pengembangan karakternya.
2. Manager : Pendidik sebagai penegak peraturan dan ketentuan yang disepakati bersama di lingkungan sekolah.
3. Administrator : Melakukan pengelolaan sekolah seperti pencatatan kehadiran, pembukuan, rapor, pengelolaan kurikulum, dan pengelolaan evaluasi. Kegiatan-kegiatan sekolah. Misalnya pengisian catatan

²² Musanna, A., & Basiran, B. (2023). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), hlm 686.

kehadiran, buku besar, lembar nilai, rapor, pengelolaan kurikulum, pengelolaan evaluasi, dan lain-lain.

4. Supervisor / Pembimbing : pendidik yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik.
5. Pemimpin/Leader : Pendidik memberikan tanggung jawab dan kebebasan kepada siswa.
6. Inovator: pendidik menciptakan inovasi yang membantu meningkatkan pembelajaran, khususnya di sekolah.
7. Motivator : Pendidik memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kepribadian yang utuh.
8. Fasilitator : Pendidik mendorong siswa dengan menciptakan lingkungan yang mendorong dan memfasilitasi pembelajaran.

B. *Emotional, Spiritual, Quetioent (ESQ)*

S. Nasution mengatakan bahwa tugas setiap sekolah adalah mendidik anak menjadi anggota masyarakat yang berguna.²³ Salah satu tujuan pendidikan massal yang disebutkan di atas adalah menjadikan masyarakat lebih pintar.

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam melihat dari sudut pandang kognitif (otak) dan emosional (sikap dan nilai). Kecerdasan ini meliputi kecerdasan emosional, kecerdasan mental, dan kecerdasan referensi (ESQ).

Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan Emotional Intelligence Quotient (ESQ) seperti yang dikutip oleh Zamroni dan Umiarso dalam bukunya *ESQ Model and Educational Leadership. Membangun Sekolah Berbasis Spiritualitas: Kecerdasan emosional-spiritual (ESQ) adalah kecerdasan yang menghubungkan emosi dan spiritualitas dengan hal-hal universal yang ada di dalamnya. Predikat mencintai diri sendiri dan orang*

²³ Parinussa, J. D., Taryana, T., Ningtyas, A. A., Rachman, R. S., & Tannady, H. (2023). *Developing Student Emotional Intelligence by Involving the Active Role of Teacher*. *Journal on Education*, 5(3), hal 8529.

lain dapat terwujud dan segala sesuatu yang menghambat perkembangan manusia dapat dihentikan. Agar proses pelatihan yang baik dapat membawa hasil yang diharapkan.

Fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya dunia persekolahan adalah nilai yang baik yang tercermin dari skripsi yang baik masih menjadi tujuan utama pendidikan anak. Semakin tinggi skornya, maka semakin baik kinerjanya dan anak tersebut dianggap berhasil. Namun jika prestasi akademiknya buruk, kemungkinan besar siswa tersebut tidak belajar secara maksimal. Ada yang percaya bahwa IQ yang baik membuat seseorang sukses. Sebenarnya itu tidak adil. Memang benar bahwa menjadi sukses membutuhkan kecerdasan tertentu. Kita tidak tahu apakah orang dengan kemampuan intelektual tinggi sukses dalam kariernya.

Pendidikan adalah proses perubahan dan pengembangan diri peserta didik dalam segala bidang kehidupan, sehingga berkembang kepribadian seutuhnya sebagai makhluk sosial dan individu, serta mampu beradaptasi dan hidup sukses dalam masyarakat yang lebih luas..²⁴ Tujuan pendidikan sebenarnya adalah untuk mencapai kesempurnaan moral. Akhlak sendiri mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan beragama suatu masyarakat, bangsa, dan bangsa.

Emotional Quotient/ Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan kesadaran diri, pengendalian diri, empati, motivasi, dan keterampilan sosial.²⁵ Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mempertimbangkan emosi diri sendiri dan emosi orang lain, meningkatkan motivasi, dan mengelola emosi dalam hubungan dengan orang lain. Percaya diri, motivasi, empati, keterampilan sosial, dll Keterampilan tersebut ia temukan ketika mendefinisikan kecerdasan

²⁴ Assyakurrohim, D., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Terhadap Akhlak Siswa Di Smp Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung*. Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 1(4), hal 219.

²⁵ Kurniawan, A., & Nuraisah, A. (2023, January). *The effect of intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence and understanding of the accountant's code of ethics on the ethical behavior of accounting students*. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*. hal 261.

emosional dan mengembangkannya menjadi lima keterampilan atau komponen kecerdasan emosional.

Dalam tulisan Ali Jinanjar, Reuven Baron mengambil sudut pandang berbeda, berpendapat bahwa emosi adalah seperangkat kemampuan, keterampilan, dan kemampuan non-kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Dengan kata lain, kecerdasan emosional adalah seperangkat keterampilan yang membantu menavigasi area kompleks dan mencakup aspek pribadi, sosial, dan protektif dari kecerdasan umum..²⁶

Pengertian kecerdasan emosional juga dijelaskan dalam buku Daniel Goleman ``Harnessing Emotional Intelligence" dan diterjemahkan oleh Alex Tori Cangiono dalam bukunya ``Emotional Intelligence for Achieving Your Best Results." Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan mengelola dan mengenali emosi dan perasaan seseorang. Kemampuan memotivasi orang lain, diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dalam hubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional mencakup keterampilan yang berbeda, namun saling melengkapi, dengan kecerdasan akademis. Kecerdasan emosional mencakup lima keterampilan emosional dan sosial dasar, antara lain :

1. Kesadaran atas diri sendiri, seperti percaya bahwa diri mampu dan dapat mengapresiasi atas emosi diri.
2. Pengaturan mandiri/peraturan perorangan. Tangani emosimu dengan cara yang berdampak positif. Anda juga mempunyai hati nurani yang sensitif, yang dapat membuat Anda menunda kepuasan sebelum mencapai tujuan dapat pulih dari stres psikologis.

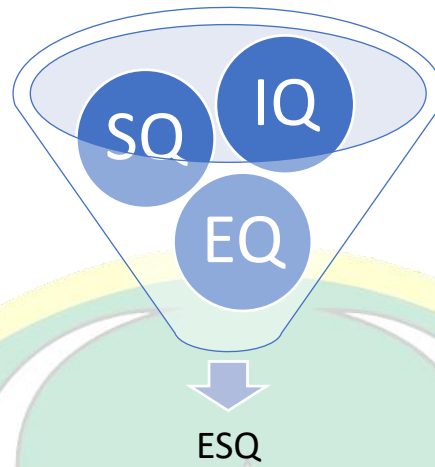
²⁶ Mirnawati, M., Oktavianty, N., Judrah, M., Safaruddin, S., & Akbar, A. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik*. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), hal 38.

3. Motivasi, keinginan untuk maju dan mencapai tujuan, membantu kita mengambil inisiatif, bertindak efektif, dan bertahan dalam menghadapi kegagalan.
4. Mampu berempati, merasakan perasaan orang lain, memahami kedudukan orang lain, membina hubungan saling percaya, dan bergaul dengan orang lain.
5. Keterampilan sosial, mengelola emosi di hadapan orang lain dan membaca situasi dan jaringan sosial dengan cermat.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang memungkinkan seseorang memecahkan masalah makna dan nilai, kecerdasan yang memungkinkan seseorang menempatkan tindakan dan kehidupannya dalam konteks makna yang lebih luas; Kecerdasan itulah yang memungkinkan Anda memasukkan gaya ke dalam konteks dan bertanya kepada orang lain.

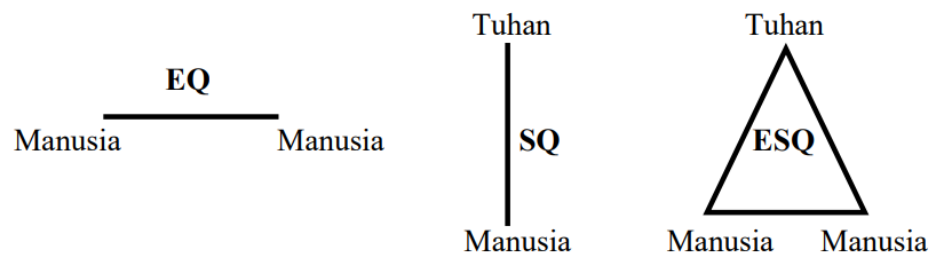
Kecerdasan spiritual atau kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dianggap lebih bermakna dibandingkan perilaku atau gaya hidup. Kecerdasan spiritual ini mengacu pada kesadaran yang lebih dari semua jenis kecerdasan. Kecerdasan ini juga dianggap sebagai elemen fundamental kesuksesan sejati. Sekalipun Anda memiliki IQ yang tinggi, namun jika Anda tidak memiliki SQ yang tinggi, belum tentu Anda akan mampu mengatasi berbagai tantangan dalam hidup.²⁷

²⁷ Assyakurrohim, D., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Terhadap Akhlak Siswa Di Smp Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung*. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(4), hal 217.



Bagan 2.3 Konsep Emotional Spiritual Quotient

Menurut Ary Ginanjar Agustian, dalam menumbuhkembangkan kecerdasan seseorang harus ada keterpaduan atau sinergi antara kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) dan kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient). Kecerdasan emosional mengacu pada hubungan Anda dengan orang lain. *Hablumminannas*, tetapi *Quotient Spiritual* adalah kecerdasan alam rohani (*Hablumminallah*).

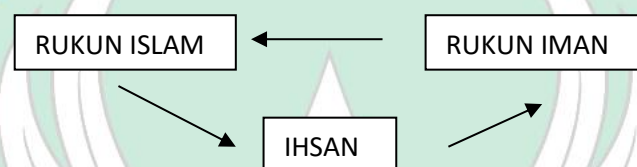


Gambar 2.1 Konsep ESQ menurut Ary Ginanjar Agustian

Oleh sebab itu, terdapat hubungan antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan Tuhan. Seperti terlihat pada tabel di atas, SQ (Spiritual Quotient) dan EQ saling bergantung, dan ESQ merupakan gabungan dari EQ (Emotional Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient).²⁸

²⁸ Zannah, U. M. (2023). *Upaya Penanaman Kecerdasan Spiritual Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas Iv Di Min 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023*. hal 65.

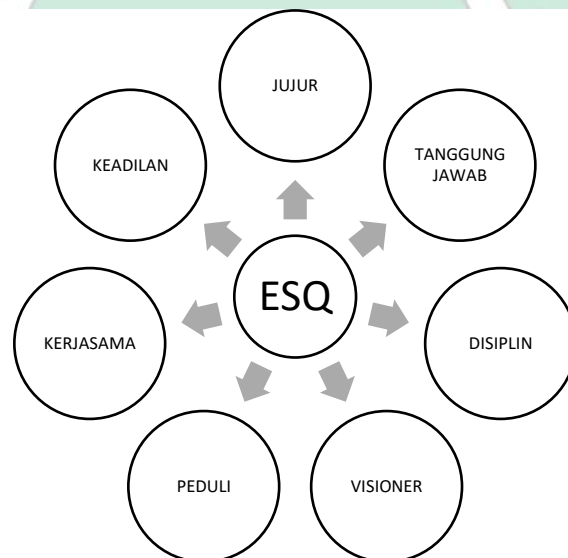
Unsur dasar pembahasan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Ali Jinanjal Agustian adalah nilai-nilai Isan, rukun iman, dan rukun Islam. Pokok-pokok pikiran tentang nilai-nilai Ihsan, rukun iman, rukun Islam, tidak hanya menjadi pedoman bagi umat Islam ketika melaksanakan shalat, tetapi juga mempertimbangkan tidak hanya perasaan dan emosinya sendiri, tetapi juga perasaan dan orang-orang. Ini juga membantu untuk mengenali. Memotivasi diri sendiri dan mengendalikan emosi Anda di depan orang lain.



Kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ) dalam konsep Ali Jinanjal Agustian mencakup tiga kecerdasan yang ada dalam diri manusia melalui pendekatan pendidikan Islam. Kecerdasan intelektual (IQ) adalah dimensi fisik yang dikendalikan oleh rukun Islam. Kecerdasan Emosional (EQ) merupakan aspek emosi yang dikendalikan oleh pilar keyakinan. dan Kecerdasan Spiritual (SQ) merupakan dimensi spiritual yang dikendalikan oleh nilai-nilai yang terkandung dalam konsep Isan. Jadi IQ adalah usaha, EQ adalah pola pikir, dan SQ adalah motivasi. Kecerdasan Spiritual Emosional (ESQ) mengacu pada orang dengan kecerdasan umum. Ini tidak hanya mencakup aktivitas fisik, tetapi juga aktivitas mental dan spiritual.

Menurut pendapat Ali Jinanjal Agustian di atas, Spiritual Emotional Quotient (SQ) adalah suatu metode integrasi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) yang bersifat integratif dan berkesinambungan menurut ajaran Islam, yaitu suatu metode dan gabungan metode. Intelijen berencana membangun ESQ Route 165 atau Route 165 yang terkenal.

Indikator ESQ mengacu pada Asmaul Husna yang merupakan sifat unggul Allah SWT dan termasuk dalam Tujuh Nilai Inti Spiritual (ESQ Core Values). Proses pengembangan alat Spiritual Emotional Quotient (ESQ) diadopsi berdasarkan buku ESQ 165 yang disusun oleh Ali Jinanjali Agustian. Instrumennya berupa skala perhitungan ESQ yang meliputi 99 pernyataan yang mengacu pada Asmaul Husna, dan dalam rumusan ESQ konsep instrumennya meliputi kejujuran, kejelian seperti terlihat pada tabel di atas, disederhanakan menjadi lima indikator : disiplin, kerjasama, dan keadilan. Untuk mengukur variabel ESQ.



Bagan 2.4 Indikator ESQ

Pada bagan di atas, indeks ESQ oleh Ary Ginanjar dengan menggunakan teori ESQ didasarkan pada pemikiran bahwa semua akhlak positif sebenarnya mengacu pada sifat-sifat mulia Allah yaitu Al-Asma Al-Husna, dikatakan mewakili. Sifat-sifat dan asma mulia Tuhan inilah yang menjadi sumber inspirasi bagi setiap karakter positif yang diungkapkan setiap orang. Di antara sekian banyak huruf yang bisa ditiru dalam melantunkan Nama Allah, Ali merangkumnya menjadi tujuh huruf dasar:

Kejujuran, Tanggung Jawab, Disiplin, Kejelian, Keadilan, Kebaikan, dan Kerjasama.²⁹



²⁹ Musa, I. (2023). *Pembentukan Karakter Kritis Dan Kreatif Pada Mahasiswa Melalui Perkuliahan Kritik Sastra*. Ezra Science Bulletin, 1(2), hal 272.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertajuk “Peranan Guru PAI dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual, dan Kecerdasan Emosional, Spiritual, dan Kecerdasan (ESQ) Siswa di SMAN 2. Tujuannya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedurnya bersifat eksploratif dan dilakukan tanpa menggunakan metode statistik atau kuantitatif³⁰.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur eksploratifnya dilakukan tanpa menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif.³¹ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisis pada dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan peran guru PAI dalam menumbuhkembangkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dimana peneliti mengambil data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap subjek. Subjek yang di maksud dalam penelitian ini yaitu Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Siswa

³⁰ Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hlm. 41

³¹ Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hlm. 41

SMAN 2 Purwokerto. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mengobservasi siswa beserta peran-peran guru PAI di sekolah tersebut ataupun subjek. Selain itu, dengan observasi peneliti akan mendapatkan beberapa hal sehingga dapat memperlancar proses penelitian. Selanjutnya, peneliti mencari data dokumentasi peserta didik dan juga foto kegiatan sebagai pelengkap data dalam penelitian ini.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu peneliti ingin berusaha menggambarkan, menjelaskan dan melukiskan gejala, situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang secara lengkap terutama mengenai peran guru PAI dalam menumbuhkembangkan Emotional, Spiritual, dan Quotient (ESQ) di SMAN 2 Purwokerto

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 2 Purwokerto yang terletak di Jl. Jend. Gatot Subroto No.69, Karangjengkol, Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 53115. lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data yang sebenarnya tentang fenomena yang akan diteliti.

Peneliti tertarik dan memilih tempat ini dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah favorit di kota purwokerto, selain SDM (Sumber Daya Manusia)nya memadai dan berintelekt tinggi, sekolah ini juga memiliki segudang prestasi dan perkembangan spiritualitasnya yang bagus. Banyak dari peserta didik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari akhlak mulia beriringan dengan prestasi akademik yang mereka peroleh.

C. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian adalah subjek yang diamati dan diselidiki. Subyek penelitian ini adalah peran guru muslim terhadap perkembangan masalah emosional dan psikologis (ESQ) siswa. subyek penelitian adalah orang-orang yang benar-benar tahu apa yang dibicarakannya. Objek penelitian merupakan hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian akan diamati dan diteliti. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu peran guru

Pendidikan agama islam dalam menumbungkembangkan emotional, spiritual, quetiont (ESQ) peserta didik.

Adapun subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Lebih tegas Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu peran guru PAI dalam menumbuhkembangkan Emotional, Spiritual, Quetioent (ESQ), dan dengan subjek penelitian seperti table dibawah ini.

| No | Subjek Penelitian | Jumlah |
|---------------|--|----------------|
| 1. | Pendidik a. Guru PAI kelas X SMAN 2 Purwokerto b. Guru PAI kelas XI SMAN 2 Purwokerto c. Guru PAI kelas XII SMAN 2 Purwokerto | 3 Orang |
| 2. | Peserta Didik a. Perwakilan Siswa Kelas X b. Perwakilan Siswa Kelas XI c. Perwakilan Siswa Kelas XII | 3 Orang |
| 3. | Bimbingan & Konseling SMAN 2 Purwokerto | 1 Orang |
| Jumlah | | 7 Orang |

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

D. Metode Pengumpulan Data

Metode/teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan beberapa teknik antara lain :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai rincian

permasalahan di lapangan dan memperoleh data dari hasil tanya jawab tersebut. Adapun informan yang peneliti ambil datanya yaitu guru PAI masing-masing kelas baik kelas X, XI, dan kelas XII. Lalu Guru BK dan perwakilan siswa masing-masing Angkatan di SMAN 2 Purwokerto.

2. Observasi

Observasi disini dimaksudkan bahwa peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian sehingga mendapatkan data-data dari hasil observasi tersebut.

Peneliti melakukan observasi terhadap Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan siswa masing-masing kelas untuk mengetahui perkembangan emotional dan spiritual siswa seberapa bagus perkembangan atas dampak peran yang dilakukan guru PAI masing-masing kelas untuk menumbuhkembangkan kecerdasan emosional dan spiritual mereka.

3. Dokumentasi

Selain teknik wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik penelitian dokumentasi. Metode ini mencakup seluruh kegiatan yang berhubungan dengan fotografi dan preservasi foto, serta dokumen pendukung kearsipan seperti (RPP, daftar hadir kegiatan) yang membantu pengumpulan dan pengolahannya.

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik studi dokumentasi, dimana teknik ini merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan photo, dan penyimpanan photo, dokumen-dokumen berkas pendukung seperti (RPP, Daftar hadir kegiatan) yang berguna untuk pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi sesuatu kejadian. Fungsi dokumentasi sebagai alat pembuktian, adapun tujuan kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk

mendapatkan keterangan, penerangan, pengetahuan serta bukti mengenai peran guru PAI dalam menumbuhkembangkan *Emotional, Spiritual, Quotient (ESQ)* siswa SMAN 2 Purwokerto.

E. Metode Analisis Data

Adapun mengenai metode analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif. Metode ini merupakan suatu proses menganalisis data non-numerik dengan memusatkan perhatian pada pengamatan secara rinci dan mengubahnya menjadi informasi. Teknik yang digunakan peneliti antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tehnik yang dilakukan peneliti dengan memfokuskan dan memilih data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Peneliti melakukan reduksi d data terkait topik utama penelitian: Peran Guru Agama Islam dalam Perkembangan *Emotional, Spiritual, Queotion (ESQ)*.

2. Menyajikan Data

Dalam penyajian data yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengumpulkan informasi yang telah disusun dan akhirnya dapat menghasilkan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam penyajian data ada beberapa yang dapat dilakukan antara lain berupa teks naratif atau catatan lapangan, matriks atau sekumpulan bilangan yang mempresentasikan tujuan penelitian. Penyajian data yang disajikan oleh peneliti berupa bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkembangkan *Emotional, Spiritual, Quotient (ESQ)*.

3. Menarik Kesimpulan

Selanjutnya Peneliti kemudian menarik kesimpulan dan mengekstrak poin-poin penting serta informasi yang mencakup keseluruhan penelitian dari informasi yang dikumpulkan selama proses penyajian data.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, faktor nilai data juga menjadi perhatian besar karena hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak diakui atau dipercaya. Dalam pandangan Lincoln dan Guba, untuk mencapai kredibilitas (kebenaran), transferabilitas, reliabilitas, dan konfirmabilitas digunakan teknik-teknik yang berkaitan dengan pengumpulan dan analisis data.³² Saat memeriksa keabsahan data, peneliti menganalisis data. Triangulasi adalah praktik pemeriksaan data berkali-kali. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan keandalan dan keakuratan data.³³

Dalam penelitian ini teknik yang dipakai peneliti untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi data. Triangulasi sumber untuk memeriksa keandalan data dilakukan dengan cara menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dan peneliti dapat memperoleh data tersebut melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Termasuk yang berikut ini :

1. Triangulasi Waktu

Segitiga waktu merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses verifikasi keaslian data. Dalam pengumpulan data lapangan yang berkaitan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Begitu pula proses observasinya akan lebih jelas dan akurat.

2. Triangulasi /Segitiga sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru PAI SMAN 2 Purwokerto, Bimbingan Konseling SMAN 2 Purwokerto, serta masing-masing siswa tiap Angkatan.

³² Salim & Syahrudin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hlm. 165

³³ Helaludin, "*Analisis Data Kualitatif*" (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) hlm. 135

3. Triangulasi/Segitiga teknis

Triangulasi teknis melibatkan verifikasi informasi yang diperoleh sebelumnya dengan menggunakan berbagai teknik. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan catatan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkembangkan *Emotional Spritual Queotioent (ESQ)*

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan data mengenai peran guru PAI dalam menumbuhkembangkan *Emotional Spritual Quotient (ESQ)* siswa di SMAN 2 Purwokerto melalui berbagai macam upaya. Terdapat beberapa upaya-upaya yang dilakukan dengan mengerahkan skill dan kemampuan mengajar guru PAI dan melalui peran-perannya dalam menumbuhkembangkan ESQ siswa diantaranya yaitu :

1. Peran Guru PAI sebagai *Educator*

Dalam menumbuhkembangkan *Emotional, Spritual, Quotient (ESQ)* siswa, peran pertama yang ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Purwokerto yaitu sebagai *educator*. Sebagai guru tentunya hal yang paling utama adalah Pembelajaran/Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah.

“Basic dasar dari keagamaan di SMAN 2 Purwokerto itu terbilang cukup kental, soalnya kami bukan hanya mendidik anak-anak yang memiliki tingkat akademik yang bagus, tetapi ruhiah kegamaannya harus mereka jaga, karena secara tidak langsung itu yang bisa mengendalikan mereka di masa depan mereka, kalau mereka paham agama, tentu mereka akan berhati-hati dalam bertindak, bersikap, dsb.”³⁴

Hal ini juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mengajar dan membimbing, mengajar, membina, melatih,

³⁴ Wawancara pada Bapak Luthfi, S.Pd., S.Kom. (Guru PAI kelas XSMAN 2 Purwokerto) pada tanggal 31 Agustus 2023

menilai dan mengevaluasi peserta didik mulai dari usia dini hingga pendidikan formal, dasar, dan menengah.

2. Peran Guru PAI sebagai Motivator

Peran guru PAI yang kedua yaitu sebagai motivator. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru PAI SMAN 2 Purwokerto yaitu Ibu Ratna Hidayah, S.Pd.I seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. 1 Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

Pada gambar 4.1 terlihat bahwa seorang guru PAI yang bernama Bu Ratna Hidayah S.Pd.I. berupaya memotivasi siswa pada saat sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran dimulai. Tak hanya bu Ratna saja, akan tetapi guru PAI di SMAN 2 Purwokerto juga selalu memotivasi siswa saat sebelum memulai pelajaran dan sesudah pelajaran.

Hal ini sejalan dengan ungkapan salah satu siswa kelas X yang bernama Nafi'ah (Siswi Kelas XII SMAN 2 Purwokerto) :

“Guru PAI SMAN 2 Purwokerto selalu memotivasi siswa ketika pelajaran. Contohnya misal kalo ada materi yang potensi tentang anak gitu, guru PAI pasti menyemangatin anak biar ngga

insyeyur gitu. Jadi saya lebih termotivasi, dan terutama di agama jadi lebih semangat.”³⁵

Peran Guru PAI yang telah disebutkan diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarmin, bahwa yang namanya pendidik memiliki peran ganda sebagai motivator, bahwa pendidik memberi dorongan-dorongan yang utuh pada siswa khususnya dalam menumbuhkembangkan ESQ agar dapat menumbuhkembangkan ESQ siswa.

Guru khususnya guru PAI harus dapat memaksimalkan ketrampilan dan kemampuan mengajarnya dengan terus-menerus mempelajari hal-hal baru agar tidak mudah puas dengan apa yang sudah dimiliki atau dikuasainya.³⁶ Peran guru PAI juga erat kaitannya dengan kecerdasan spiritual, sehingga pengajaran tidak boleh sembarangan atau serampangan. Sebab jika hal ini sampai terjadi, maka akan menimbulkan akibat yang sangat buruk sehingga menghambat peningkatan mutu pendidikan Islam.

Hal tersebut selalu diupayakan guru PAI SMAN 2 Purwokerto agar menumbuhkembangkan ESQ. Bagaimana anak itu bertanggung jawab, belajar dari apa yang diajarkan, mengerti, mengamalkan dsb. Dan tidak hanya itu, guru PAI dalam pembelajaran di kelas harus dapat menyampaikan materi dengan tata cara yang baik. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Luthfi (Guru PAI SMAN 2 Purwokerto) :

“Niat baik tapi belum bisa menyampaikan dengan baik belum dapat tersampaikan. Itu pola penyampaian harus diperhatikan. Dan guru agama memiliki jam terbang yang tinggi. Makanya namanya guru agama yaitu materi dasarnya harus menguasai betul, sehingga kita bicara dari hati ke hati, nanti anak dengan sendirinya akan memahami. Kalau hanya ditekan, diajarkan, berharap anak menuntut apa yang kita mau ya kaya gitu ya tidak bakal jadi. Makanya semua

³⁵ Wawancara dengan Rafi'ah (Siswi SMAN 2 Purwokerto) kelas XII pada hari Senin tanggal 20 September 2023

³⁶ Herwani, H. 2022. Peran Guru Sebagai Pelaku Perubahan. *Educational Journal: General and Specific Research*, 2(3), halaman 392.

itu harus kita lakukan dengan sangat arif, bijaksana dan penuh dengan pengertian.”³⁷

3. Peran Guru PAI sebagai Inovator

Guru PAI dalam mendidik siswa khususnya untuk menumbuhkembangkan ESQ siswa harus menggunakan keprofesionalannya. Dengan menggunakan keprofesionalannya, guru PAI mendapatkan inovasi-inovasi baru dalam pembentukan ESQ siswa. Adapun *impact* dari guru PAI yang profesional dapat mempengaruhi dan menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual dan emotional siswa melalui peran-perannya. Dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas haruslah menggunakan metode dan strategi-strategi yang cocok demi menunjang keberhasilan mentrasfer ilmu kepada siswa.³⁸

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Nisawati Mafrukha, M.Pd. :

“Adapun strategi mengajarnya menyesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas, ada siswa yang memang karakteristiknya siswa yang suka bergerak, dan sangat antusias ketika Pelajaran, jadi pembelajarannya yaitu dengan drama, ngomong, harus sambil memperagakan. Contoh ketika materi pengurusan jenazah, itu kita praktek di WC atau di kamar mandi kita, kan luas diantara tempat wudhu dan WC serta juga serambinya luas, nah itu praktek dengan menggunakan boneka mannequin yang menjadi mayat, mulai dari memandikan, menyolatkan, mengkafani, menguburkan. Jadi berkelompok. Jadi benar-benar antusias dan membuat anak paham.”³⁹

Pada hasil wawancara diatas disebutkan bahwa peran guru PAI dalam menumbuhkembangkan ESQ melalui perannya sebagai innovator yaitu dengan menggunakan startegi khusus di dalam kelas. Tidak hanya teori akan tetapi juga praktek dan anak-anak lebih senang dan lebih tertarik.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Luthfi, S.Pd., S.Kom. (Guru PAI kelas X SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum’at tanggal 31 Agustus 2023.

³⁸ Fahrissi, A. 2020. *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*. SPASI MEDIA.hal 276.

³⁹ Wawancara bersama Ibu Nisawati Mafrukha, M.Pd. (Guru kelas XI SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum’at tanggal 30 Maret 2023.

“Yang pertama antusias, dan kedua mudeng temenan. Prosedurnya sesuai materi. Dan itu beneran, saya yakin anak-anak sma seneng banget kalo praktek. Kan kalau anak SMA itu mahasiswa bukan, anak kecil juga bukan gitu dibilang dewasa ya belum, anak-anak ya juga bukan. Dan KBM tidak melulu menggunakan startegi ceramah tidak melulu seperti itu, kita sesuaikan dengan karakteristik anak, kadang bermain peran, kadang nonton film, itu menjadi salah satu strategi pembelajaran yang sangat disukai oleh siswa siswi.”⁴⁰

Pada strategi yang digunakan guru PAI SMAN 2 Purwokerto diatas peneliti melihat hal tersebut dapat menumbuhkembangkan ESQ. hal tersebut tercermin dalam pembelajaran ketika diskusi. Di dalam diskusi anak dituntut aktif dan dapat merekatkan emosional mereka antar satu sama lain. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nisawati Mafrukha, M.Pd. :

“KBM tidak melulu menggunakan startegi ceramah tidak melulu seperti itu, kita sesuaikan dengan karakteristik anak, kadang bermain peran, kadang nonton film, itu menjadi salah satu strategi pembelajaran yang sangat disukai oleh siswa siswi. Mereka hanya diam nonton, kadang dari film mereka langsung bisa didiskusikan, missal saya memberi pertanyaan dan mereka didiskusikan, atau menambahkan atau mau berdebat dan lain sebagainya. Atau dengan kuis seperti itu. Itu juga merekatkan emosional anak satu sama lain. Apalagi kalau masalah diskusi , anak-anak disini jangan sampai harga dirinya turun, kalau ada pertanyaan kok gabisa jawab itukan kaya jangan sampai kalah dan gabisa jawab. Karena saya bener-bener ingin sedikit bicara tapi menyampaikan tapi pendalamannya pada anak, bagaimana anak mendalami dengan versi dia, lalu dibenturkan dengan versi teman-teman yang lain itu ada dinamika pembelajaran, sehingga disitu terjadilah penanaman nilai-nilai spiritual emosional dan sebagainya.”

Dalam hasil wawancara diatas disebutkan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkembangkan ESQ siswa melalui peran-peran guru PAI sendiri terlihat di dalam kelas melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru PAI dalam menggunakan

⁴⁰ Wawancara bersama Ibu Nisawati Mafrukha, M.Pd. (Guru kelas XI SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum'at tanggal 30 Maret 2023.

strategi pembelajaran sangat bervariasi. Tidak melulu menggunakan strategi ceramah, akan tetapi dapat menggunakan strategi lain seperti bermain kuis, berdebat, bermain peran, dll. Yang dengan hal itu peneliti melihat bahwa pertumbuhan ESQ siswa SMAN 2 Purwokerto cukup bagus dilihat dari proses mereka antar satu sama lain berdiskusi dan bertukar pikiran serta pengajaran agama yang menumbuhkembangkan spiritual siswa SMAN 2 Purwokerto.

4. Peran Guru PAI sebagai *Supervisor*

Peran Guru PAI sebagai supervisor yaitu memberikan bimbingan kepada siswa di SMAN 2 Purwokerto dengan menginternalisasi makna-makna ayat al quran. Hal tersebut dilakukan guru PAI SMAN 2 Purwokerto untuk menguatkan spiritualitas siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto. seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nisawati Mafrukha, M.Pd. :

“Sesibuknya anak entah itu ekstrakurikuler ataupun intra kurikuler, sekolah ingin setiap harinya ada moment dimana anak itu membaca kitab suci beserta artinya. jadi kan kita kalau membaca sesuatu jadi mandan eling kaya gitu kan, tujuannya kaya gitu sih biar bisa jadi lebih inget lagi sama Allah sama Tuhannya terkait literasi keagamaan untuk menumbuhkembangkan spiritual.”⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut, peran guru PAI dalam menumbuhkembangkan ESQ siswa SMAN 2 Purwokerto dalam menginternalisasi ayat-ayat dan makna-makna Al Qur'an cukuplah baik. Akan tetapi, dalam penerapannya, guru PAI SMAN 2 Purwokerto memiliki kendala dalam penerapannya.

5. Menjadi *Role Model* atau Suri Tauladan yang Baik

Pada hakikatnya seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar. Guru tidak hanya menjelaskan dan menyampaikan terkait materi pembelajaran saja, akan tetapi yang

⁴¹ Wawancara bersama Ibu Nisawati Mafrukha, M.Pd. (Guru kelas XI SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum'at tanggal 30 Maret 2023.

namanya guru itu seperti pada pepatah jawa “*digugu lan ditiru*”. Apalagi guru yang *basicnya* mengajarkan keagamaan. Seorang guru PAI harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa dan harus bisa konsekuen dengan apa yang diucapkan dengan tindakan sehari-hari, sehingga siswa dapat mencontoh perilaku dari guru PAI tersebut. Seperti yang disampaikan oleh bapak M. Luthfi, S.Pd., S.Kom :

“Yang pertama menjadi tauladan yang baik. Jangan sampai guru itu memiliki citra yang buruk dihadapan siswa itu, jadi harus konsekuen, antar perkataan dan perbuatannya itu selaras. Jadi itu tanggung jawabnya besar, makanya sebelum mengajar itu harus benar-benar menyiapkan diri dengan baik, diantaranya adalah ngga jarkoni dan konsekuen dengan apa yang dibicarakan begitu. Karena kita tunutannya bukan hanya sekedar mengajar saja, moril juga kita beri. Kerana anak sekarang juga memilih, guru dsb. Karena sekarang tontonan menjadi tuntunan ya, kalo missal guru itu ngga benar ya gimana mau dicontoh.”⁴²

Hal tersebut juga sejalan dalam Qur’an Surat As-Shaff ayat 2-3 seperti dibawah ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ. كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?, Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan." (QS. As-Shaff : 2-3).⁴³

Dalam ayat di atas disebutkan bahwa Allah membenci orang yang hanya pandai menuntut kebaikan dan nahi munkar, namun mereka sendiri lupa akan kewajibannya untuk memberikan teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, sikap jarkoni sangat tidak disukai baik oleh rekan senegarannya maupun oleh Allah subhanahu wata'ala, karena

⁴² Wawancara dengan Bapak Luthfi, S.Pd., S.Kom. (Guru PAI kelas X SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2023.

selain menunjukkan kemunafikan, juga kurangnya tanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat. Terutama guru PAI yang bermotivasi keagamaan. Hal ini selalu dianggap sebagai kunci spiritualitas seorang siswa dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

Dalam penjelasan ayat diatas seimbang dengan berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Luhtfi S.Pd., S.Kom. :

“Intinya guru PAI itu harus bisa memfasilitasi dan memberikan refleksi, mengarahkan, mendidik, serta memberikan contoh yang baik. Karena krisis keteladanan itu nyata, seperti anak millennial sekarang kan guru-guru dekat dengan sosmed, bahkan tanpa disadari merekapun melakukan Tindakan yang tidak seharusnya dilakukan. Mempermalukan dirinya sendiri, membuka aib, nah itu kan bukan contoh yang baik. Nah itu jadi guru PAI itu berat, harus bisa bertanggungjawab istilahnya disitu konsekuen dengan apa yang disampaikan”⁴⁴

Guru PAI melatih siswa untuk taat menjalankan ibadah keagamaan dengan memberikan pengingat, bimbingan, pengawasan, dan dorongan secara terus-menerus melalui program pembiasaan siswa di sekolah. SMAN 2 Purwokerto menjadikan guru PAI sebagai teladan yang baik dan mengembangkan siswa yang berakhlak mulia dengan senantiasa memeriksa diri dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan profesionalisme guru PAI serta tumbuh kembang siswa ESQ.

Hal tersebut juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarmin, bahwa yang namanya guru memiliki peran ganda sebagai educator, bahwa guru sebagai suri tauladan bagi siswa dalam hal berperilaku, bersikap, dan membentuk kepribadian siswa.⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Luthfi, S.Pd., S.Kom. (Guru PAI kelas X SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2023.

⁴⁵ Andrian, A. (2023). *Perspektif Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Action Research Literate, 7(9), hal 9.

6. Peran Guru PAI sebagai *Leader*

Selain menjadi peran ganda sebagai inovator, motivator dan educator, tentunya guru khususnya guru PAI haruslah dapat mendongkrak ESQ siswa melalui kepemimpinannya. Guru PAI SMAN 2 Purwokerto memberi tanggung jawab kepada siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto yang tercermin dalam program guru PAI beserta kolaborasinya dengan lembaga lain. Selain itu, guru PAI dalam memberikan kebebasan tanggung jawab kepada siswa tercermin dalam pendelegasian duta-duta tiap kelas untuk memonitoring siswa lainnya dalam kegiatan program kerohanian di SMAN 2 Purwokerto.

B. Langkah-Langkah Guru PAI Dalam Menumbuhkembangkan *Emotional Spritual Quotient* (ESQ) Siswa SMAN 2 Purwokerto

Guru PAI memanglah sebagai pendidik khususnya dalam bidang keagamaan memiliki peran-peran dalam menumbuhkembangkan ESQ. Berdasarkan peran tersebut guru PAI juga memiliki langkah-langkah yang ditempuh dalam menumbuhkembangkan ESQ siswa SMAN 2 Purwokerto. adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut :

1. Membuat Program Kegiatan Kerohanian

Langkah pertama yang ditempuh guru PAI SMAN 2 Purwokerto dalam menumbuhkembangkan ESQ yaitu melalui kegiatan kerohanian. Kegiatan kerohanian ini memiliki *impact* yang besar khususnya dalam pertumbuhan ESQ siswa SMAN 2 Purwokerto. Terdapat beberapa program yang guru PAI adakan yaitu antara lain :

a. Literasi Agama

Langkah pertama yang ditempuh guru PAI SMAN 2 Purwokerto dalam menumbuhkembangkan ESQ dalam bidang kerohanian yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan Literasi Agama. Literasi agama merupakan kegiatan kerohanian yang diprogram oleh Guru PAI di SMAN 2 Purwokerto dan didalamnya

memuat kegiatan pembacaan Kitab Suci Al Qur'an dan *Asmaul Husna*.



Gambar 4.2 Kegiatan Literasi Keagamaan

Pada gambar diatas terlihat bahwa para siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto sedang melakukan kegiatan literasi keagamaan. Kegiatan literasi keagamaan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pelajaran yaitu dari jam 06.30 WIB hingga 07.00 WIB. Rangkaian kegiatan ini dimulai dengan membaca surat Al Fatihah, membaca *Asmaul Husna*, lalu membaca Al Qur'an bersama-sama. Sedangkan yang non muslim membaca Al Kitab berdasarkan kepercayaan masing-masing. Adapun guru PAI mengawasi dengan mengelilingi setiap kelas untuk memastikan bahwa semua siswa-siswi melakukan kegiatan literasi keagamaan. Siswa yang tidak melaksanakan kegiatan literasi keagamaan akan diberi *punishment* berupa menulis istighfar 100x dan dikumpulkan pada hari itu juga.

Hal ini sejalan dengan teori Ary Ginanjar Ali Jinanjal Agustian (2007), yang menyatakan bahwa dalam teori ESQ, tanda positif sebenarnya mewakili sifat-sifat mulia Allah yaitu *al-Asma al-Husna*.⁴⁶

⁴⁶ Musa, I. (2023). *Pembentukan Karakter Kritis Dan Kreatif Pada Mahasiswa Melalui Perkuliahan Kritik Sastra*. Ezra Science Bulletin, 1(2), hal 271.

Selain itu, hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nisawati Mafrukha, M.Pd. (Guru kelas XI SMAN 2 Purwokerto) :

“Untuk menginternalisasi makna-makna ayat al quran. Sesibuknya-sibuknya siswa entah itu ekstrakurikuler ataupun intra kurikuler, sekolah ingin setiap harinya ada moment dimana anak itu membaca kitab suci beserta artinya . jadi kan kita kalau membaca sesuatu jadi mandan eling kaya gitu kan, tujuannya kaya gitu sih biar bisa jadi lebih inget lagi sama Allah sama Tuhannya terkait literasi keagamaan untuk menumbuhkembangkan spiritual.”⁴⁷

Hal tersebut tentu sangat berpengaruh dalam pertumbuhkembangan *Emotional, Spiritual, Quotient* (ESQ) siswa SMAN 2 Purwokerto. seperti halnya asumsi dari Ary Ginanjar bahwa ESQ salah satu pertumbuhkembangannya dibentuk dengan *Asmaul Husna* yang mengenali sifat-sifat Allah dan ketauhidan.

b. Sholat Dhuhur & Asar Berjamaah

Langkah selanjutnya yaitu dengan menerapkan sholat dhuhur dan asar secara berjamaah. Siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjamaah ketika istirahat siang dan sebelum pulang sekolah. Hal tersebut tercermin pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.3 Sholat Berjamaah di SMAN 2 Purwokerto

⁴⁷Wawancara bersama Ibu Nisawati Mafrukha, M.Pd. (Guru kelas XI SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum'at tanggal 30 Maret 2023.

Pada gambar diatas terlihat bahwa kegiatan di SMAN 2 Purwokerto sedang melakukan kegiatan shalat berjamaah. SMAN 2 Purwokerto mewajibkan seluruh jenjang baik kelas X, XI, maupun XII untuk melaksanakan shalat berjamaah dhuhur dan asar. Shalat dhuhur selalu dilaksanakan untuk semua elemen siswa yang dilakukan ketika istirahat siang pukul 11.45 Hingga pukul 12.30 WIB. hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Luthfi, S.Pd., S.Kom. :

“Trus adalagi saat ketika waktu sholat, disekolah ini untuk schedule kegiatannya pembelajaran menyediakan kesempatan pada siswa di jam tertentu di jam menjelang sholat dhuhur, itu ada kegiatan keagamaan, kerohanian. Sholat dhuhur berjamaah, semuanya harus sholat, asar juga berjamaah, semuanya pun sholat. Jadi sholat dhuhur itu jam 11.45 – 12.30. pokoknya sekitar 20 menit untuk sholat dhuhur, tergantung waktu dhuhurnya kapan menyesuaikan, intinya sekitar 15-20 menit.”⁴⁸

Adapun untuk sholat asarnya dimulai jam 15.15 bel akhir jam Pelajaran sekaligus kegiatan kerohanian yaitu sholat asar berjamaah. Sebelum pulang sekolah dan guru PAI mengelilingi setiap kelas dan mengawasi mereka untuk melaksanakan kegiatan kerohanian yaitu shalat berjamaah.

2. Kolaborasi dengan Rohani Islam

Langkah-langkah selanjutnya yang dilakukan guru PAI SMAN 2 Purwokerto dalam menumbuhkembangkan ESQ siswa yaitu berkolaborasi dengan oraganisasi ekstrakurikuler dari sekolah, khususnya Rohani Islam di SMAN 2 Purwokerto. Rohani Islam ini bernama Eksis yang diketuai oleh Fikri Nur (siswa kelas X-II). Rohani Islam Eksis dibina oleh Guru Agama SMAN 2 Purwokerto sendiri yang bernama Ibu Ratna, S.Pd.I.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Luthfi, S.Pd., S.Kom. (Guru PAI kelas X SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2023.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam berkolaborasi dengan Rohani Islam Eksis menyiapkan kader-kader atau duta-duta tiap kelas yang merupakan bagian dari Rohani Islam.

Seperti yang dibincangkan oleh Luthfi selaku Guru mata pelajaran PAI kelas X :

“Jadi gini, disetiap kegiatan itu sebenarnya ada kader-kader atau duta-duta kegiatan. Ada duta kebersihan, Kesehatan, keagamaan, dan di tiap kelas pun ada rohisnya juga. Jadi yang bisa mengarahkan anak-anak kelas untuk memastikan anak kelasnya sholat kami percayakan dengan kader keagamaan yang ada di kelas tersebut, nah nanti misal kalau ada laporan bahwa ada anak yang mungkin shalatnya nggak tertib, atau mungkin diketahui nggak sholat, pasti ada laporan. Dan suatu ketika itu diketahui ya kami tindak.”⁴⁹

Hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu siswa kelas XI SMAN 2 Purwokerto yang bernama Nawang Respati (Siswi Kelas XI SMAN 2 Purwokerto) :

“Dalam pemilihan kader-kader atau duta-duta tiap kelas yang didelegasikan dari Rohani Islam SMAN 2 Purwokerto, guru PAI memilih anak yang ber skill tinggi guna untuk memata-matai”⁵⁰

Selain dengan menyiapkan kader-kader atau duta-duta tiap kelas untuk melaporkan siapa-siapa saja yang tidak mengikuti kegiatan spiritual yang diadakan dari pihak sekolah, guru PAI pun bekerja sama dengan Rohani Islam Eksis SMAN 2 Purwokerto dengan mengadakan kegiatan guna menumbuhkembangkan emosional spiritual siswa melalui beberapa kegiatan, antara lain :

a. Keputrian

Kegiatan keputrian merupakan kegiatan yang diprogram oleh guru PAI sendiri dengan berkolaborasi/dengan bantuan Rohis Eksis di SMAN 2 Purwokerto. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Luthfi, S.Pd., S.Kom. (Guru PAI kelas X) pada hari Senin tanggal 28 September 2023.

⁵⁰ Wawancara dengan Nawang Respati (Siswi kelas XI SMAN 2 Purwokerto) pada hari Senin tanggal 20 November 2023.

Jum'at. Pada saat siswa laki-laki shalat jum'at, yang wanita melaksanakan kegiatan keputrian di bangsal SMAN 2 Purwokerto.



Gambar 4.4 Kegiatan Keputrian yang diisi oleh Guru PAI

Pada gambar 4.4 terlihat bahwa guru PAI yang bernama bu Nisawati Mafrukha, M.Pd. (Guru PAI kelas XI SMAN 2 Purwokerto) menjadi narasumber dalam kegiatan keputrian rutin setiap jum'at. Kegiatan keputrian ini dihadiri oleh semua jenjang kelas, baik dari kelas X, XI, maupun kelas XII. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan emosional mereka, bagaimana mereka mengolah emosional mereka dalam mengikuti kajian daripada bermain gadget atau sekedar makan di kantin. Dan kegiatan ini juga sangat mendongkrak Spiritual siswi SMAN 2 Purwokerto, karena dalam kegiatan inilah siswi dibekali mengenai materi keputrian seperti haid, nifas, darah, atau bahkan menjadi wanita muslimah.



Gambar 4.5 Tampak depan dokumentasi keputrian

Berdasarkan gambar diatas, terlihat para siswi terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan rohis yaitu keputrian bersama guru PAI. Kegiatan rohis eksis keputrian diadakan setiap jum'at, dan yang mengisi materi/ yang menjadi narasumber di kegiatan tersebut yaitu dari Guru PAI itu sendiri. Akan tetapi, terkadang juga diidi oleh siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto khususnya yang menjadi bagian dari Rohis Eksis. Hal tersebut sangat mendokrak keberanian siswa siswi SMAN 2 Purwokerto dalam mengasah skill dan wawasan mereka dan dituangkan dalam pemaparan materi untuk disampaikan kepada teman-temannya melalui tutor sebaya.

b. PSP (Pengajian Sabtu Pagi)

Langkah selanjutnya yang ditempuh guru PAI dalam menumbuhkembangkan ESQ siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan PSP (Pengajian Sabtu Pagi). Kajian Sabtu pagi merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto yang dilaksanakan pada hari libur yaitu pada setiap hari Sabtu.



Gambar 4. 6 Kegiatan Kajian Sabtu Pagi

Dalam kegiatan ini, terlihat pada gambar diatas seorang guru PAI yang bernama Ibu Ratna Hidayah, S.Pd. sedang mengisi kegiatan PSP (Pengajian Sabtu Pagi). Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh siswa -siswi SMAN 2 Purwokerto setiap hari Sabtu pagi yang diisi oleh guru PAI SMAN 2 Purwokerto dan digilir setiap minggunya yang dijadwalkan oleh Organisasi Rohani Islam Eksis SMAN 2 Purwokerto. Kegiatan ini diharapkan mampu membekali siswa khususnya dalam bidang ESQ dapat bertumbuh dan berkembang.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Nisawati Mafrukha, M.Pd. :

“Upaya yang ketiga untuk menumbuhkembangkan emosional dan spiritual siswa yaitu lewat PSP (Pengajian Sabtu Pagi). Kita ada 3 guru yaitu saya, bu ratna guru kelas 12, dan pak luthfi guru kelas 10. Biasanya kami ngisi PSP, kalau missal saya kebagian kelas 11 audiensinya, pak luthfi kelas 10, bu ratna kelas 3/12. Kita ceramah, kita pidato dengan tema tertentu. Kan kita sabtu libur, tapi anak-anak pada dateng ke masjid untuk PSP diisi oleh guru PAI yang

terjadwal pada kala itu. Digilir jadi setiap minggunya ada jadwal. Dan itu yang mengelola rohis.”⁵¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak M.Lutthfi, S.Pd., S.Kom :

“Nah kalau kajian sabtu pagi itu digilir setiap angkatanya. Adapun kegiatan keagamaan sesuai dengan kalender keagamaan kita pun melaksanakan. Jadi kegiatan keagamaan, kegiatan yang memiliki keharusan untuk menjalankan peringatan itu kita jalankan dengan baik.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah: Sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

c. ILP (*Islamic Leadership Project*)

ILP atau yang dikenal dengan Islamic Leader Project merupakan salah satu kegiatan yang dirancang oleh Rohani Islam Eksis dengan persetujuan pembina rohis yaitu guru PAI SMAN 2 Purwokerto sendiri yang bernama Ibu Ratna, S.Pd.I. Kegiatan ini bertujuan membekali dan menumbuhkembangkan ESQ siswa SMAN 2 Purwokerto yang di dalamnya diisi kajian-kajian guna mengisi dan mendongkrak ruhiah SMAN 2 Purwokerto.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Nisawati Mafrukha, M.Pd. (Guru PAI kelas X SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum'at tanggal 3 Maret 2023.

⁵² Wawancara dengan Bapak Luthfi, S.Pd., S.Kom. (Guru PAI kelas X SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2023.



Gambar 4.7 Kegiatan ILP

Kegiatan ILP ini dilaksanakan ketika terdapat progja rohis eksis dengan guru PAI. Kegiatan ILP ini diisi oleh guru PAI SMAN 2 Purwokerto atau mengundang pemateri dari lingkup luar SMAN 2 Purwokerto seperti, ustadz, kyai dsb.

Materi dalam Kegiatan ILP yaitu mengenai tentang Leadership khususnya tentang kepemimpinan Rasulullah. Pada gambar 4.7 terlihat bahwa siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto mengikuti kegiatan ILP. Dengan tema “Tumbuhkan Kepemimpinan Islami di Era Gen Z”. Dalam kegiatan ILP diatas bertujuan menumbuhkan jiwa-jiwa kepemimpinan seperti Rasulullah SAW. Hal tersebut merupakan salah satu upaya-upaya dalam menumbuhkembangkan ESQ siswa.



Gambar 4.8 Dokumentasi Kegiatan ILP Tampak Belakang

3. Kolaborasi dengan Kesiswaan

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkembangkan ESQ siswa selain melalui pembelajaran, menjadi suri tauladan yang baik, berkerjasama dengan lembaga kerohanian terdapat juga langkah lain yang dilakukan guru PAI. Adapun Langkah yang ditempuh guru PAI selanjutnya yaitu dengan berkolaborasi dengan kesiswaan SMAN 2 Purwokerto.

Salah satu guru PAI di SMAN 2 Purwokerto menjabat sebagai kesiswaan. Hal tersebut ditempuh sebagai upaya mendongkrak ESQ siswa. Siswa siswi yang memiliki perilaku kurang baik, akan menjadi virus terhadap teman lainnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak M.Luthfi :

“Beberapa kesempatan yang lalu, ada anak yang mengumpat kata-kata kotor. Kami tindak sampai bahkan mendatangkan orang tua. Mungkin di sekolah lain hal itu merupakan hal yang biasa. Tetapi hal disini hal yang tidak biasa dan kami memang sengaja membuat suasana sekolah yang menyenangkan. Jadi ⁵³istilahnya itu kita nggamau jika ada benih-benih penyakit yang menular temen-temen yang lain. Istilahnya suul khuluqi yu'di “ perilaku yang buruk itu gampang nularnya” nah kalau misal perilaku itu

⁵³ Wawancara dengan Bapak Luthfi, S.Pd., S.Kom. (Guru PAI kelas X SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2023.

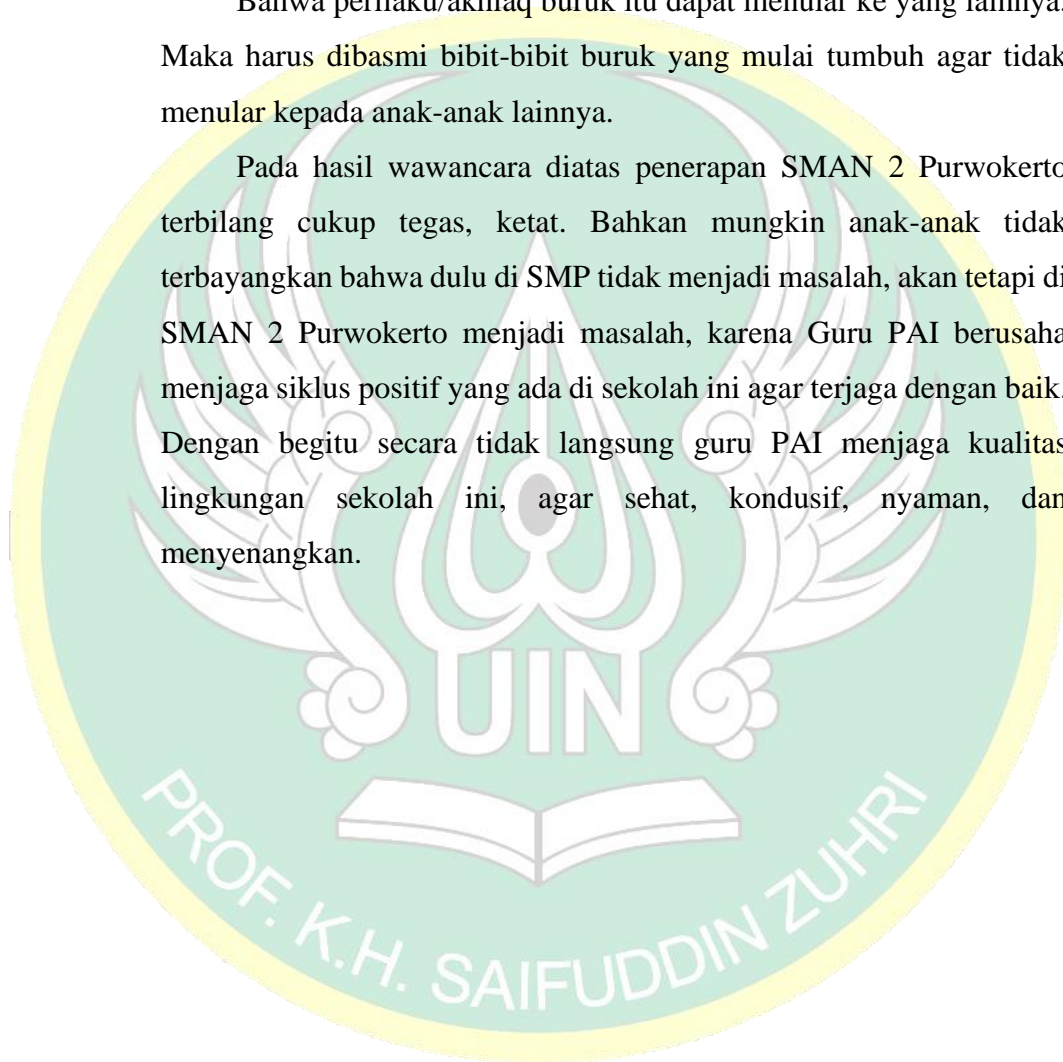
dibiarkan, ngga ditindak maka dapat dipastikan, anak-anak tersebut mempengaruhi temen-temen yang lain.”

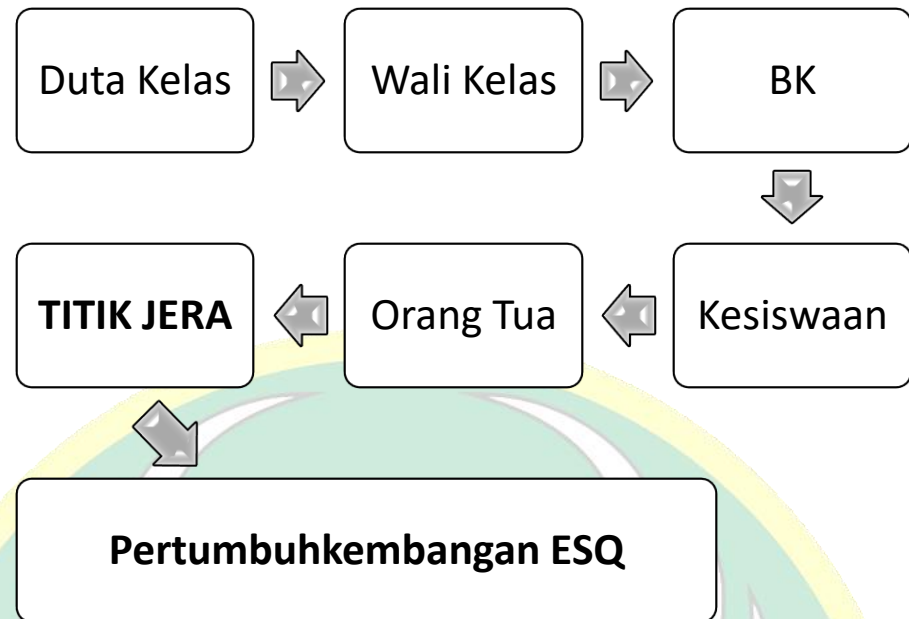
Hal tersebut yang disampaikan oleh Guru PAI yang bernama Bapak Luthfi seperti yang dikemukakan oleh pepatah arab :

سُوءُ الْخُلُقِ يُعْدِي

Bahwa perilaku/akhlaq buruk itu dapat menular ke yang lainnya. Maka harus dibasmi bibit-bibit buruk yang mulai tumbuh agar tidak menular kepada anak-anak lainnya.

Pada hasil wawancara diatas penerapan SMAN 2 Purwokerto terbilang cukup tegas, ketat. Bahkan mungkin anak-anak tidak terbayangkan bahwa dulu di SMP tidak menjadi masalah, akan tetapi di SMAN 2 Purwokerto menjadi masalah, karena Guru PAI berusaha menjaga siklus positif yang ada di sekolah ini agar terjaga dengan baik. Dengan begitu secara tidak langsung guru PAI menjaga kualitas lingkungan sekolah ini, agar sehat, kondusif, nyaman, dan menyenangkan.





Bagan 4.1 Alur Jera dalam Pertumbuhkembangan ESQ

Adapun alur dalam pertumbuhkembangan ESQ melalui peran guru PAI dan penanganan anak bermasalah awal mulanya atas laporan dari duta-duta kelas lalu di *handle* dulu oleh wali kelas. Ketika wali kelas mungkin belum bisa menyelesaikan permasalahan itu baru kemudian BK, saat ketika BK masih juga belum bisa menyelesaikan permasalahan itu baru nanti kesiswaan, setelah kesiswaan maka akan dipanggil kedua orangtua dari siswa tersebut maka diperoleh titik jera yang mengakibatkan pertumbuhkembangan ESQ siswa dan tidak menjadi virus lagi bagi teman-teman lainnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Luthfi, S.Pd., S.Kom :

“Bapak disini itu sebagai staff kesiswaan dengan ibu guru yang lain menyelesaikan permasalahan kenakalan remaja. Nah kenakalan remaja itu macam-macam, ada yang ringan, sedang atau yang memanggil orang tua, ya tergantung kesalahannya. Tapi selama ini tidak, masih bisa ditolerir dan dikendalikan dengan baik untuk anak-anak yang demikian itu. Untuk tahun ini sekitar 12 anak dan itu memang ada yang seharusnya pola

komunikasi orang tua yang terlibat. Jadi orang tua harus tahu bahwa anaknya itu seperti ini disekolah.”⁵⁴

Guru PAI yang *double job* sebagai kesiswaan dalam menangani anak bermasalah itu tidak serta merta mendidik sendiri, akan tetapi juga berkolaborasi dengan orangtua anak tersebut. Kesiswaan dan Guru PAI meminta bersama-sama untuk mendidik anak tersebut biar terlepas dari pantauan kami, pengetahuan kami orang tua pun ikut andil untuk ikut juga memperhatikan anak di rumah. Hal tersebut dapat mendongkrak pertumbuhan ESQ siswa di SMAN 2 Purwokerto, seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Luthfi, S.Pd., S.Kom. :

“Dan sejauh ini, setelah dipanggil ngga ada masalah. Soalnya orang tua mengawasi dan bertanggung atas kelakuan anaknya dan tentunya kalau misal dipanggil orangtuanya ada yang namanya surat pernyataan seperti itu. Dan surat pernyataan yang menjelaskan disitu tidak akan mengulangnya lagi dan kalau mengulangi lagi siap menerima konsekuensi yang ditetapkan oleh sekolah. Tapi selama ini si perubahannya signifikan dan membaik.”⁵⁵



Gambar 4. 9 Kondisi Siswa di SMAN 2 Purwokerto

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Luthfi, S.Pd., S.Kom. (Guru PAI kelas X SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2023.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Luthfi, S.Pd., S.Kom. (Guru PAI kelas X SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2023.

Pada gambar 4.9 di atas, terlihat bahwa kondisi EQ (*Emotional Quotiont*) siswa di SMAN 2 Purwokerto cukup bagus. Mereka berinteraksi satu sama lain tanpa adanya pembulyingan ataupun membeda-bedakan temannya. Mereka berinteraksi dengan baik. Hal tersebut juga sejalan dengan teori ary Ginanjar dalam pertumbuhkembangan ESQ siswa salah satunya yaitu Ihsan. Hal tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa khususnya di sekolah dalam berhubungan antar manusia tak ada kasus-kasus yang mendera siswa siswi SMAN 2 Purwokerto. hal tersebut dapat dilihat dalam bagan berikut ini :



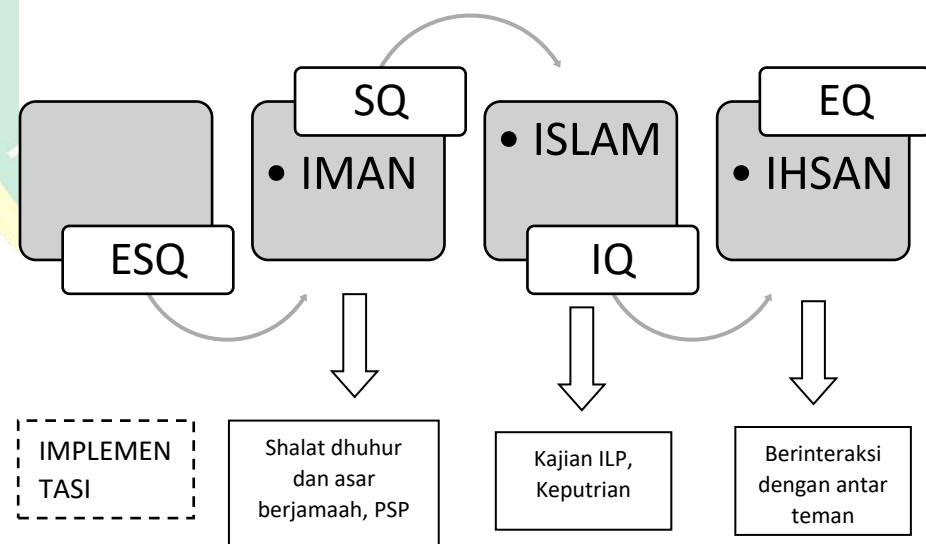
Bagan 4. 2 ESQ Ary Ginanjar

Emotional spiritual quotient (ESQ) dalam konsep Ary Ginanjar Agustian yang telah dibahas pada BAB sebelumnya, mencakup tiga kecerdasan dalam diri manusia melalui pendekatan ajaran Islam antara lain :

1. Kecerdasan intelektual (*Intelegensi Quotient*) sebagai dimensi fisik yang dikendalikan oleh rukun Islam. Hal tersebut tercermin dalam Upaya Guru PAI dalam menumbuhkembangkan ESQ yang tak luput dengan IQ siswa yaitu melalui KBM di kelas. Dalam KBM di kelas tentunya guru PAI memaksimalkan kompetensi-kompetensi dan keprofesionalan yang mereka miliki dan menggunakan strategi-strategi khusus dalam pembentukan ESQ siswa.

2. Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) sebagai dimensi emosi yang dikendalikan oleh rukun iman. Hal tersebut dapat kita lihat dalam pembahasan sebelumnya bahwa di SMAN 2 Purwokerto ini, para siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto dapat terlihat bahwa saling berinteraksi dengan baik tanpa adanya kasus pembullying yang marak pada akhir-akhir ini di Indonesia.
3. Dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) sebagai dimensi spiritual yang dikendalikan oleh nilai-nilai yang tertuang dalam konsep Ihsan. Nilai-nilai tersebut tercermin pada kegiatan yang diterapkan oleh SMAN 2 Purwokerto sendiri untuk melaksanakan kegiatan kerohanian yaitu sholat dhuhur dan asar secara berjamaah.

Adapun dari ketiga pembahasan tersebut, peneliti rinci pada bagan 4.2 dibawah ini agar lebih singkat, padat, dan jelas serta mudah dipahami.



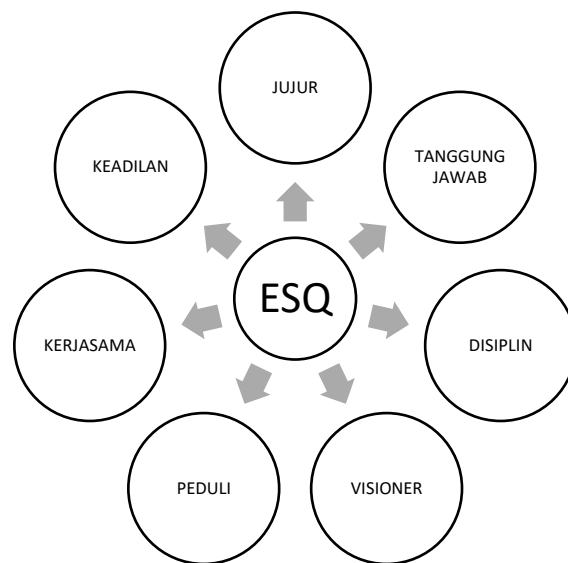
Bagan 4. 3 ESQ Iman Islam Ihsan

Dengan kata lain, IQ adalah aplikasi, EQ adalah mentalitas, dan SQ adalah dorongan. Emotional spiritual quotient (ESQ) akan memberi gambaran tentang manusia yang memiliki kecerdasan secara menyeluruh. Dalam dirinya tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan fisik, akan tetapi juga kegiatan-kegiatan mental dan spiritualnya.

Berdasarkan pendapat Ary Ginanjar Agustian di atas, bahwa *emotional spiritual quotient* (ESQ) adalah kecerdasan yang bertujuan untuk membangun kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) secara terintegrasi dan berkesinambungan sesuai dengan ajaran Islam atau yang lebih dikenal dengan The ESQ Way 165.

Indikator ESQ yang merujuk kepada Asmaul Husna yang merupakan sifat baik Allah SWT dan dimuat ke dalam 7 Spiritual Core Value (nilai dasar ESQ). Proses pengembangan instrument *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) diadopsi berdasarkan buku ESQ 165 yang disusun oleh Ary Ginanjar Agustian, instrumen berupa skala perhitungan ESQ sebanyak 99 butir pernyataan yang mengacu pada Asmaul Husna yang disederhanakan menjadi 7 indikator dalam perumusan ESQ, yaitu kejujuran, visioner, kedisiplinan, kerjasama dan keadilan seperti terlihat pada tabel di atas sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel ESQ.

Berdasarkan hasil yang ditelaah dijelaskan sebelumnya, peneliti melihat pertumbuhan ESQ siswa SMAN 2 Purwokerto sudah cukup berkembang melalui peran dan langkah-langkah yang ditempuh guru PAI. Hal tersebut dapat kita analisis dalam Indikator ESQ yang merujuk kepada Asmaul Husna yang merupakan sifat baik Allah SWT dan dimuat ke dalam 7 *Spiritual Core Value* (nilai dasar ESQ). hal tersebut dapat kita lihat melalui bagan dibawah ini :



Bagan 2. 5 Indikator ESQ

Pada bagan diatas terlihat bahwa indikator ESQ menurut Ary Ginanjar terdapat 7 indikator. Didalamnya sudah termuat dalam peran beserta langkah-langkah yang ditempuh guru PAI dalam menumbuhkembangkan ESQ siswa di SMAN 2 Purwokerto. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Jujur

Indikator pertama yaitu jujur. Dalam hal ini, Guru PAI sudah mengupayakan khususnya di dalam KBM berlangsung sesudah dan sebelum memulai pembelajaran selalu memotivasi siswa untuk jujur. Hal ini diterapkan oleh siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto di dalam kantin kejujuran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ratna, S.Pd.I selaku Guru PAI SMAN 2 Purwokerto :

“Ketika dia jajan di kantin, berarti dia harus jujur, membayarkan, karena kadang ada juga si dari laporan petugas kantin yah, ada juga yang masih, tapi ya sedikit la jumlahnya yang masih tidak jujur. Dan saya perannya sebagai guru PAI harus bisa memotivasi anak khususnya ketika waktu istirahat,

walaupun penuh dengan desak-desakan, tapi mereka harus jujur untuk membayarnya apa yang telah dia beli ketika dikantin.”⁵⁶

Kejujuran disini diartikan juga shiddiq sebagai salah satu sifat Nabi. Bahwa pengimplementasian jujur di SMAN 2 Purwokerto tercermin dalam kantin kejujuran. Dalam kantin kejujuran siswa-siswi yang bertransaksi harus membayar sesuai dengan harga yang dibandrol tanpa mengurangi sedikitpun.

2. Tanggungjawab

Indikator ketiga yang dirumuskan oleh Ary Ginanjar yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab siswa berkat motivasi-motivasi yang diberikan oleh Guru PAI ketika di dalam pelajaran maupun diluar KBM sudah sangat terbentuk. Hal ini dapat dilihat dalam pembahasan sebelumnya mengenai kegiatan-kegiatan siswa yang berkolaborasi oleh Guru PAI SMAN 2 Purwokerto.

Selain itu tanggungjawab disini sangat erat kaitannya dengan salah satu sifat Nabi yaitu Amanah.

“Kemudian Amanah, ketika contoh ketika temannya sakit, lalu temannya tersebut titip surat pada teman yang lain untuk memberikannya kepada bapak ibu guru ya diharapkan siswa tersebut mengaplikasi kanya itupun juga ada dalam sifat-sifat rasul di kelas sebelas materinya sifat-sifat rasul shidiq, Amanah, tabligh, fatanah.”⁵⁷

Selain bertanggung jawab pada kegiatan organisasi atau amanah yang siswa-siswi emban, mereka juga bertanggungjawab atas dirinya di dalam lingkup sekolah.

3. Disiplin

Indikator ketiga dalam hal ini yaitu kedisiplinan yang tercermin dalam kegiatan literasi. Jadwal kegiatan literasi yang terbilang cukup gasik, membuat siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto harus menyiapkan dirinya sepagi mungkin. Hal ini juga melatih kedisiplinan siswa-siswi

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Ratna Hidayah, S.Pd.I (Guru PAI kelas XII SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum'at tanggal 8 September 2023.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Ratna Hidayah, S.Pd.I (Guru PAI kelas XII SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum'at tanggal 8 September 2023.

SMAN 2 Purwokerto. adapun jika terdapat siswa yang datang terlambat, maka akan dikenai sanksi berupa menulis istighfar 100x dan dikumpulkan di hari itu juga. Hal inilah yang mendongkrak kedisiplinan siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto.

4. Visioner

Visioner merupakan salah satu cara pandang yang berwawasan berorientasi kedepan. Siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto memiliki cara pandang yang luas dan berorientasi kedepan. Hal ini terbukti dalam salah satu ungkapan hasil wawancara pada Ibu Ratna Hidayah, S.Pd.I:

“Jadi saya mengimplementasikan, ketika saya mengajar, kemudian saya feedback, maka kemudian anak-anak juga akan pasti respon yang baik, dan anak-anak menjawab pertanyaan dengan baik, dan ketika berdiskusi alhamdulillah mereka jugaawasannya bagus, pertanyaan-pertanyaannya itu bukan kaya apaya, dengan menggunakan nalar mereka bukan penjelasan qodho qadar Misal contoh pertanyaannya :bu ciri qodho dan qadhar itu apa bu? Bukan yang seperti itu , luas lah sesuai dengan nalar mereka. Logika mereka juga jalan mungkin itu salah satu bukti pengimplementasikan dari sifat fathanah.”⁵⁸

5. Peduli

Peduli disini dalam pertumbuhkembangan emosional dan psiritual siswa dapat dilihat dalam mereka berinteraksi satu sama lain. Siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto satu sama lainnya saling mengingatkan ketika ada yang menyimpang, mengingatkan kedalam hal-hal kebaikan.

6. Kerjasama

Kerjasama dalam hal ini tercermin dalam kegiatan rohis exist bersama guru PAI. Dalam hal ini siswa-siswi bekerjasama melancarkan program guru PAI. Selain itu, tercermin dalam KBM yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi, berdebat, yang melatih emosional antar siswa untuk saling bekerjasama antar satu dengan lainnya.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Ratna Hidayah, S.Pd.I (Guru PAI kelas XII SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum'at tanggal 8 September 2023.

7. Keadilan

Indikator yang terakhir yaitu keadilan. Keadilan ini dipusatkan pada emosional siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto. siswa-siswi SMAN 2 didalamnya saling berinteraksi dengan baik, tidak ada yang membedakan antar satu dengan yang lainnya. Antar agama satu dan yang lainnya, akan tetapi mereka saling mensupport satu sama lain untuk bertumbuh dan berkembang bersama.

Selain perkembangannya yang sudah cukup bagus, peneliti melihat terdapat kendala-kendala atau tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru PAI SMAN 2 Purwokerto dalam menumbuhkembangkan ESQ siswa. Adapun tantangan/kendalanya yaitu sebagai berikut :

1. Efek Zonasi yang Membuat Anak lebih Heterogen

Kendala pertama yang dirasakan oleh guru PAI SMAN 2 Purwokerto yaitu ketika penerapan sistem zonasi. Pada mulanya siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto merupakan sekolah yang berintelektual tinggi, begitupula dengan EQ dan SQ nya. Namun, semenjak penerapan sistem zonasi yang diterapkan oleh presiden dan menteri pendidikan membuat anak lebih heterogen. Awal mulanya sebelum zonasi, sistem pendaftaran untuk diterima bersekolah di SMAN 2 Purwokerto itu menggunakan nilai NEM dan sangat ketat. Hanya anak-anak yang memiliki nilai tinggi yang dapat masuk ke dalam sekolah tersebut. Akan tetapi, sistem zonasi yang menginputkan untuk pendaftaran sekolah di Indonesia itu berdasarkan dekat tidaknya dengan sekolah tersebut, hal tersebut sangat berpengaruh dalam upaya-upaya guru PAI SMAN 2 Purwokerto dalam menumbuhkembangkan ESQ siswa SMAN 2 Purwokerto. seperti yang disampaikan Ibu Nisawati Mafrukha, M.Pd. :

“Dalam penerapan judul kamu disini, amann. Tentang ke PAI-an sangat-sangat menyenangkan disini. Dan tidak kesusahan dalam menerapkan hal tersebut. Tapi untuk anak-anak ada yang tidak passion di PAI, kurang di matematika kurang suka, dan beberapa ada yang dibawah KKM itu pasti ada. Apalagi sekarang zonasi, kalau anak SMAN 2 Purwokerto yang dulu kan pinter-pinter, rata-

rata 98% pinter-pinter semua. 2% yang ngga pinter-pinter. Dan sekarang kan zonasi, sudah heterogeny sekali, tentu sudah merasakan siswa yang biasa aja. Kitanya masih dengan cara-cara yang istimewa seperti dulu-dulu kita terapkan dengan anak-anak yang super istimewa pinter-pinter semua. Dan sekarang masih menerapkannya kepada audience yang kualitasnya lebih rendah dari yang dulu kan, tapi cara kita masih sama, jadi kita kaya shock gitu. Hah kok ngga seantusias dulu, kok feedbacknya ngga kaya dulu. Kaya lebih ngegas gitu. Kalo dulu ngegas dikit udah diem. Dan sekarang kita harus super duper ngegas, karena anaknya lebih heterogeny karena efek zonasi.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan salah satu guru PAI SMAN 2 Purwokerto, dalam pertumbuhkembangan ESQ siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto, Guru PAI di SMAN 2 Purwokerto mengalami kendala efek zonasi. Namun, hal tersebut selalu diupayakan oleh Guru PAI sendiri bagaimana caranya mengataasi hal tersebut. Langkah-langkah tersebut diupayakan guru PAI SMAN 2 Purwokerto dengan *effort* yang lebih, dari hal tersebutlah sedikit demi sedikit ESQ siswa mulai terbentuk.

2. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan ESQ siswa. Di sekolah mungkin sudah terbentuk dengan baik oleh guru PAI di sekolah, akan tetapi, jika siswa-siswi ketika pulang ke rumah dengan lingkungan kurang baik, maka hal tersebut akan menghambat pertumbuhkembangan ESQ siswa. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut, guru PAI melakukan hal yang dapat mengatasi hal tersebut, seperti yang disampaikan oleh Bapak M. Luthfi (Guru PAI kelas X dan kesiswaan SMAN 2 Purwokerto) :

“Kendala jelas pasti ada, terlebih lagi yang namanya anak sekolah negeri gitu kan, sepulang dari sekolah kan Kembali ke rumah, kalo misal pola asuh dan juga didikan dari orang tua itu nggak kebetulan jelas pasti akan berpengaruh di sekolah apalagi kalau

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Nisawati Mafrukha, M.Pd. (Guru PAI kelas X SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum'at tanggal 3 Maret 2023.

misal lingkungan anak itu salah, tapi sejauh ini, anak-anak kami si masih bisa ditolerir permasalahan yang demikian itu, soalnya pengendalian kami terhadap kenakalan remaja itu sangat ketat sekali dan sayapun selain menjadi guru agama menjadi kesiswaan. Jadi sering kali menangani anak bermasalah, tapi tentunya hal itu ngga sampe berlangsung parah si, dan bisa dikendalikan dengan baik”⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas disebutkan bahwa guru PAI telah melakukan antisipasi dan ESQ siswa di SMAN 2 Purwokerto terbilang cukup baik.

3. Digitalisasi yang memengaruhi anak untuk bermain Gadget secara berlebihan

Indonesia pada saat ini sudahlah memasuki era digitalisasi. Segala aspek kehidupan baik, ekonomi, sosial-budaya, hingga pendidikan menggunakan sosial media dalam berinteraksi. Dan digitalisasi ini merambah dalam semua elemen kehidupan tak tak memandang usia. Baik anak-anak, kecil, dewasa hingga lanjut usia. Tentunya para siswa-siswi menggunakan gadget juga dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akian tetapi, penggunaan gadget yang berlebihan akan mengganggu aktifitas belajar mereka.

4. Labilnya ke-istiqomahan siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto

Manusia di bumi ini dalam segala usia baik anak-anak, tua, muda, dewasa, hingga lanjut usia yang muslim memanglah tak mudah mempertahankan ketaqwaan. Hal tersebut juga dirasakan siswa siswi SMAN 2 Purwokerto yang pada jam nya shalat terkadang masih malas-malasan, terkadang rajin sekali, hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Ratna Hidayah, S.Pd.I :

“Untuk kendala-kendala ya pasti ada ya. Yang Namanya anak itu belum tentu bisa istiqomah ya, *al iman al yanzid wal yanfus*. Contohnya hari Kamis, saya mengoprak-oprak untuk shalat dhuhur berjamaah, ya tapi ada saja yang tidak melaksanakan

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Luthfi, S.Pd., S.Kom. (Guru PAI kelas X SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2023.

shalat dhuhur berjamaah, malah ada yang shalat di dalam kelas.”⁶¹

Sebagai guru PAI dalam menanggapi hal tersebut haruslah tetap terus sabar dan selalu mengingatkan serta mengawasi siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto agar semuanya terkontrol dengan baik, sehingga pertumbuhkembangan ESQ berjalan maksimal.



⁶¹ Wawancara dengan Ibu Ratna Hidayah, S.Pd.I (Guru PAI kelas XII SMAN 2 Purwokerto) pada hari Jum'at tanggal 8 September 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Peran Guru PAI dalam Menumbuhkembangkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Siswa yang dilakukan di SMAN 2 Purwokerto diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru PAI dalam Menumbuhkembangkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Siswa di SMAN 2 Purwokerto yaitu meliputi 5 hal. Pertama, guru PAI sebagai educator yang termuat dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). guru sebagai Motivator yang selalu memberikan motivasi kepada siswanya pada awal dan sebelum berakhirnya pembelajaran. Ketiga, guru PAI sebagai Inovator itu memberikan inovasi-inovasi baru Ketika pembelajaran dengan menggunakan strategi-strategi yang disesuaikan dengan karakter siswa. Keempat, guru sebagai supervisor terlihat dalam pembimbingan dengan menginternalisasi makna-makna ayat-al qur'an. Kelima, menjadi role model/ suri tauladan yang baik, dan yang terakhir yaitu menjadi leader dengan memberikan kebebasan dan tanggung jawab pada siswa melalui kegiatan dan program kerohanian di SMAN 2 Purwokerto.
2. Langkah-langkah Guru PAI dalam menumbuhkembangkan *Emotional dan spiritual* ESQ siswa yaitu yang pertama membuat kegiatan kerohanian, kegiatan kerohanian tersebut berupa literasi keagamaan dan kegiatan shalat dhuhur dan asar secara berjamaah. Lalu kedua yang ditempuh guru PAI yaitu dengan berkolaborasi oleh organisasi siswa di dalam SMAN 2 Purwokerto yaitu Rohis Exist. Dan rohis ini meliputi berbagai macam kegiatan seperti keputrian, ILP, dan PSP. Dalam kegiatan tersebut guru PAI menjadi narasumber kegiatan tersebut dengan system digilir yang dijadwalkan oleh rohis Exist. Tak hanya itu, guru PAI pun berkolaborasi dengan BK dan Kesiswaan untuk membasmi benih-benih penyakit dalam diri siswa agar tak menular

kepada siswa lainnya sehingga pertumbuhan ESQ di SMAN 2 Purwokerto berjalan dengan maksimal. Selain itu guru PAI dalam menumbuhkembangkan ESQ juga mengalami berbagai macam rintangan/tantangan maupun kendala yang dialaminya yaitu seperti efek zonasi yang membuat anak lebih heterogen, pola asuh orang tua, digitalisasi yang memengaruhi anak bermain gadget secara berlebihan, dan labilnya keistiqomahan siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto, akan tetapi guru PAI dapat menanggulangi hal tersebut melalui Langkah-langkah yang diterapkan untuk siswa-siswi SMAN 2 Purwokerto.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sehingga menyebabkan kebingungan dan kurangnya hasil. Penelitian ini mencakup keterbatasan sebagai berikut :

1. Keterbatasan literatur atau sumber bacaan mengenai penelitian terdahulu yang masih kurang bagi peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai banyak kelemahan baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Terbatasnya investasi waktu, biaya, dan tenaga membuat penelitian ini masih kurang optimal dan belum sesuai dengan hasil yang diharapkan.
3. Pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan dan mengedit penelitian ini terbatas dan perlu diuji ulang di masa mendatang.
4. Karena keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya di dalam peran guru PAI hasil yang diperoleh masih kurang optimal.
5. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga harapannya pada penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna

menumbuhkembangkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) siswa agar lebih baik lagi di masa mendatang dengan saran-saran berikut ini :

1. Bagi Guru

Bagi Guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih ketat lagi untuk mengawasi dan mendampingi siswa. Selain tugas di dalam kelas melalui pembelajaran, guru PAI memiliki peran ganda untuk selalu mengawasi tak hanya di luar kelas akan tetapi di luar kelas pun juga.

2. Bagi Pembaca

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkembangkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) di SMAN 2 Purwokerto, sehingga nantinya penelitian ini bisa menjadi tolak ukur bagi mahasiswa yang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti lainnya hendaklah melakukan kajian yang lebih dalam lagi pada peran-peran guru PAI dalam menumbuhkembangkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ). Bahkan dengan melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini sehingga bisa memunculkan inovasi baru pada dunia pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Abd Rahman, M., & Rustina, N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 25-52.
- Al-Adwan, A. S., Albelbisi, N. A., Hujran, O., Al-Rahmi, W. M., & Alkhalifah, A. (2021). Developing a holistic success model for sustainable e-learning: A structural equation modeling approach. *Sustainability*, 13(16), 9453.
- Al-Ahyadi, A. 2015. "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) menurut Ary Ginanjar Agustian dan relevansinya dengan pengembangan kompetensi spiritual dan kompetensi sosial kurikulum 2013".
- Alfandi, M. F. (2023). Upaya Guru Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Peserta Didik Di Sdn Podorejo 03 Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung). Skripsi.
- Andrian, A. (2023). Perspektif Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Action Research Literate*, 7(9), 8-13.
- Anwar, Y. 2022. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Perspektif Ahmad Amin Dan Al-Ghazali". *Intirom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 62-74.
- Assyakurrohim, D., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Terhadap Akhlak Siswa Di Smp Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(4), 212-219.

- Azis, M. R. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa". *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 5(1), 14-23.
- Chen, X., Li, F., Li, X., Hu, Y., & Wang, Y. (2020). Mapping ecological space quality changes for ecological management: A case study in the Pearl River Delta urban agglomeration, China. *Journal of environmental management*, 267, 110658.
- Effendi, M. Y. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Mts Al-Ma'arif Tulungagung". Skripsi. Tulungagung : IAIN Tulungagung.
- El-Yunusi, M. Y. M., Salsabilla, A., & Arifin, N. (2023). Guru Profesional dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4204-4212.
- Fahrissi, A. 2020. *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*. Indonesia : Guepedia.
- Fauziah, H., Trisno, B., & Rahmi, U. (2023). Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 25-29.
- Firmansyah, F., Amma, T., & Mudawamah, A. (2023). Dampak Globalisasi dan Tantangannya Terhadap Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 21(1), 43-54.
- Gofur, M. A., & Qolbiyah, F. N. 2021. "Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Intellegence Quotient (Iq) Dan Spiritual Quotient (Sq)". *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 79-86.
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220-231.
- Herwani, H. 2022. "Peran Guru Sebagai Pelaku Perubahan". *Educational Journal: General and Specific Research*, 2(3), 391-396.

- Ilham, F. (2023). Kecerdasan Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Dalam Islam (Studi Pada Pengetahuan Peserta Didik Tentang Hablum Minallah Dan Hablum Minannas Pada Kelas X Mipa Di Ma Nurul Iman Sekincau Lampung Barat) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Inayah, S. (2023). Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Di Era Globalisasi Pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Cilegon (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Intani, Y. (2020). Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak SMA Muhammadiyah 1 Medan. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(1), 49-61.
- Ismail, I., & Muadin, A. (2023). Pengembangan Emotional Spiritual Quotient (Esq) Siswa Melalui Materi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Muhammadiyah 2 Samarinda. *Annizom*, 8(1), 10-19.
- Khadijah, I. (2022). Definisi Dan Etika Profesi Guru.
- Kurniawan, A., & Nuraisah, A. (2023, January). The effect of intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence and understanding of the accountant's code of ethics on the ethical behavior of accounting students. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 259-265).
- Mirawati, M., Oktavianty, N., Judrah, M., Safaruddin, S., & Akbar, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 35-40.

- Mujiyatun, M. 2021. "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan". An Nida.
- Musa, I. (2023). Pembentukan Karakter Kritis Dan Kreatif Pada Mahasiswa Melalui Perkuliahan Kritik Sastra. *Ezra Science Bulletin*, 1(2), 270-276.
- Naufal, M., Chandra, A., & Nur, A. (2023). Pengaruh Penyampaian Ayat Al-Quran Pada Training Berbasis Teknologi Visual Audio Kinestetik di ESQ Leadership. *UInScof*, 1(1), 298-306.
- Parinussa, J. D., Taryana, T., Ningtyas, A. A., Rachman, R. S., & Tannady, H. (2023). Developing Student Emotional Intelligence by Involving the Active Role of Teacher. *Journal on Education*, 5(3), 8528-8533.
- Pishghadam, R., Meidani, E. N., Momenzadeh, S. M. E., Hasanzadeh, S., & Miri, M. A. (2023). Economic, social, and cultural capital and ESQ in academic achievement: A comparison of Afghan and Iranian students. *Frontiers in Psychology*, 14.
- Pishghadam, R., Naji Meidani, E., Momenzadeh, S. M. E., Hasanzadeh, S., & Miri, M. A. (2023). Economic, social, and cultural capital and ESQ in academic achievement: A comparison of Afghan and Iranian students. *Frontiers in Psychology*, 14, 1087480.
- Ramadhanti, C. R. (2023). Pengaruh pembelajaran PAI melalui Quote terhadap Emotional Spiritual Quotient (ESQ) peserta didik di SMA Negeri 26 Bandung: Penelitian pada siswa kelas XII SMA Negeri 26 Kota Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Safitri, S. S., Nasrulloh, M. E., & Santoso, K. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di Sma Al-Islam Krian Sidoarjo. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(6), 48-62.

- Sholeha, K. (2023). Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di Sma Negeri 1 Setu (Doctoral Dissertation, Universitas Islam 45 Bekasi).
- Simamora, S. P., & Fatimahtuzahro, F. (2023). Permasalahan Sosial Globalisasi pada Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL]*, 3(6).
- Solihah, M. S., & Syamsul, E. M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Tazkia Insani. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(2), 153-162.
- Sundari, L., & Ramadhan, D. A. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(1), 09-19.
- Suryadi, A. (2022). *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. CV Jejak (Jejak Publisher). Buku.
- Suryadi, R. A. (2023). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Sebuah Penafsiran Qurani*. Nuansa Cendekia. (buku)
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77.
- Umi, A. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Smp Darul Ma'arif Banjar Negri Kec. Natar Kab. Lampung Selatan (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Zanah, U. M. (2023). Upaya Penanaman Kecerdasan Spiritual Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas Iv Di Min 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)* DI SMAN 2 PURWOKERTO

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : 3 Maret 2023
Waktu Mulai dan Selesai : 09.00 WIB – 10.00 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Nisawati Mafrukha, M.Pd.
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 31 tahun
Jabatan : Guru PAI SMAN 2 Purwokerto
Pendidikan Terakhir : Magister

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja peran guru PAI di SMAN 2 Purwokerto?
2. Bagaimaimana cara menumbuhkembangkan kecerdasan *Emotional, Spritual Queotient (ESQ)*?
3. Apakah di SMAN 2 Purwokerto ini terdapat tes khusus untuk mengetahui kecerdasan *Emotional, Spritual Queotient (ESQ)* peserta didik?
4. Adakah faktor-faktor penghambat & kendala-kendala yang dihadapi guru PAI di SMAN 2 Purwokerto dalam menumbuhkembangkan *Emotional, Spritual Queotient (ESQ)* peserta didik?
5. Adakah strategi-strategi khusus yang dilakukan guru PAI itu sendiri untuk menumbuhkembangkan *emotional, spiritual dan quoetiont*?
6. Bagaimana dampak yang ditimbulkan *Emotional, Spritual Queotient (ESQ)* peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat?

7. Bagaimana Langkah-langkah guru PAI dalam menghadapi siswa yang perkembangan *Emotional, Spritual Queotient (ESQ)* menurun?
8. Jenis punishment apakah yang bapak/ibu berikan pada siswa untuk menumbuhkembangkan *Emotional Spritual Queotiont (ESQ)* yang dari awalnya kurang menjadi lebih baik?
9. Bagaimana peran ibu sebagai motivator siswa dalam menumbuhkembangkan *Emotional, Spritual, Queotioent (ESQ)*
10. Apakah diantara guru PAI di SMAN 2 Purwokerto ini saling bekerjasama untuk menumbuhkembangkan *Emotional, Spritual, Queotioent (ESQ)* siswa?



PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)* DI SMAN 2 PURWOKERTO

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Kamis, 31 Agustus 2023
Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 12.58 WIB – 13.45 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Muhamad Luthfi Nashrullah, S.Pd., S.Kom
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 32 Tahun
Jabatan : Guru PAI kelas X SMAN 2 Purwokerto
Pendidikan Terakhir : Sarjana

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran Bapak sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkembangkan *Emotional, Spritual Queotient (ESQ)* peserta siswa?
2. Bagaimana Langkah-langkah guru PAI dalam menghadapi siswa yang perkembangan *Emotional, Spritual Queotient (ESQ)* menurun?
3. Adakah strategi-strategi khusus yang digunakan bapak/ibu dalam menumbuhkembangkan *Emotional, Spritual, Queotient (ESQ)* peserta didik?
4. Apakah dalam menumbuhkembangkan ESQ siswa terdapat kendala yang dialami?
5. Adakah kegiatan sosial di lingkungan sekolah ini untuk menumbuhkembangkan emotional antar siswa?
6. Jenis punishment apakah yang bapak/ibu berikan pada siswa untuk menumbuhkembangkan *Emotional Spritual Queotient (ESQ)* yang dari awalnya kurang menjadi lebih baik?

7. Apakah diantara guru PAI di SMAN 2 Purwokerto ini saling bekerjasama untuk menumbuhkembangkan *Emotional, Spiritual, Queotioent (ESQ)* siswa?
8. Adakah evaluasi oleh guru PAI untuk siswa dalam menumbuhkembangkan ESQ ?



PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)* DI SMAN 2 PURWOKERTO

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Jum'at, 8 September 2023
 Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 08.27 WIB – 08.59 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Ratna Hidayah, S.Pd.I
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 34 Tahun
 Jabatan : Guru PAI kelas XII SMAN 2 Purwokerto
 Pendidikan Terakhir : Sarjana

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkembangkan kecerdasan *Emotional, Spritual Queotient (ESQ)* siswa berdasarkan teori aryaningjar yang mengkorelasikan pertumbuhan ESQ berdasarkan Sifat Rasul?
2. Bagaimanakah perkembangan *Emotional* dan *spiritual* peserta didik kelas XII?
3. Adakah faktor-faktor penghambat & kendala-kendala yang dihadapi guru PAI di SMAN 2 Purwokerto dalam menumbuhkembangkan *Emotional, Spritual Queotient (ESQ)* peserta didik?
4. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap anak yang perkembangan IQ nya bagus namun dalam EQ dan SQ nya kurang / sulit untuk berkembang?
5. Adakah strategi-strategi khusus yang digunakan Ibu dalam menumbuhkembangkan *Emotional, Spritual, Queotient (ESQ)* peserta didik?

6. Jenis punishment apakah yang bapak/ibu berikan pada siswa untuk menumbuhkembangkan *Emotional Spiritual Queotiont (ESQ)* yang dari awalnya kurang menjadi lebih baik?
7. Menurut ibu mengenai *Emotional, Spiritual, Queotiont (ESQ)* manakah yang paling penting untuk terjun dalam dunia luar?



PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT* (ESQ) DI SMAN 2 PURWOKERTO

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Senin, 20 November 2023
Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 08.27 WIB – 08.59 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Nafi'ah
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Siswi kelas XII SMAN 2 Purwokerto

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran guru PAI di SMAN 2 Purwokerto ?
2. Adakah kendala yang dialami guru PAI dalam menumbuhkembangkan ESQ siswa?
3. Apakah guru PAI di sekolah ini ketika dalam proses pembelajaran selalu memotivasi peserta didik?
4. Apakah dari teman-teman kamu selalu berinteraksi dengan baik dan tidak terdapat kasus pembullyingan di sekolah ini ?
5. Bagaimana pertumbuhan Emotioanal Spiritual Quotient saudara dari kelas X, XI, dan sekarang sudah menginjak kelas XII? Adakah potensi-potensi yang berkembang berkat dorongan dan motivasi dari guru-guru PAI?
6. Apakah hal tersebut berdampak dalam kehidupan sehari-hari saudara?

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT* (ESQ) DI SMAN 2 PURWOKERTO

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Senin, 20 November 2023

Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 08.27 WIB – 08.59 WIB

II. Identitas Informan

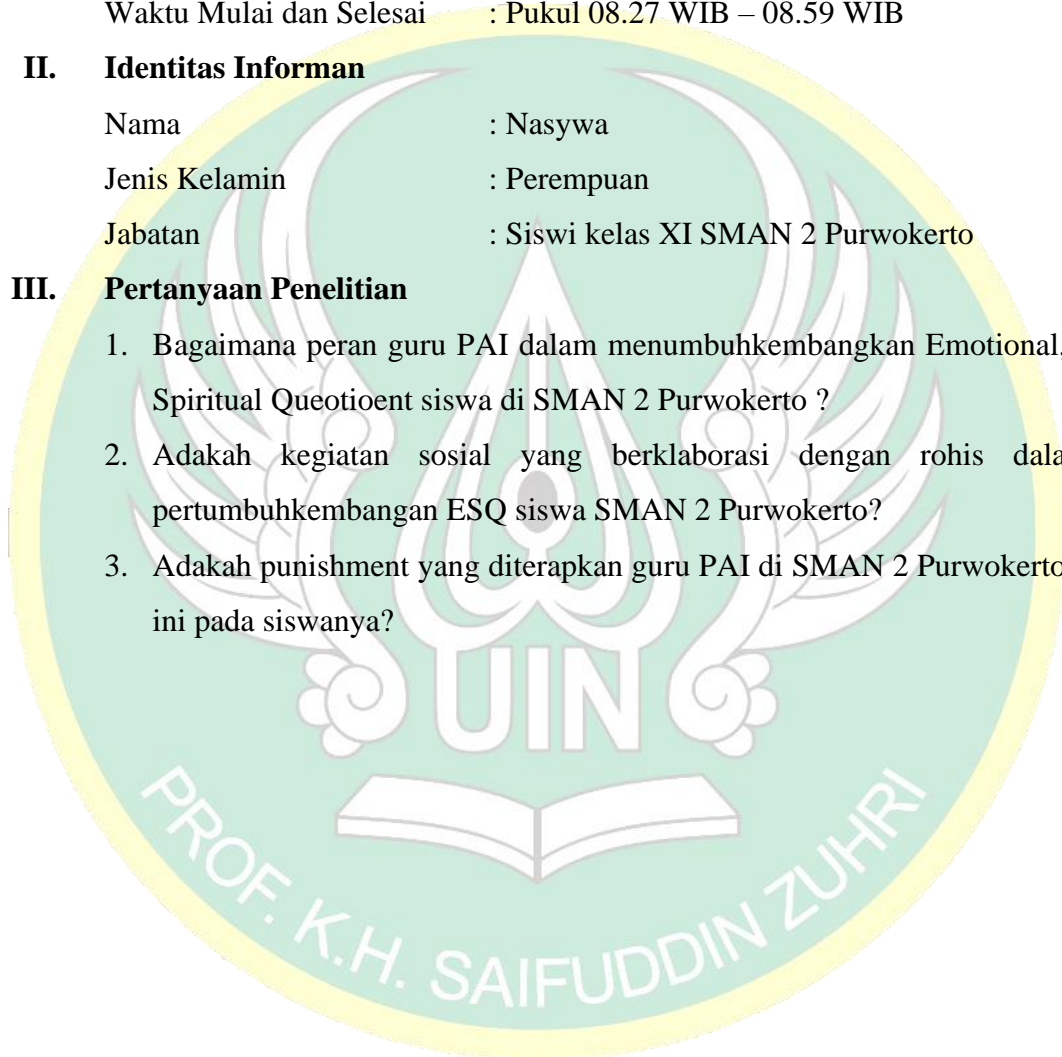
Nama : Nasywa

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswi kelas XI SMAN 2 Purwokerto

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkembangkan Emotional, Spiritual Quotient siswa di SMAN 2 Purwokerto ?
2. Adakah kegiatan sosial yang berkolaborasi dengan rohis dalam pertumbuhkembangan ESQ siswa SMAN 2 Purwokerto?
3. Adakah punishment yang diterapkan guru PAI di SMAN 2 Purwokerto ini pada siswanya?



PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT* (ESQ) DI SMAN 2 PURWOKERTO

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Jum'at, 17 November 2023
 Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 09.27 WIB – 10.39 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Naraditya Ajeng, S.Pd.Kons
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 32
 Kelas : Badan Konseling SMAN 2 Purwokerto
 Pendidikan Terakhir : Sarjana

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apa kognisi *Emotional, Spiritual, Queotion (ESQ)* yang bapak/ibu ketahui?
2. Bagaimana kondisi reel *Emotional, Spiritual, Queotion (ESQ)* siswa SMAN 2 Purwokerto?
3. Apakah selama ini ada siswa yang mengalami kemunduran kecerdasan emosional sehingga siswa tidak mampu mengontrol dirinya sendiri?
4. Berapakah persentase diantara keseluruhan siswa yang pernah dipanggil atau berkunjung dan berkonsultasi di BK (Badan Konseling) sekolah?
5. Jenis punishment apakah yang bapak/ibu berikan pada siswa untuk menumbuhkembangkan ESQ yang dari awalnya kurang menjadi lebih baik?
6. Bagaimana peran guru BK (bimbingan konseling) terhadap pertumbuhkembangannya baik emosional maupun spiritual siswa?
7. Apakah ada keterlibatan diantara guru BK dengan guru PAI dalam menumbuhkembangkan emosional dan spiritual siswa?

Lampiran II Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUEOTIONT (ESQ)* SISWA SMAN 2 PURWOKERTO

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan 3 teknik penggalan data salah satunya yaitu dengan cara observasi. Tentunya peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun secara sistematis dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “**Peran Guru PAI dalam Menumbuhkembangkan *Emotional Spiritual Queotioent (ESQ)* Siswa SMAN 2 Purwokerto**”, sebagai berikut:

1. Letak Geografis SMA NEGERI 2 PURWOKERTO
2. Mengamati proses belajar mengajar di kelas X hingga kelas XII dari awal sampai akhir
3. Mengamati proses persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran
4. Mengamati proses peran guru dalam menumbuhkembangkan emotional dan spiritual peserta didik
5. Mengamati proses kegiatan ekstra yang berkaitan dengan pertumbuhan Emotional, Spiritual Queotion (ESQ)
6. Mengamati siswa dalam pertumbuhan Emotional Spiritual Queotiont (ESQ) diluar proses kegiatan belajar mengajar.

HASIL OBSERVASI

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUEOTIONT* (ESQ) SISWA SMAN 2 PURWOKERTO

Nama Guru yang diamati : Ratna Hidayah, S.Pd.I

Satuan Pendidikan / Kelas : XII (Dua belas)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pokok Bahasan : Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Sub Pokok Bahasan : Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Diamati Hari / Tanggal : Jum'at, 8 September 2023

| No | Aspek yang Diamati | Pilihan | |
|----|---|---------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Guru mempersiapkan bahan ajar sebelum masuk pelajaran | ✓ | |
| 2. | Guru menginstruksikan siswa untuk membersihkan lingkungan sebelum memulai pelajaran | ✓ | |
| 3. | Guru mengucapkan salam sebelum masuk kelas | ✓ | |
| 4. | Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa dan membaca AL Qur'an sebelum belajar | ✓ | |
| 5. | Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam pembelajaran | ✓ | |
| 6. | Guru memberikan ice breaking pada siswa | ✓ | |
| 7. | Guru membimbing siswa untuk selalu menjalankan perintah agama | ✓ | |
| 8. | Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami | ✓ | |
| 9. | Guru menggunakan media inovatif untuk | ✓ | |

| | | | |
|-----|--|---|--|
| 10. | Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas | ✓ | |
| 11. | Guru membuat <i>small group</i> dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa | ✓ | |
| 12. | Guru memberi kebebasan pada siswa untuk bertanya dan diskusi | ✓ | |
| 13. | Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa menjadi semangat belajar | ✓ | |
| 14. | Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran | ✓ | |
| 15. | Guru menggunakan strategi pembelajaran inovatif dalam mengajar agar lebih menarik siswa | ✓ | |
| 16. | Guru melakukan pendekatan pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung maupun diluar proses kegiatan belajar mengajar | ✓ | |
| 17. | Guru memberi <i>punishment</i> pada siswa ketika siswa melanggar kontrak pelajaran atau berbuat tidak semestinya | ✓ | |
| 18. | Guru menggunakan simbol dalam kegiatan belajar mengajar | ✓ | |
| 19. | Guru memberi <i>reward</i> pada siswa yang aktif dan antusias selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung | ✓ | |
| 20. | Guru bersikap objektif dan adil serta tidak membedakan antar siswa satu dengan yang lainnya | ✓ | |
| 21. | Guru memberi kesimpulan dengan penguatan materi pada siswa | ✓ | |

| | | | |
|-----|--|---|--|
| 22. | Guru memberikan evaluasi sebelum atau sesudah proses kegiatan belajar mengajar | ✓ | |
| 23. | Guru mengajak siswa berdoa bersama untuk mengakhiri proses kegiatan belajar mengajar | ✓ | |



Lampiran III Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah SMAN 2 Purwokerto
2. Sejarah singkat SMAN 2 Purwokerto
3. Data Siswa, Guru, dan Tenaga kependidikan lainnya
4. Silabus dan RPP yang diarsipkan guru PAI
5. Dokumentasi kegiatan ekstra
6. Daftar Hadir Kegiatan Keputrian
7. Dokumentasi wawancara
8. Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar



Lampiran IV Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)* DI SMAN 2 PURWOKERTO

IV. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Kamis, 31 Agustus 2023
Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 12.58 WIB – 13.45 WIB

V. Identitas Informan

Nama : Muhamad Luthfi Nashrullah, S.Pd., S.Kom
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 32 Tahun
Jabatan : Guru PAI kelas X SMAN 2 Purwokerto
Pendidikan Terakhir : Sarjana

VI. Hasil Wawancara

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| Bagaimaimana peran bapak sebagai Guru PAI SMAN 2 Purwokerto dalam menumbuhkembangkan kecerdasan <i>Emotional, Spritual Queotient (ESQ)</i> siswa? | Menjadi guru agama disini ngga sederhana, pokonya tidak hanya seputar mengajar tapi dimana agama siswa menjadi bagian dari warga yang baik di sekolah ini. Diantaranya hal tersebut dilakukan dengan cara menjadi tauladan yang baik. Yang pertama menjadi tauladan yang baik. Jangan sampai guru itu memiliki citra yang buruk dihadapan siswa itu, jadi harus konsekuen, antar perkataan dan perbuatannya itu selaras. Jadi itu |

tanggung jawabnya besar, makanya sebelum mengajar itu harus benar-benar menyiapkan diri dengan baik, diantaranya adalah ngga jarkoni dan konsekuen dengan apa yang dibicarakan begitu. Karena kita tunuttannya bukan hanya sekedar mengajar saja, moril juga kita beri. Kerana anak sekarang juga memilih, guru dsb. Karena sekarang tontonan menjadi tuntunan ya, kalo misal guru itu ngga bene rya gimana mau dicontoh.

Selain itu juga, ada beberapa catatan yang berkaitan dengan nilai-nilai pembelajaran spiritual yaitu guru mengajarkan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, toleransi, belas kasihan, kesabaran, dsb. Dan ini jelas pasti diupayakan agar twrpati dengan baik agar tertanam dengan baik. Bagaimana anak itu bertanggung jawab, belajar dari apa yang diajarkan, mengerti, mengamalkan dsb.

Selain itu juga, menyampaikan tata cara dengan cara yang baik.

| | |
|--|---|
| | <p>Niat baik tapi belum bisa menyampaikan dengan baik ya belum dapat tersampaikan. Itu pola penyampaian harus diperhatikan. Dan guru agama memiliki jam terbang yang tinggi. Makanya Namanya guru agama yaitu materi dasarnya harus menguasai betul, sehingga kita bicara dari hati ke hati, nanti anak dengan sendirinya akan memahami. Kalau hanya ditekan, diajarkan, berharap anak menuntut apa yang kita mau ya kaya gitu ya tidak bakal jadi. Makanya semua itu harus kita lakukan dengan sangat arif, bijaksana dan penuh dengan pengertian.</p> |
| <p>Adakah kendala-kendala yang dialami oleh bapak/ibu dalam menumbuhkembangkan <i>Emotional, Spritual Queotient (ESQ)</i> peserta didik kelas X?</p> | <p>Kendala jelas pasti ada, terlebih lagi yang Namanya anak sekolah negeri gitu kan, sepulang dari sekolah kan Kembali ke rumah, kalo misal pola asuh dan juga didikan dari orang tua itu nggak kebetulan jelas pasti akan berpengaruh di sekolah apalagi kalau misal lingkungan anak itu salah, tapi sejauh ini, anak-anak kami si masih bisa ditolerir untuk</p> |

| | |
|---|--|
| | <p>permasalahan yang demikian itu, soalnya pengendalian kami terhadap kenakalan remaja itu sangat ketat sekali dan sayapun selain menjadi guru agama menjadi kesiswaan. Jadi sering kali menangani anak bermasalah, tapi tentunya hal itu ngga sampe berlangsung parah si, dan bisa dikendalikan dengan baik</p> |
| <p>Bagaimana Langkah-langkah guru PAI dalam menghadapi siswa yang yang perkembangan <i>Emotional, Spritual Queotient (ESQ)</i> menurun?</p> | <p>Jadi konsepnya gini mba, kalua pola pembelajaran dan penanganan anak bermasalah itu awal mulanya di handle dulu oleh wali kelas, saat ketika wali kelas mungkin belum bisa menyelesaikan permasalahan itu baru kemudia BK, saat ketika BK masih juga belum bisa menyelesaikan permasalahan itu baru nanti kesiswaan yang menangani baik i. dan bapak disini itu sebagai staff kesiswaan dengan ibu guru yang lain menyelesaikan permasalahan kenakalan remaja. Nah kenakalan remaja itu macam-macam, ada yang ringan, sedang atau yang memanggil orang tua, ya tergantung kesalahannya. Tapi selama ini tidak, masih bisa ditolerir dan dikendalikan dengan</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>baik untuk anak-anak yang demikian itu.</p> |
| <p>Adakah strategi-strategi khusus yang dilakukan guru PAI itu sendiri untuk menumbuhkembangkan ESQ siswa?</p> | <p>Kalua untuk ukuran seperti itu, kenakalan ringan si ya mba, seperti kenakalan biasa si. Untuk tahun ini sekitar 12 anak dan itu memang ada yang seharusnya pola komunikasi orang tua yang terlibat. Jadi orang tua harus tahu bahwa anaknya itu seperti ini disekolah. Jadi kami meminta Bersama-sama untuk mendidik anak tersebut biar terlepas dari pantauan kami, pengetahuan kami. Pengawasan kami, orang tua pun ikut andil untuk ikut juga memperhatikan anak di rumah. Dan sejauh ini, setelah dipanggil ngga ada masalah. Soalnya orang tua mengawasi dan bertanggung atas kelakuan anaknya dan tentunya kalua misal dipanggil orangtuanya ada yang Namanya surat pernyataan seperti itu. Dan surat pernyataan yang menjelaskan disitu tidak akan mengulanginya lagi dan kalua mengulangi lagi siap menerima konsekuensi yang ditetapkan oleh sekolah. Tapi selama ini si</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>perubahannya signifikan dan membaik.</p> <p>Orangtua harus memperhatikan. Ada komunikasi 2 arah. Kalau misal semuanya dilimpahkan ke sekolah, kita hanya sekedar mengurus masalah-masalah itu, nanti dikira kita kurang kerjaan, padahal kerjaan kita banyak, ngga Cuma sekedar mengurus anak yang bermasalah.</p> |
| <p>Apakah dalam menumbuhkembangkan ESQ siswa terdapat kendala yang dialami?</p> | <p>Kendala lainnya yaitu kita ya sekarang sudah di era digitalisasi ya emba, kecenderungan anak itu bermain gadget. Itu tidak lepas yang namanya anak saat ketika larut dalam pola penggunaan HP yang tidak bisa diimbangi dengan baik, tentu menjadi masalah, terlebih lagi gadget, apalagi digunakan secara berlebihan jelas memberikan dampak pengaruh yang negatif.</p> <p>Kendala lainnya yaitu penggunaan gadget secara berlebihan.</p> <p>Apalagi kalau misal anak nda bisa memprioritaskan hal yang primer dia, maksudnya skala prioritasnya dia ngga paham menangani</p> |

masalah tersebut. Ngga paham hal yang harus di prioritaskan dsb tentu sangat berdampak.

Dan di gadgetpun disana ada sosial media, kita ngga isa memantau, karena itu sifatnya privasi. Entah anak diluar sana seperti apa, kita ngga tahu begitu.

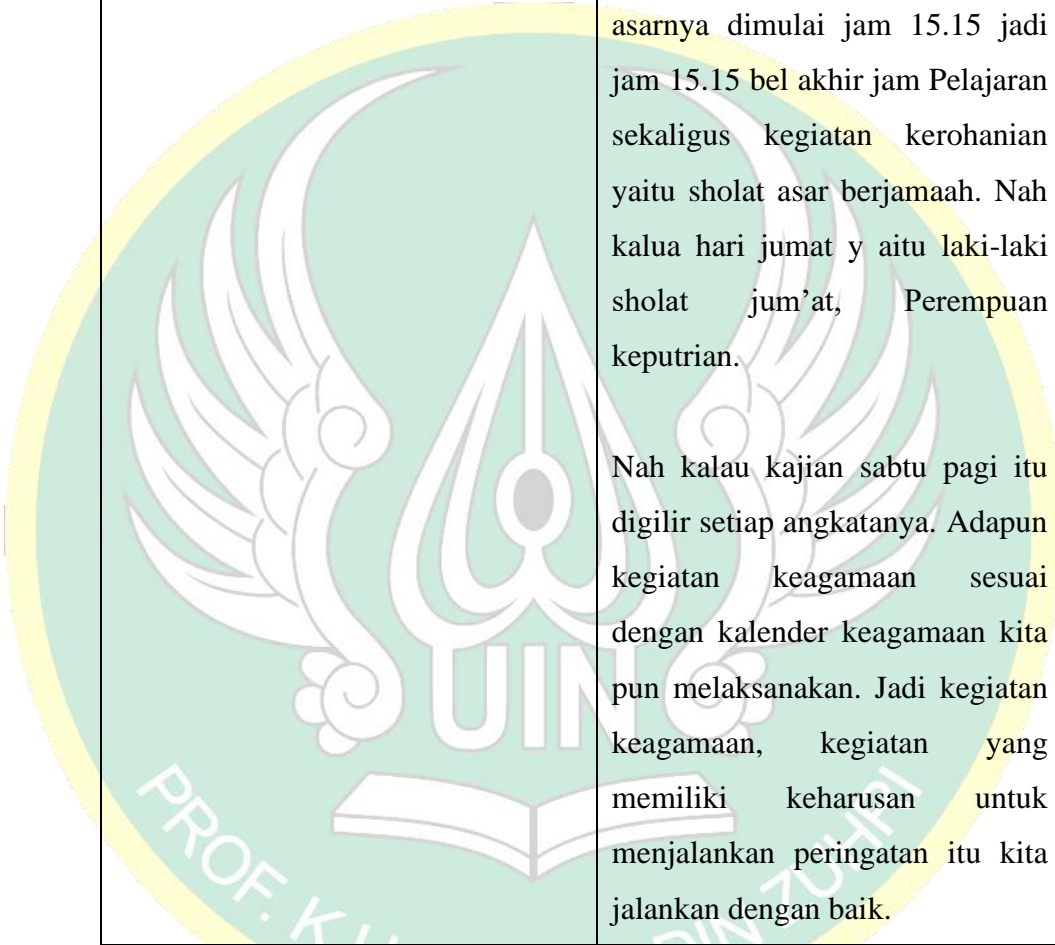
Tapi yang jelas kalua anak bermasalah, pasti kita bakal mengetahui dan pola Tindakan yang harus dilakukan. Karena biasanya kalua ucapan, tindakannya itu tidak sesuai biasanya HP nya bermasalah.

Misal : bberapa kesempatan yang lalu, ada anak yang mengumpat kata-kata kotor. Kami tindak sampai bahkan mendatangkan orang tua. Mungkin di sekolah lain hal itu merupakan hal yang biasa. Tetapi hal disini hal yang tidak biasa dan kami memang sengaja membuat suasana sekolah yang menyenangkan. Jadi istilahnya itu kita nggamau jika ada benih-benih penyakit yang menular temen-temen yang lain.

Istilahnya suul khuluqi kiyudi “ perilaku yang buruk itu gampang nularnya” nah kalua misal

| | |
|---|--|
|  | <p>perilaku itu dibiarkan, ngga ditindak maka dapat dipastikan, anak-anak tersebut mempengaruhi temen-temen yang lain. Yang mana anak itu ngga melakukan kesalahan. Jadi penerapan disini terbilang cukup tegas, ketat. Bahkan mungkin anak-anak tidak terbayangkan bahwa dulu di SMP tidak menjadi masalah, akan tetapi disini menjado masalah, karena kita berusaha menjaga siklus positif yang ada di sekolah ini agar terjaga dengan baik. Dengan begitu secara tidak langsung kita menjaga kualitas lingkungan sekolah ini, agar sehat, kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Makanya insyaAllah anak-anak kita semuanya paham akan bagaimana bersikap bijaksana, bersikap menghormati dengan orang tua, dengan teman menghargai dsb.</p> |
| <p>Adakah kegiatan sosial di lingkungan sekolah ini untuk menumbuhkembangkan emotional antar peserta didik kelas X?</p> | <p>Untuk kegiatan sosial ini Untuk literasi keagamaan itu ada mba, nah itu dilaksanakan di waktu yang telah ditentukan, jadi anak-anak jam 06.30 WIB-07.00 WIB membaca Al Qur'an,,</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>semuanya menggunakan mushaf dan memulai dengan disiplin tata tertib.</p> <p>Trus adalagi saat ketika waktu sholat, disekolah ini untuk schedule kegiatannya pembelajaran menyediakan kesempatan pada siswa di jam tertentu di jam menjelang sholat dhuhur, itu ada kegiatan keagamaan, kerohanian. Sholat dhuhur berjamaah, semuanya harus sholat, asar juga berjamaah, semuanya pun sholat.</p> <p>Pokonya basic dasar dari keagamaan di SMAN 2 itu terbilang cukup kental, soalnya kami bukan hanya mendidik anak-anak yang memiliki tingkat akademik yang bagus, tetapi ruhiah kegamaannya harus mereka jaga, karena secara tidak langsung itu yang bisa mengendalikan mereka di masa depan mereka, kalau mereka paham agama, tentu mereka akan berhati-hati dalam bertindak, bersikap, dsb.</p> |
|--|--|

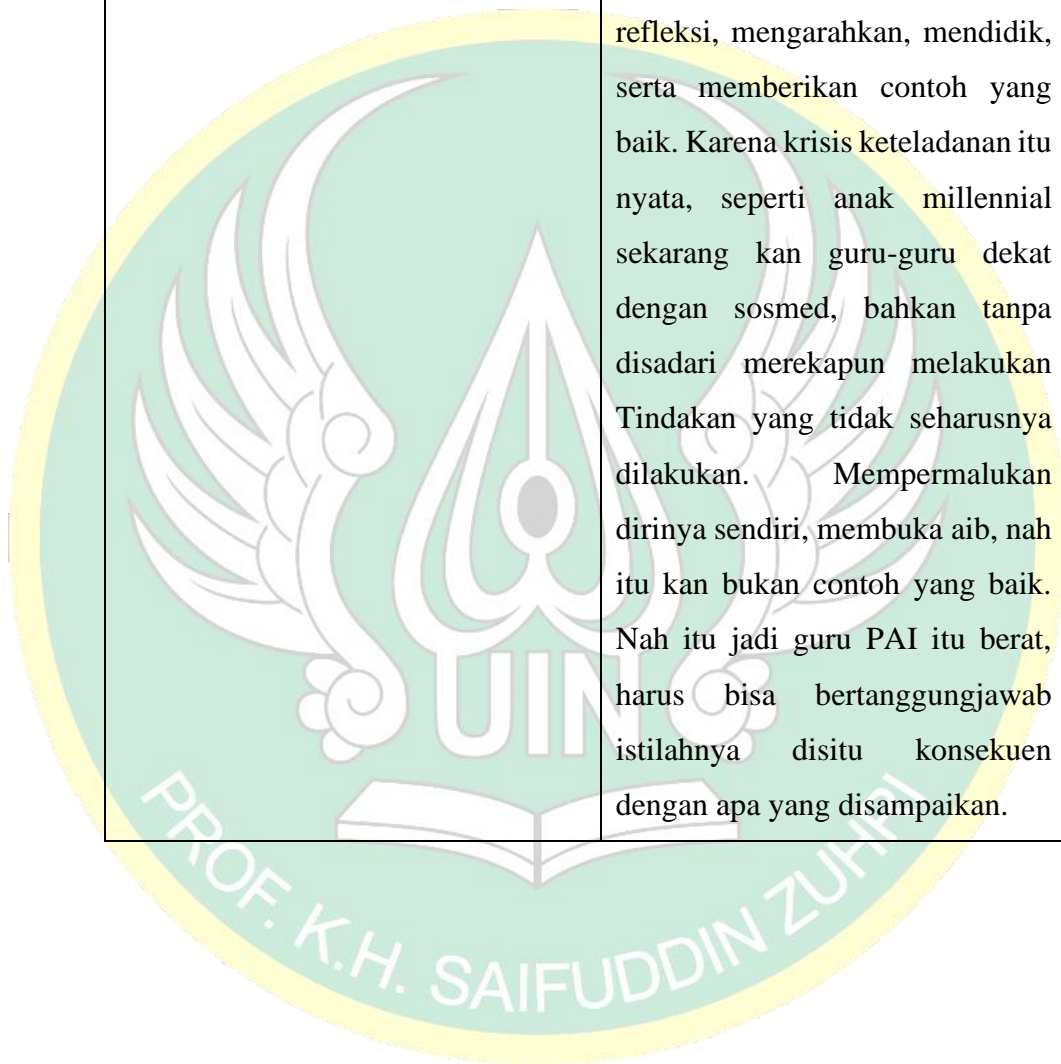
| | |
|--|---|
|  | <p>Jadi sholat dhuhur itu jam 11.45 – 12.30. pokoknya sekitar 20 menit untuk sholat dhuhur, tergantung waktu dhuhurnya kapan menyesuaikan, intinya sekitar 15-20 menit. Nah kalau sholat asarnya dimulai jam 15.15 jadi jam 15.15 bel akhir jam Pelajaran sekaligus kegiatan kerohanian yaitu sholat asar berjamaah. Nah kalau hari jumat yaitu laki-laki sholat jum'at, Perempuan keputrian.</p> <p>Nah kalau kajian sabtu pagi itu digelar setiap angkatanya. Adapun kegiatan keagamaan sesuai dengan kalender keagamaan kita pun melaksanakan. Jadi kegiatan keagamaan, kegiatan yang memiliki keharusan untuk menjalankan peringatan itu kita jalankan dengan baik.</p> |
| <p>Jenis punishment apakah yang bapak/ibu berikan pada siswa untuk menumbuhkembangkan <i>Emotional Spiritual Quotiont (ESQ)</i> yang dari awalnya kurang menjadi lebih baik?</p> | <p>Jadi gini, disetiap kegiatan itu sebenarnya ada kader-kader atau duta-duta kegiatan. Ada duta kebersihan, Kesehatan, keagamaan, dan di tiap kelas pun ada rohisnya juga. Jadi yang bisa mengarahkan anak-anak kelas untuk memastikan anak kelasnya</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>sholat kami percayakan dengan kader keagamaan yang ada di kelas tersebut, nah nanti misal kalua ada laporan bahwa ada anak yang mungkin shalatnya ngga tertib, atau mungkin diketahui ngga sholat, pasti ada laporan. Dan suatu ketika itu diketahui ya kami tindak.</p> <p>Ya pertama, tindakannya diingatkan/dinasehati dulu, nah kalua misal hal itu belum bisa, ada konsekuensi lain yang mana membuat anak itu jera, bahkan pada tingkatan tertentu, bahkan sampai mengabarkan orang tuanya, agar orangtuanya juga ikut negur dong. Jadi ngga semena-mena menyerahkan secara keseluruhan ke kami. Kita butuh Kerjasama dengan 2 pihak, sekolah dan orang tua.</p> |
| <p>Apakah diantara guru PAI di SMAN 2 Purwokerto ini saling bekerjasama untuk menumbuhkembangkan <i>Emotional, Spiritual, Queotioent (ESQ)</i> siswa?</p> | <p>Yang jelas, berkaitan dengan Pendidikan keagamaan itu ya dengan, selain gurunya memberikan tauladan yang baik, sisi lain juga pola penyampaian yang disampaikan oelh guru kepada siswa harus bisa diberikan dengan penyampaian yang baik.</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>Selain itu juga yang namanya guru agama juga itu dia nggak jarkoni, dia memiliki kepribadian yang baik, tegas, konsekuen, dan berusaha menjadi pribadi yang dapat dicontoh oleh siswa terutama itu. Yang jelas konsisten, dan penguasaan terhadap keagamaan harus benar-benar baik juga, jangan sampai guru agama nggak faham bagaimana mengajarkan anak tentang agama. Mereka harus paham dulu, tentu terhindar dari pola penyampaian yang salah/ keliru. Kita kan mengajarkan bagaimana anak bisa kenal dan dekat dengan agama, maka bagaimanapun itu anak akan peduli, perhatian, mengerti, bahkan bisa menjadi pengaruh yang tidak baik di mata anak.</p> <p>Maka berkaitan dengan Emotional Spiritual Quotient nah itu jelas pasti ada hal-hal yang harus diperhatikan.</p> |
| <p>Adakah evaluasi oleh guru PAI untuk peserta didik?</p> | <p>Ada mba, itu berupa catatan pengembangan pola pembelajarannya bagaimana, trus mungkin hal-hal yang perlu dievaluasi itu apa, selain itu</p> |

catatan tiap dari personal individu, baik itu personal atau lingkup kelas.

Intinya guru PAI itu harus bisa memfasilitasi dan memberikan refleksi, mengarahkan, mendidik, serta memberikan contoh yang baik. Karena krisis keteladanan itu nyata, seperti anak millennial sekarang kan guru-guru dekat dengan sosmed, bahkan tanpa disadari merekapun melakukan Tindakan yang tidak seharusnya dilakukan. Mempermalukan dirinya sendiri, membuka aib, nah itu kan bukan contoh yang baik. Nah itu jadi guru PAI itu berat, harus bisa bertanggungjawab istilahnya disitu konsekuen dengan apa yang disampaikan.



HASIL WAWANCARA

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT* (ESQ) DI SMAN 2 PURWOKERTO

IV. Jadwal Wawancara


Tanggal, hari : Jum'at, 3 Maret 2023
Waktu Mulai dan Selesai : 09.10 WIB – 10.00 WIB

V. Identitas Informan

Nama : Nisawati Mafrukha, M.Pd.
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 31 Tahun
Jabatan : Guru PAI kelas XI SMAN 2 Purwokerto
Pendidikan Terakhir : Magister

VI. Hasil Wawancara

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| Apa saja peran guru PAI di SMAN 2 Purwokerto? | <p>Peran Guru PAI di SMAN 2 Purwokerto yang pertama yaitu menginternalisasi makna-makna ayat al quran. Sesibuknya anak entah itu ekstrakurikuler ataupun intra kurikuler, sekolah ingin setiap harinya ada moment dimana anak itu membaca kitab suci beserta artinya. jadi kan kita kalau membaca sesuatu jadi mandan eling kaya gitu kan, tujuannya kaya gitu sih biar bisa jadi lebih inget lagi sama Allah sama Tuhannya terkait literasi keagamaan untuk menumbuhkembangkan spiritual.</p> <p>Kedua, lewat KBM</p> |

| | |
|--|---|
|  | <p>Yang kedua adalah KBM tentunya, karena utamanya di dalam sekolah yaitu KBM. Kegiatan Belajar Mengajar itu yang utama di kelas, tentu dalam Pelajaran PAI</p> <p>Bagaimana sih strateginya?</p> <p>Disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas, ada siswa yang memang karakteristiknya siswa yang suka bergerak, dan sangat antusias ketika Pelajaran, jadi pembelajarannya yaitu dengan drama, ngomong, harus samnil memperagakan. Contoh ketika materi pengurusan jenazah, itu kita praktek di WC atau di kamar mandi kita, kan luas diantara tempat wudhu dan WC serta juga serambinya luas, nah itu praktek dengan menggunakan boneka mannequin yang menjadi mayat, mulai dari memandikan, menyolatkan, mengkafani, menguburkan. Jadi berkelompok. Jadi bener-bener antusias dan membuat anak paham. Jadi tidak Cuma teori akan tetapi juga praktek dan anak-anak lebih senang dan lebih tertarik. Yang pertama antusias, dan kedua mudeng temenan. Prosedurnya sesuai materi. Dan itu beneran, saya yakin anak anak sma senang banget kalo praktek. Kan kalua anak SMA itu mahasiswa bukan, anak</p> |
|--|---|

kecil juga bukan gitu.dibilang dewasa ya belum, anak-anak ya juga bukan. Dan KBM tidak melulu menggunakan starteji ceramah tidak melulu seperti itu, kita sesuaikan dengan karakteristik anak, kadang bermain peran, kadang nonton film, itu menjadi salah satu strategi pembelajaran yang sangat disukai oleh siswa siswi. Mereka hanya diam nonton, kadang dari film mereka langsung bisa didiskusikan, missal saya memberi pertanyaan dan mereka didiskusikan, atau menambahkan atau mau berdebat dan lain sebagainya. Atau dengan kuis seperti itu. Itu juga merekatkan emosional anak satu sama lain. Apalagi kalau masalah diskusi , anak-anak disini jangan sampai harga dirinya turun, kalua ada pertanyaan kok gabisa jawab itukan kaya jangan sampai kalah dan gabisa jawab. Karena saya bener-bener ingin sedikit bicara tapi menyampaikan tapi pendalamannya pada anak , bagaimana anak mendalami dengan versi dia, lalu dibenturkan dengan versi teman-teman yang lain itu ada dinamika pembelajaran, sehingga disitu terjadilah penanaman nilai-nilai spiritual emosional dan sebagainya.

| | |
|--|--|
| | <p>Ketiga, lewat PSP pengajian sabtu pagi Kita ada 3 guru yaitu saya, bu ratna guru kelas 3, dan pak luthfi guru kelas 10. Biasanya kami ngisi PSP, kalua missal saya kebagian kelas 11 audiensinya, pak luthfi kelas 10, bu ratna kelas 3/12. Kita ceramah, kita pidato dengan tema tertentu. Kan kita sabtu libur, tapi anak-anak pada dateng ke masjid untuk PSP diisi oleh guru PAI yang terjadwal pada kala itu. Digilir jadi setiap minggunya ada jadwal. Dan itu yang mengelola rohis.</p> <p>Selain itu juga dengan kegiatan rohis, seperti keputrian setiap jum'at. Laki-laki jumatan yang Perempuan keputrian di Bangsal seperti auditoriumnya SMAN 2 Purwokerto. materinya mengenai seuputar Perempuan, seperti haid, nifas, bagaimana kita bersuci hadas.</p> <p>Dan PSP umum. Ada punishmennya kalua tidak berangkat. Punishment nya berupa kepada kelas masing-masing. Dan yang jarang PSP kita monitoring sekali.</p> |
| Apakah di SMAN 2 Purwokerto ini terdapat tes | Kan sekarang zonasi, dan yang menentukan system. Dan nilai raport. |

| | |
|---|--|
| <p>husus untuk mengetahui kecerdasan <i>Emotional, Spritual Queotient (ESQ)</i> peserta didik?</p> | <p>Ada zonasi, ada prestasi ada afirmasi. Dan menentukan dari pemerintah bukan kami.</p> |
| <p>Adakah faktor-faktor penghambat & kendala-kendala yang dihadapi guru PAI di SMAN 2 Purwokerto dalam menumbuhkembangkan <i>Emotional, Spritual Queotient (ESQ)</i> peserta didik?</p> | <p>So, far nggak ada sih. Karena SMAN 2 tuh fasilitasnya bagus, kayaknya mbaknya juga udah tau ya.</p> <p>Untuk saya sendiri sih, nggak ada sih. Dalam penerapan judul kamu disini, amann. Tentang ke PAI-an sangat sangat menyenangkan disini. Dan tidak kesusahan dalam menerapkan hal tersebut. Tapi untuk anak-anak ada yang tidak passion di PAI, kurang di matematika kurang suka, dan beberapa ada yang dibawah KKM itu pasti ada. Apalagi sekarang zonasi, kalau anak SMAN 2 Purwokerto yang dlu kan pinter-pinter y amba, rata-rata 98% pinter-pinter semua. 2% yang ngga pinter-pinter. Dan sekarang kan zonasi, sudah heterogeny sekali, tentu sudah merasakan siswa yang biasa aja. Kitanya masih dengan cara-cara yang istimewa seperti dulu-dulu kita terapkan dengan anak-anak yang super istimewa pinter-pinter semua. Dan kita sekarang masih menerapkannya kepada audience yang kualitasnya lebih rendah dari yang dulu kan, tapi cara kita masih sama, jadi kita kaya</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>shock gitu. Hah kok ngga seantusias dulu, kok feedbacknya ngga kaya dulu. Kaya lebih ngegas gitu. Kalo dulu ngegas dikit udah diem. Dan sekarang kita harus super duper ngegas, karena anaknya lebih heterogeny karena efek zonasi .</p> |
| <p>Adakah strategi-strategi khusus yang dilakukan guru PAI untuk menumbuhkembangkan emotional, spiritual dan quotiont?</p> | <p>Disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas, ada siswa yang memang karakteristiknya siswa yang suka bergerak, dan sangat antusias ketika Pelajaran, jadi pembelajarannya yaitu dengan drama, ngomong, harus samnil memperagakan. Contoh ketika materi pengurusan jenazah, itu kita praktek di WC atau di kamar mandi kita, kan luas diantara tempat wudhu dan WC serta juga serambinya luas, nah itu praktek dengan menggunakan boneka mannequin yang menjadi mayat, mulai dari memandikan, menyolatkan, mengkafani, menguburkan. Jadi berkelompok. Jadi benar-bener antusias dan membuat anak paham. Jadi tidak Cuma teori akan tetapi juga praktek dan anak-anak lebih senang dan lebih tertarik. Yang pertama antusias, dan kedua mudeng temenan. Prosedurnya sesuai materi. Dan itu beneran, saya yakin anak anak sma seneng banget kalo praktek. Kan kalua</p> |

anak SMA itu mahasiswa bukan, anak kecil juga bukan gitu.dibilang dewasa ya belum, anak-anak ya juga bukan. Dan KBM tidak melulu menggunakan startegi ceramah tidak melulu seperti itu, kita sesuaikan dengan karakteristik anak, kadang bermain peran, kadang nonton film, itu menjadi salah satu strategi pembelajaran yang sangat disukai oleh siswa siswi. Mereka hanya diam nonton, kadang dari film mereka langsung bisa didiskusikan, missal saya memberi pertanyaan dan mereka didiskusikan, atau menambahkan atau mau berdebat dan lain sebagainya. Atau dengan kuis seperti itu. Itu juga merekatkan emosional anak satu sama lain. Apalagi kalau masalah diskusi , anak-anak disini jangan sampai harga dirinya turun, kalua ada pertanyaan kok gabisa jawab itukan kaya jangan sampai kalah dan gabisa jawab. Karena saya bener-bener ingin sedikit bicara tapi menyampaikan tapi pendalamannya pada anak , bagaimana anak mendalami dengan versi dia, lalu dibenturkan dengan versi teman-teman yang lain itu ada dinamika pembelajaran, sehingga disitu terjadilah penanaman nilai-nilai spiritual emosional dan sebagainya.

| | |
|--|---|
| <p>Bagaimana dampak yang ditimbulkan <i>Emotional, Spritual Queotient (ESQ)</i> peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat?</p> | <p>Oh ada efeknya dong, soalnya kita berusaha membuat anak senang dalam Pelajaran kita. Itu prinsipnya bocah ora seneng neng kelas kepriwe carane seneng tergantung gurunya. Tergantung gurunya bisa membawa siswanya dan memvawa keadaan atau menguasai keadaan memahami karakter siswa, ada bedanya jadi seneng gitu. Oh ini anak kok jarang masuk gegara saya materi-materinya maka bermain peran atau kita adaiin praktek gitu mba.</p> <p>Sekarang masuk praktek ekonomi islam mba, banyak yang bener bener saya pyur hanya ceramah asli pada bosen. Gimana caranya siswa paham, tek bagi jadi beberapa kelompok saya bagi lalu mereka menampilkan drama. Missal kelompok 1 tentang jual beli, kelompok 2 tentang utang piutang, kelompok 3 tentang sewa kelompok 4 tentang bisnis. Bagaimana kedua belah pihak melakukan bisnis kulier, dsb. Kita punya tempat pementasan didepan perpustakaan. Itu khusus untuk pagelaran apapun itu. Atau di bangsal dengan skala yang lebih besar.</p> |
|--|---|

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)* DI SMAN 2 PURWOKERTO

IV. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Jum'at, 8 September 2023
Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 08.27 WIB – 08.59 WIB

V. Identitas Informan

Nama : Ratna Hidayah, S.Pd.I
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 34 Tahun
Jabatan : Guru PAI kelas XII SMAN 2 Purwokerto
Pendidikan Terakhir : Sarjana

VI. Hasil Wawancara

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| <p>Bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkembangkan kecerdasan <i>Emotional, Spritual Queotient (ESQ)</i> siswa berdasarkan teori aryan yang mengkorelasikan pertumbuhan <i>ESQ</i> berdasarkan Sifat Rasul?</p> | <p>Ketika kita mengajar, anak-anak mendengarkan kita dengan seksama kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya :</p> <p>1. Shiddiq berarti ketika dia jajan di kantin, berarti dia harus jujur, membayarkan, karena kadang ada juga si dari laporan petugas kantin yah, ada juga yang masih, tapi ya sedikit jumlahnya yang masih tidak jujur. Dan saya perannya sebagai guru PAI harus bisa memotivasi anak khususnya ketika waktu istirahat, walaupun penuh dengan desak-desakan, tapi mereka harus jujur</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>untuk membayarnya apa yang telah dia beli ketika dikantin.</p> <p>2. Kemudian Amanah, ketika contoh ketika temannya sakit, lalu temannya tersebut titip surat pada teman yang lain untuk memberikannya kepada bapak ibu guru ya diharaokan siswa tersebut mengaplikasi kanya itupun juga ada dalam sifat-sifat rasul di kelas sebelas materinya sifat-sifat rasul shidiq, Amanah, tabligh, fatanah. Materinya di kelas sebelas. Dan setelah guru menyampaikan, kemudian anak-anak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari atau disini kan banyak organisasi atau eskul mereka diberikan Amanah menjadi ketua organisasi yang mereka harus bertanggungjawab dalam memanage semua kebutuhannya, yang diaplikasikan dalam selain tadi teman sakit yang nitip, itu juga mereka aplikasikan dalam pimpinan ketua-ketua organisasi di eskul. Itu Amanah.</p> <p>3. Lalu tabligh ya, tabligh disini juga anak-anak belajar untuk menyampaikan suatau ilmu pengetahuan walaupun sedikit kepada teman-temannya. Anak-anak</p> |
|--|--|

rohis ketika kegiatan, mereka juga mencoba, mengshare keilmuannya. Kalau hari jumat yaitu ada keputrian. Materinya tidak melulu dari Pembina, dari anak-anak rohis pun mereka menyampaikan. Kemudian setiap hari selasa dan hari kami situ ada literasi keagamaan. Dan literasi keagamaan itu, bukan hanya membaca al quran tapi juga kadang anak dilatih untuk menyampaikan keilmuan yang mereka dapat di depan kelas mereka. Itu jadi seperti kulture di depan kelas, hari kamis selasa. Tidak melulu membaca quran tapi diselingi dengan kulture. Lalu pengurus rohis ada Latihan menjadi khotib.

4. Khotib dan imamnya dari-dari guru sini, tapi kadang anak diberikan kesempatan menjadi khatib, baik itu biar nantinya dalam kehidupan realnya mereka bisa mengaplikasikan

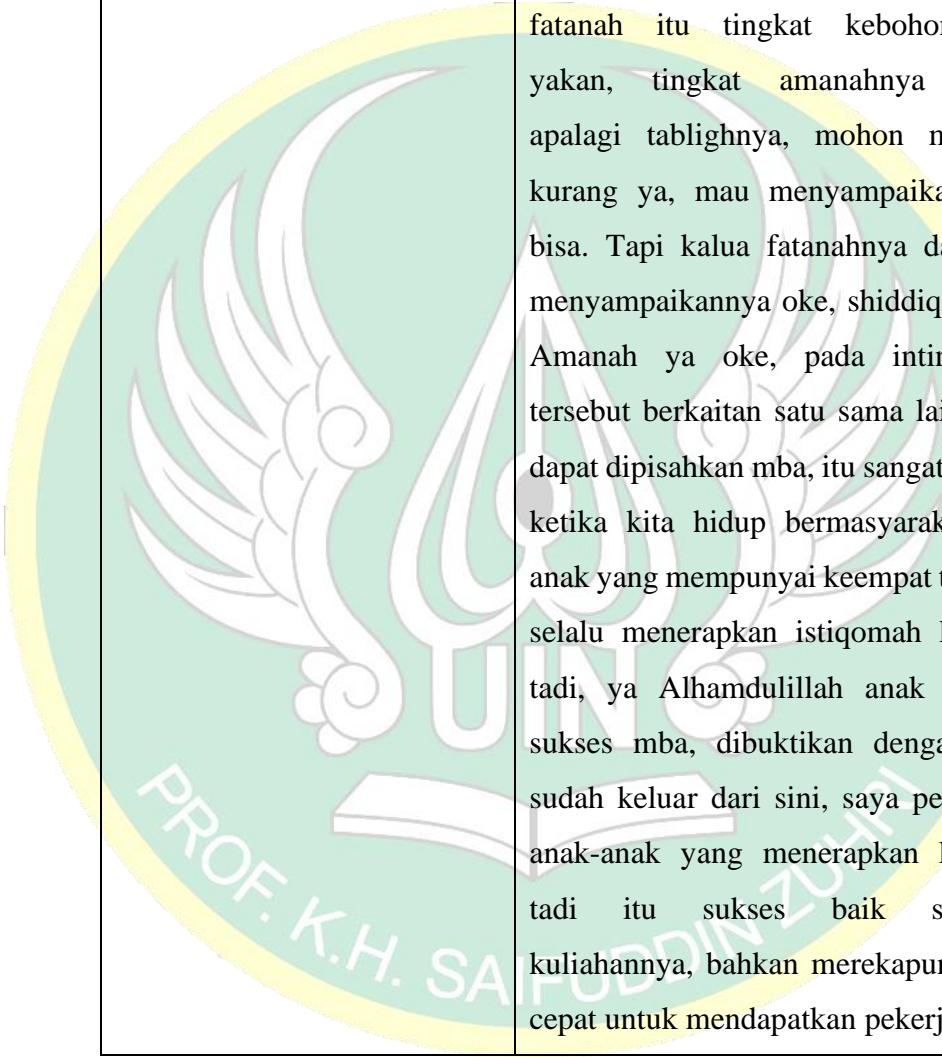
5. Kemudian kalau fathanah. Jadi saya mengimplementasikan, ketika saya mengajar, kemudian saya feedback, maka kemudian anak-anak juga akan pasti respon yang baik, dan anak-anak menjawab pertanyaan dengan baik, dan ketika berdiskusi alhamdulillah mereka juga wawasannya bagus, pertanyaan-pertanyaannya itu bukan

| | |
|---|---|
| | <p>kaya apaya, dengan menggunakan nalar mereka bukan penjelasan qodho qadar Misal contoh pertanyaannya :bu ciri qodho dan qadhar itu apa bu? Bukan yang seperti itu , luas lah sesuai dengan nalar mereka. Logika mereka juga jalan . mungkin itu salah satu bukti pengimplementasikan dari sifat fathanah gitu mba.</p> |
| <p>Bagaimanakah perkembangan Emotional dan Spiritual (ESQ) peserta didik kelas XII?</p> | <p>Perkembangan, yang dimaksud perkembangan, maksudnya dalam pengaplikasiannya dalam peribadahnya.</p> <p>Ya kalo dalam perilaku, contohnya dalam sholat berjamaah, saya pantau dari kelas XI, XII sebagian besar melaksanakan sholat berjamaah dhuhur dan asar. Karena disini Ada kewajiban untuk siswa pada kelas X,XI, XII untuk melaksanakan kewajiban shalat berjamaah dhuhur asar, kemudian tadi terkait literasi juga melaksanakan dengan baik, juga dalam perilaku sehari-hari itu mereka sopan dan menerapkan 3 S (Senyum, Sapa, Salam) dan juga ketika WA nan dengan guru juga mereka menggunakan Bahasa yang baik. Dan guru ketika membutuhkan pertolongan , kepekaan mereka langsung membantu tanpa mereka diminta. contohnya menyuruh mereka menghapus papan</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>tulis, mereka langsung sigap datang untuk menghapusnya. Ya alhamdulillah perkembangn ESQ kelas XII sangat baik, itu juga banyak kelas XII yang melaksanakan shalat sunnah-shalat dhuha , walaupun belum semuanya, tapi alhamdulillah banyak yang sadar.</p> <p>Kita guru agama hanya memotivasi, kalian sudah berada di kelas akhir, mengerjakan sunnah-sunnah, seperti puasa, shalat sunnah seperti shalat dhuha, tahajjud, dan puasa sunnah. Ya alhamdulillah walaupun tidak semuanya ya tapi ada yang menerapkan seperti itu.</p> |
| <p>Adakah faktor-faktor penghambat & kendala-kendala yang dihadapi guru PAI di SMAN 2 Purwokerto dalam menumbuhkembangkan <i>Emotional, Spritual Queotient (ESQ)</i> peserta didik?</p> | <p>Untuk kendala-kendala ya pasti ada ya. Yang Namanya anak itu belum tentu bisa istiqomah ya, al imanu al yanzid wal yanfus. Contohnya hari kamis, saya mengoprak-oprak untuk shalat dhuhur berjamaah, ya tapi ada saja yang tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, malah ada yang shalat di dalam kelas. Ya itulah tadi, kita sebagai guru harus selalu mengingatkan terus. Anak-anak sekarang kalua tidak diingatkan akan mblaur dan akan sekepenaknya karepe dewe. begitupula yang literasi keagamaan. Ya itu selalu kita ingatkan selalu kita control, kalua ngga di control ya ngga jalan. Pokoknya peran guru dalam menumbuhkembangkan ESQ</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>siswa itu sangat penting, tidak bisa yang dijor klowor atau dilepas mba, kalua dilepas itu belum jadi.</p> <p>Ya semuanya sih mba dari kelas X, XI, dan XII, masih ada oprak-oprak dan kontrolan dari bapak ibu guru.</p> |
| <p>Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap anak yang perkembangan IQ nya bagus namun dalam EQ dan SQ nya kurang / sulit untuk berkembang?</p> | <p>Ya engga sih, ada yang bagus ada yang kurang kaya gitu sih. Ya apanamanya tidak semuanya bagus mba, ada yang bagus dan ada yang kurang entah itu lebih mba. Ada yang harus ngingetinnya itu lebih gitu ya mba, harus diingetin terus harus selalu didorong terus. Tapi ada yang dengan kesadaran sendiri juga ada, jadi tidak semuanya bagus. Ada yang bagus tinggi banget tapi juga ada yang bener-bener dibawah.</p> |
| <p>Dalam proses pertumbuhan emotional peserta didik, menurut ibu apakah orang tua berpengaruh dalam pertumbuhan EQ peserta didik?</p> | <p>Ya sangat berperan mba, kalua memang dia dari keluarga yang keopen, artinya bukan dari keluarga yang broken home, trus dari keluarga yang religious, insyaAllah anak tersebut tidak hanya Emosional dan spritualnya queotion, dan IQ nya itu baik. Ya semua dari orang tua itu mendukung, baik dari sikapatau intelegensi anak. Sangat-sangat berperan dan berpengaruh. Ada juga dari keluarga yang broken home, itu mempengaruhi kejiwaan anak, dari sikap ataupun dari akademik mereka.</p> |

| | |
|---|--|
| <p>Adakah strategi-strategi khusus yang digunakan Ibu dalam menumbuhkembangkan <i>Emotional, Spiritual, Queotiont (ESQ)</i> peserta didik?</p> | <p>Yaitu contohnya anak-anak yang tidak berjamaah diberi konsekuensi menulis istighfar 100x gitu mba.</p> |
| <p>Jenis punishment apakah yang bapak/ibu berikan pada siswa untuk menumbuhkembangkan <i>Emotional Spiritual Queotiont (ESQ)</i> yang dari awalnya kurang menjadi lebih baik?</p> | <p>Menulis istighfar 100x dan membersihkan kamar mandi. Pokoknya kalau tidak mengikuti kegiatan keagamaan, kalau ngga menulis 100x ya membersihkan kamar mandi.</p> |
| <p>Menurut ibu mengenai <i>Emotional, Spiritual, Queotiont (ESQ)</i> manakah yang paling penting untuk terjun dalam dunia luar?</p> | <p>Semuanya itu berperan mba, jadi ketika kita terjun dimasyarakat harus jujur agar diterima Masyarakat akan disukai orang, Amanah pun demikian. Orang yang Amanah kan akan lebih disenangi orang ya, dipercaya orang lain. Fathanah cerdas ya demikian lah. Masa ada si Masyarakat seneng sama orang yang ngga mudengan kan ngga mungkin. Kemudian tabligh menyampaikan. Dari keempat sifat rasul tersebut sangatlah penting dalam Masyarakat. Untuk itupun saya memotivasi siswa ketika ngajar di kelas sebelas, ketika materi tersebut.</p> |

| | |
|---|--|
|  The image shows a large, semi-transparent watermark logo in the background. It features a stylized white bird with its wings spread, set against a green circular background with a yellow border. Below the bird, the text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a circular path. | <p>Mereka pun juga harus bisa menerapkan sifat-sifat rasul tadi, karena 4 sifat rasul tadi sangat berperan penting dalam kehidupan Masyarakat. Dan saling berkaitan satu sama lain. Soalnya kadang orang yang kurang, missal kurang fatanah itu tingkat kebohongannya yakan, tingkat amanahnya yakan, apalagi tablighnya, mohon maaf ya kurang ya, mau menyampaikan tidak bisa. Tapi kalua fatanahnya dapet, ya menyampaikannya oke, shiddiq ya oke, Amanah ya oke, pada intinya hal tersebut berkaitan satu sama lain, tidak dapat dipisahkan mba, itu sangat penting ketika kita hidup bermasyarakat. Lah anak yang mempunyai keempat tadi, dan selalu menerapkan istiqomah keempat tadi, ya Alhamdulillah anak tersebut sukses mba, dibuktikan dengan yang sudah keluar dari sini, saya perhatikan anak-anak yang menerapkan keempat tadi itu sukses baik studinya, kuliahannya, bahkan merekapun sangat cepat untuk mendapatkan pekerjaan.</p> |
|---|--|

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT* (ESQ) DI SMAN 2 PURWOKERTO

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Jum'at, 31 Agustus 2023
Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 12.58 WIB – 13.45 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Naraditya Ajeng, S.Pd.Kons
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 33 Tahun
Jabatan : Badan Konseling SMAN 2 Purwokerto
Pendidikan Terakhir : Sarjana

III. Hasil Wawancara

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| Apa kognisi dari <i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ)? | Ini berarti keadaan tentang psikologis siswa yang lebih menitik beratkan kepada siswa tersebut dengan kepercayaan yang dipilihnya atau dengan sang penciptanya |
| Bagaimana kondisi reel di SMAN 2 Purwokerto? | Jujur sekarang kita penerimaan siswa baru berbeda jalur dengan penerimaan siswa baru yang sebelumnya. Memang tidak seperti dulu yang hanya siswa-siswa unggulan saja yang masuk sini, yang dari iman dan ESQ nya sudah baik, dan kita hanya mengolah sedikit sudah menjadi lebih baik. Dan itu menjadi |

| | |
|---|---|
| | <p>tantangan tersendiri bagi kami, untuk lebih meningkatkan keberagaman itu tetap menjadi yang terbaik.</p> |
| <p>Apakah selama ini terjadi kemunduran ESQ siswa?</p> | <p>Kalau saat ini banyak ditemui, apalagi setelah kami telusuri memnag, hubungan dia dengan tuhan ternyata jauh, ditambah zonasi itu jadi bermacam-macam. Rata-rata dari situ broken home. Nah dari situ, system penerimaan apa, yang seperti dulu, tidak kita kurangi, malah kita tingkatkan. Mungkin dulu siswa waktu di smp santai, nah Ketika masuk disini mereka kaget. Nah kemundurannya disitu. Saat awal-awal adaptasinya mengalami kemunduran, tapi kedepannya memang.</p> <p>Nah ini juga kerja keras dari guru PAI dan Kerjasama dengan BK juga. Disini kita harus lebih giat lagi untuk menghadapi itu.</p> |
| <p>Berapakah persentase siswa yang dipanggil oleh BK?</p> | <p>Kalua dari saya, tiap kelas hamper mengalami ke BK. Tapi memang dengan banyak variasinya.</p> <p>Alhamdulillah disini BK sudah dikenal dengan BK sahabat siswa, BK peduli siswa. Justru yang</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>bermasalah terbagi menjadi beberapa macam. Biasanya masalah yang melanggar tata tertib, itu dipanggil oleh kesiswaan. Dan masalah yang berkaitan pribadi dan itu yang ke BK. Dan itu yang banyak mereka dating sendiri. Dan Ketika akan ke BK harus konfirmasi H-7 hari sebelum kalian konsultasi karena jadwalnya rebutan dan membuka konseling setelah pulang sekolah, terbatas 2 orang. Disini juga ada Konselor sebaya.</p> <p>Itu konselor yang dijalankan oleh temannya sendiri yang dijalankan oleh Pik-R. Pusat informasi Konseling Remaja. Itu dibawah naungan dinas BPPP3BP3A.</p> |
| <p>Jenis punishment apakah yang diterapkan guru BK kepada siswa ?</p> | <p>Kalua kita di konseling tidak ada istilah menghukum. Kita referral ke kesiswaan. Dan Ketika memberi punishment itu tergantung anaknya biar mereka jera. Ada yang pengen membersihkan sekolah, atau ngaji, atau hafalan. Dan itu keinginan dari mulut mereka sendiri.</p> |
| <p>Apakah ada keterlibatan antara guru BK dengan Guru PAI sendiri</p> | <p>Kebetulan pak luthfi sendiri guru PAI itu juga menjabat sebagai</p> |

| | |
|---|---|
| <p>dalam menumbuhkembangkan ESQ siswa?</p> | <p>kesiswaan. Jadi kita sering berkolaborasi, khususnya dalam pembinaan akhlaq anak. Kalau kesiswaan sendiri juga ada program-program. Kalau ada kasus-kasus juga rembugan bareng mau diapain dan bagaimana.</p> |
| <p>Menurut ibu, bagaimana perkembangasiswa disini dalam hablumminannas dan hablumminallah itu setara?</p> | <p>Menurut saya dengan penerapan kegiatan yang kita lakukan, seperti literasi itu setiap pagi. Otomatis setiap anak mau tidak mau harus melakukan, setelah itu shalat dhuhur asar, selain itu kita juga ada program baksos. Tidak hanya disini saja, akan tetapi sampai ke desa-desa untuk membagikan sembako. Baik semua eskul organisasi mereka ada acara carity. Trus juga dipagi hari kita ada 3S. itu guru-guru dan perwakilan organisasi terjalin. Disitu hablumminannas dan hablumminallahnya itu ada. Kalau di persenkan itu fifty-fifty karena kita mendorong kegitan tersebut dan seimbang, krena kegiatannya sudah melingkupi itu semua.</p> |

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT* (ESQ) DI SMAN 2 PURWOKERTO

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Senin, 20 November 2023
Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 08.27 WIB – 08.59 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Nafi'ah
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Siswi kelas XII SMAN 2 Purwokerto

III. Hasil Wawancara

1. Bagaimana peran guru PAI di SMAN 2 Purwokerto ?

Jawab : Menurut saya peran guru PAI sendiri sangat mempengaruhi siswanya, misal kan biasanya di SMAN 2 ini ada kegiatan literasi keagamaan, nah itu kalau misal guru PAI nya nggak ke kelas gitu/ nggak ngingetin, siswanya nggak literasi. Jadi guru PAI nya muter-muter. Dan berangkatnya sebelum jam 06.30 sudah disekolah

2. Adakah kendala yang dialami guru PAI dalam menumbuhkembangkan ESQ siswa?

Jawab : guru nya kurang tegas, jadi misal gurunya sudah pergi mengelilingi kelas untuk mengingatkan, siswanya udah berhenti literasinya, Cuma kalau ada guru doang. Tapi ada yang masih jalan, ada yang udah berhenti gitu.

3. Apakah guru PAI di sekolah ini ketika dalam proses pembelajaran selalu memotivasi peserta didik?

Jawab : iya seelalu. Contohnya misal kalo ada materi yang potensi tentang anak gitu, guru PAI pasti menyemangatin anak biar nggak insyeykur gitu. Jadi saya lebih termotivasi, dan terutama di agama jadi lebih semangat.

4. Apakah dari teman-teman kamu selalu berinteraksi dengan baik dan tidak terdapat kasus pembullyingan di sekolah ini ?

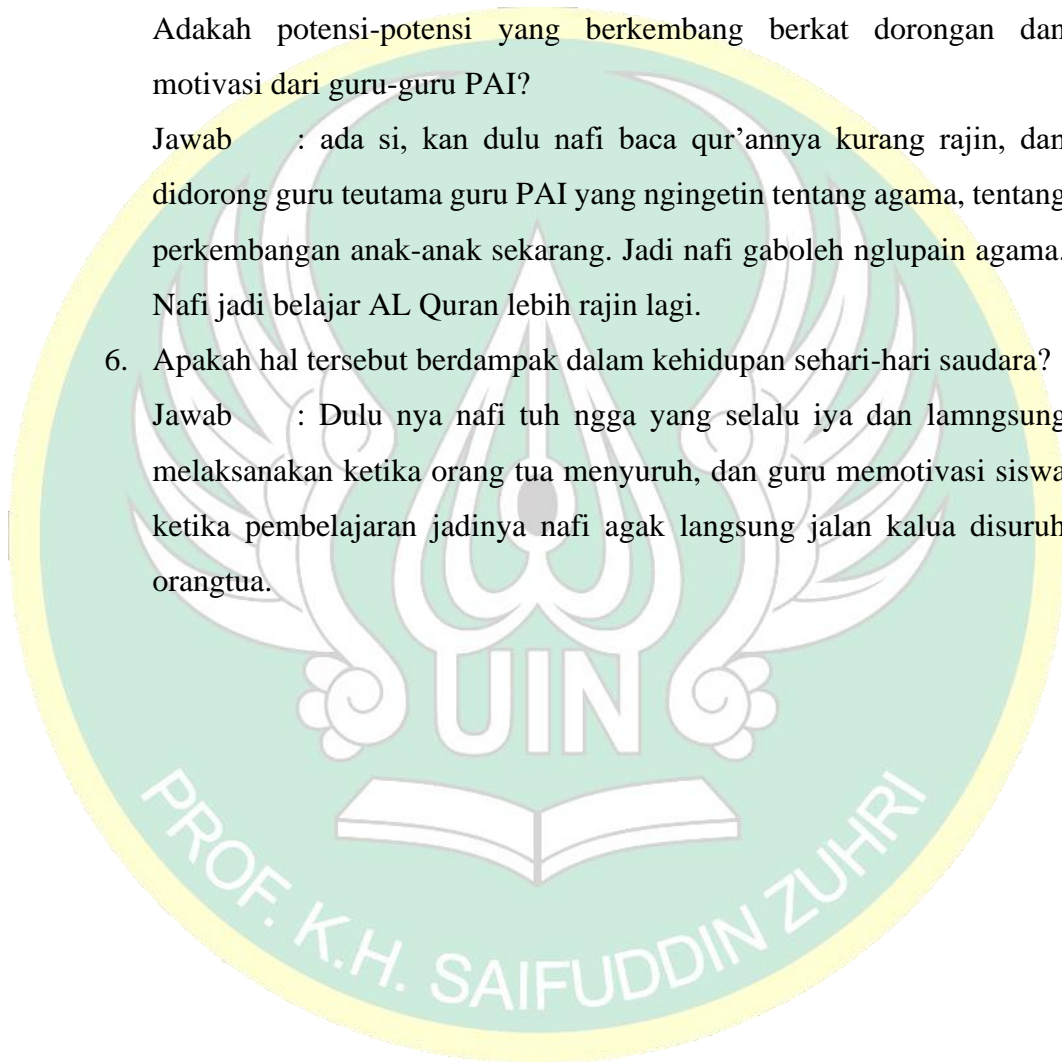
Jawab : disini nggada mba, paling cuma ledek-ledekan aja mba. Dan saling bersosialisasi dengan baik

5. Bagaimana pertumbuhan Emotioal Spiritual Quetioent saudara dari kelas X, XI, dan sekarang sudah menginjak kelas XII? Adakah potensi-potensi yang berkembang berkat dorongan dan motivasi dari guru-guru PAI?

Jawab : ada si, kan dulu nafi baca qur'annya kurang rajin, dan didorong guru teutama guru PAI yang ngingetin tentang agama, tentang perkembangan anak-anak sekarang. Jadi nafi gaboleh nglupain agama. Nafi jadi belajar AL Quran lebih rajin lagi.

6. Apakah hal tersebut berdampak dalam kehidupan sehari-hari saudara?

Jawab : Dulu nya nafi tuh ngga yang selalu iya dan lamngsung melaksanakan ketika orang tua menyuruh, dan guru memotivasi siswa ketika pembelajaran jadinya nafi agak langsung jalan kalua disuruh orangtua.



HASIL WAWANCARA

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT* (ESQ) DI SMAN 2 PURWOKERTO

IV. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Senin, 20 November 2023
Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 08.27 WIB – 08.59 WIB

V. Identitas Informan

Nama : Nasywa
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Siswi kelas XI SMAN 2 Purwokerto

VI. Hasil Wawancara

4. Bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkembangkan Emotional, Spiritual Quotient siswa di SMAN 2 Purwokerto ?

Jawab : Jadi menurut saya ya, disini peran guru Agama penting banget dan mereka sudah dengan baik menjalankan peran-perannya. Contohnya seperti di SMAN 2 Purwokerto sendiri itu rutin melakukan Gerakan pembacaan kitab sesuai kepercayaan masing-masing. Dan disini tugas guru agama itu mereka beliau ini tidak hanya menyuruh anak-anak rohis untuk pendamping tiap-tiap kelas, dan guru agama pun ikut keliling tiap kelas dan melihat secara langsung dan mereka berbicara dengan anak rohis, kira-kira ada ngga nih ada anak-anak kelas yang tidak mentaati peraturan, seperti tidak membaca al quran atau membaca kitab yang mereka Yakini. Dan tidak hanya itu, sekolah SMAN 2 Purwokerto memiliki Visi dan Misi. Visi : menjadikan siswa-siswi sebagai siswa siswi yang agamis. Dan itu agamis banget. Dan disini mereka itu mendapatkan laporan anak-anak yang sedang berduaan di dalam kelasnya itu biasanya langsung di tegur atau dibawa ke ruang BK untuk di intrograsi. Dan beliau-beliau ini juga bisa dibilang anak buah yang dijadikan mata-mata. Ini tujuannya buat si anak itu bisa melihat teman-temannya kaya gimana si gitu, apakah teman-temannya

ada yang berperilaku yang kurang baik atau diluar kurang taat dengan norma agama dan ketentuan yang berlaku. Trus juga hal itu akan dibawa ke kesiswaan. Dan tidak hanya itu, menurut saya guru-guru agama disini itu terbuka dan senang sekali jika ada murid yang menceritakan mental mereka, atau jika mereka sedang tertekan, misal orang tuanya menekan orang tuanya menekan mereka suruh nilainya besar, nah itu anak itu bisa cerita ke guru itu.

Dan guru PAI tidak berperan dibidang agama doang tetapi juga mereka berperan menjadi orang tua yang baik melindungi mental anak-anak SMAN 2. Duta-dutanya bisa seperti anak-anak yang menonjol di SMAN 2. Dan teman-temannya ngga tahu. Dan saya salah satu dari mata-mata tersebut. Dan yang anak itu doang dan anak-anak lain tidak tahu. Contohnya kemarin ada kasus dalam anniversary organisasi yang kurang baik dan saya memiliki bukti tersebut lalu melaporkan kepada guru Pai. Dan saya tidak ecept bahwa laporan saya akan ditindaklanjuti, ternyata laporan ditindaklanjuti. Dan guru tersebut berterimakasih kepada saya atas laporan tersebut. Dan saya sama saja menyelamatkan masa depan anak itu. Kemarin juga samoai di tes urin dan dipanggil orang tua-orang tuanya. Sebernernya saya kasian sama orang tuanya dipanggil ke sekolah. Dikira saya Cuma anak-anak saja yang dipanggil ternyata sampai orangtuanya juga. Disitu saya merasa menyelamatkan masa depan anak itu, tapi disi lain saya kasian orang tua mereka jadi ikut terlibat dan pasti kecewa banget. Tapi inikan mumpung masih belum lulus SMAN.

Dan sebenarnya itu saya takut kak, mata-mata itukan dibenci ya kak. Tapi biar mereka sadar dan masa depannya baik bukan karena hanya perilaku yang kurang baik di sekolah kalian mengalami masa depan yang kurang baik. Menurut saya setiap orang memiliki masa lalu dan fase gelap/ fase nakal. Bahkan sayapun pernah mengalami selaku anak rohis, Cuma kan kalua emang fatal banget jadi kan ya gitu si.

5. Adakah kegiatan sosial yang berkolaborasi dengan rohis dalam pertumbuhan ESQ siswa SMAN 2 Purwokerto?

Jawab : jadi rohis itu kan organisasi ya kak jadi punya program kerja dan guru itu biasanya ikut turun ke lapangan, biasanya pada saat keputrian. Ketika pihak Ikhwan sedang shalat jumat, maka akhwat nya biasanya nganggur, main hp, ke kantin, makan dsb. Cuma rohis diamanatkan oleh Pembina untuk bisa mengadakan kegiatan gimana sih pihak akhwat masuk ke dalam kegiatan yang bermanfaat. Jadi saya sebagai CO dakwah memogram gimana caranya biar kegiatan itu tidak monoton, maka dari itu saya sering melakukan kegiatan. Mungkin minggu ini menghias donat, dan menggu berikutnya kajian. Dan ketika kajian yang mengisi yaitu dari guru-guru PAI sendiri lalu nanti saya melatih staf departemen saya dakwah untuk melatih public speaking mereka dalam menyiarkan dakwah islam. Saya tidak hanya meminta guru PAI saja tapi saya meminta teman-teman untuk melatih public speaking mereka mengisi materi sebaya. Dan kita juga kadang melaksanakan lomba-lomba, nah itu biasanya yang menilai dari guru PAI sendiri.

Ketika PSP juga, pengajian sabtu Pagi. Dari pihak rohis sendiri ketika mau mengundang pemateri dari luar, atau dari pihak internal. Kalau dari luar menambah dana tersendiri, kalau memang dananya kurang, kami lebih memilih guru untuk mengisi materi-materi.

6. Adakah punishment yang diterapkan guru PAI di SMAN 2 Purwokerto ini pada siswanya?

Jawab : ketika siswa sedang literasi, rohis ikut keliling juga Bersama guru PAI ketika anak rohis ini mendapatkan anak yang tidak membawa al Quran atau ada anak yang belum memulai literasi padahal waktunya sudah dimulai, maka biasanya kami mencatat itu kelas berapa nah nanti disetorkan ke guru PAI. Nanti dari guru PAI akan meminta kelas tersebut untuk menulis istighfar 100x dan diselesaikan di hari itu juga setelah pulang sekolah. Dan kalau kegiatan PSP tuh kesannya

apasih libur-libur kok masuk gitu kan, dan kita rohis disini sering membuat data absensi tujuannya untuk melihat siapa aja yang tidak berangkat. Dan yang tidak berangkat akan dipanggil dan di beri punishment yang sama.



Lampiran V Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara dengan Guru PAI



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

3. Wawancara dengan Siswa Kelas XII



4. Wawancara dengan Siswa Kelas XI



5. Wawancara dengan Siswi Kelas X



6. Dokumentasi setelah Wawancara



7. Proses Pembelajaran di dalam kelas



8. Kegiatan Keputrian



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHR

9. Kegiatan ILP



H. SAIFUDDIN

10. Kondisi Sekolah



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHR

11. Suasana Sekolah



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

12. Bangunan SMAN 2 Tampak Depan

A. Tampak Depan



B. Tampak Dalam





W.H. SAIFUDDIN

Lampiran VI Daftar Hadir Kegiatan Keputrian

**DAFTAR NAMA SISWA
SMA NEGERI 2 PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**

| NO | NIS | NAMA | L/P | TANGGAL | | | | | |
|-------------|-------|---------------------------------|-----|-------------------------------------|--------------------|--|--|--|--|
| | | | | 3/11 | 10/11 | | | | |
| KELAS X - 2 | | | | WALI KELAS . OPI MAWARSARI S.Pd. Gr | | | | | |
| 1 | 24407 | AISYA AMANSYIWA | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 2 | 24408 | ARGYA NATHA PRATAMA | L | | | | | | |
| 3 | 24409 | ASYIFA ZAKIYATUN NISA | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 4 | 24410 | AUREL AURORA ALFADYNA MUSTOFA | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 5 | 24411 | AURELIA ANISA ZAHRA | P | <i>[Signature]</i> | | | | | |
| 6 | 24412 | DAFA ZULFIKAR MAULANA | L | | | | | | |
| 7 | 24413 | DENI APRILIANI | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 8 | 24414 | DINDA AMALIA RAHMADHANI | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 9 | 24415 | DIO FARREL AR RIDHO MUSTADI | L | | | | | | |
| 10 | 24416 | EFFRILIA KIRANA ANUGRAH ZAHRANI | P | <i>[Signature]</i> | | | | | |
| 11 | 24417 | FAISHAL ARIF | L | | | | | | |
| 12 | 24418 | FARA NURI HAMIDAH | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 13 | 24419 | KANIA RIDA MADINATUL ISNAENI | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 14 | 24420 | KAYLA JASMINE PUTRI PANGERAN | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 15 | 24421 | KEYMA RAHMADHANINGRUM | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 16 | 24422 | KHOERUNISA FEBRIYANTI | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 17 | 24423 | LIANA MUSTIKANING TYAS | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 18 | 24424 | MUHAMAD DAFI FAUZAN | L | | | | | | |
| 19 | 24425 | MUHAMMAD SATRIA HAMAS | L | | | | | | |
| 20 | 24426 | NAHIZA NAJMA RAISA | P | | | | | | |
| 21 | 24427 | NAILA GITA FATHIYAH | P | <i>[Signature]</i> | | | | | |
| 22 | 24428 | NAURA ROSMA SYIFANDINI | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 23 | 24429 | NAURA ZERLIANA SATRIA | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 24 | 24430 | NAYA FAIRUZ IRMAN | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 25 | 24431 | NAYLA PUTRI SALSABILLA | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 26 | 24432 | PRADHITA ARDYA PUTRI | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 27 | 24433 | QAISRA HURIL 'ADN | P | <i>[Signature]</i> | | | | | |
| 28 | 24434 | RAYYAN DHIYATHA PUTRA RAMADHAN | L | | | | | | |
| 29 | 24435 | REGNAN WESTRANDO | L | | | | | | |
| 30 | 24436 | REZA HALINAH SAPUTRI | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 31 | 24437 | RIZQI DWI AMRULLAH | L | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 32 | 24438 | RURINDA NURI NARESWARI | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 33 | 24439 | SHINTA RAHMAWATI | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 34 | 24440 | UMI ZAHROTUL WAHIDAH | P | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> | | | | |
| 35 | 24441 | WIDI ARI RAMADANI | L | | | | | | |
| 36 | 24442 | ZAKI SAPUTRA | L | | | | | | |

Lampiran VII Profil Sekolah

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMAN 2 Purwokerto
2. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20302165
3. Alamat : Jalan Jendral Gatot Subroto No.69,
Karangjengkol, Sokanegara, Kec.
Purwokerto Tim., Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah 53115
4. Status : Negeri
5. Bentuk Pendidikan : SMA
6. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
7. SK Pendirian Sekolah : 445.61/04605
8. Tanggal SK Pendirian : 2023-03-20
9. SK Izin Operasional : 4791/b
10. Tanggal SK Izin Operasional : 1950-03-01
11. Akreditasi : A

B. Visi Misi Sekolah

Visi :

“Menjadi sekolah unggulan yang mampu menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, dan berketerampilan serta ramah lingkungan sehingga mampu bersaing di masyarakat nasional maupun internasional”

Misi :

1. Memfasilitasi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga siap menempuh studi lanjut dan atau memasuki dunia kerja / bermasyarakat.
2. Mendayagunakan laboratorium, perpustakaan, Teknologi Informatika Komputer, sarana pendidikan, serta memperluas jaringan, dan kerjasama dengan dunia usaha, industri, dan masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan kecakapan hidup.

3. Meningkatkan dan memelihara pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut, bersikap toleran, berbudaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dan nurani dalam bertindak.
4. Melibatkan seluruh warga sekolah, komite dan komponen lain yang terkait dalam pengelolaan sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan indah.
5. Melibatkan seluruh warga sekolah, komite dan komponen lain yang terkait dalam pelestarian lingkungan.
6. Melibatkan seluruh warga sekolah, komite dan komponen lain yang terkait dalam penyelamatan pencemaran lingkungan.
7. Melibatkan seluruh warga sekolah, komite dan komponen lain yang terkait dalam penyelamatan kerusakan lingkungan.

C. Sejarah Singkat SMAN 2 Purwokerto

SMA Negeri (SMAN) 2 Purwokerto, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 2 Purwokerto ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Didirikan pada tahun 01 Maret 1950.

Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya dengan KBK. Dan sejak tahun 2013, sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013 dimulai dengan tingkat pertama.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan Kemerdekaan. Kemudian daripada itu, segenap bangsa berjuang mempertahankan kemerdekaan yang telah diproklamasikannya, tidak pula ketinggalan para pelajar sekolah-sekolah menengah, menengah atas dan mahasiswa. Demikian pula di daerah Banyumas, para pelajar sekolah menengah dan mahasiswa yang berasal dari daerah Banyumas, tidak mau ketinggalan dalam berjuang mempertahankan kemerdekaan Negara dan Bangsa bersama-sama dengan Angkatan Bersenjata sebagai pelajar pejuang. Pecahlah Clash I pada tanggal 21 Juli 1947 Tentara Belanda

menyerbu kedalam daerah Republik, bermula dari Jakarta menuju ketimur, antara lain melalui daerah Banyumas, sampai adanya gencatan senjata pada garis demarkasi antara Banjarnegara - Kebumen - Gombong.

Sejak Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945, lebih-lebih sejak pecahnya Clash I tanggal 21 Juli 1947, pelajar-pelajar sekolah menengah di daerah Banyumas aktif menceburkan diri dalam perjuangan kemerdekaan, yang sebagian tergabung dalam BRIDGE XVII/TENTARA PELAJAR Z dan sebagian lagi tergabung dalam MOBPEL (Mobilisasi Pelajar). Tentara Pelajar di daerah Banyumas dikenal dengan nama I.M.A.M (INDONESIA MERDEKA ATAU MATI). Tidak sedikit korban berjatuhan di antara pelajar-pelajar pejuang, di antaranya Komandan I.M.A.M.

Clash I dilanjutkan lagi dengan Clash II pada tanggal 18 Desember 1948, Yogyakarta sebagai Ibu Kota Republik Indonesia pada waktu itu diduduki oleh Tentara Belanda. Dalam keadaan demikian, para pelajar pejuang yang tergabung dalam TENTARA PELAJAR dan MOBPEL meneruskan perjuangannya, sehingga tidak sempat duduk di bangku sekolah. Kesempatan untuk belajar kembali di bangku sekolah terbuka setelah dicapai pangkuan kedaulatan Republik Indonesia oleh Negeri Belanda pada tanggal 29 Desember 1949. Rintisan SMA Negeri di Purwokerto

Dalam tahun 1946 sesungguhnya di Purwokerto telah dirintis berdirinya sebuah SMA Negeri. Hal ini dimungkinkan karena Purwokerto menjadi kota pengungsian, dimana banyak Jawatan/Dinas Republik Indonesia mengungsi di Purwokerto sebagai akibat didudukinya Jakarta, Ibu Kota Republik oleh Tentara Belanda. Dengan pecahnya Clash I tanggal 21 Juli 1947, SMA Negeri yang sedang dirintis berdirinya di Purwokerto ikut mengungsi ke Wonosobo. Tetapi dipengungsian jumlah siswa yang diharapkan bersekolah sangat diselidiki, sebab sebagian besar tetap berjuang di daerah Banyumas yang merupakan daerah pendudukan Tentara Belanda. Demikian pula gurunya yang sebagian besar adalah pegawai-

pegawai dari pelbagai Jawatan/Dinas Pemerintah, mereka ikut pula mengungsi bersama Jawatan/Dinas ke Yogyakarta.

Tengah orang berusaha menyelenggarakan SMA Negeri Purwokerto di tempat pengungsian di Wonosobo, pecahlah Clas II pada tanggal 18 Desember 1948, sehingga usaha tersebut terhenti pula. Lahirnya SMA Negeri Purwokerto Pengakuan Kedaulatan Republik Indonesia oleh Negeri Belanda pada tanggal 29 Desember 1949, diikuti dengan ditariknya Tentara Belanda dari Wilayah Republik Indonesia, memungkinkan Pemerintah Republik Indonesia berjalan kembali di kota-kota dan para pelajar di daerah Banyumas pun memasuki kota Purwokerto kembali. Mulailah kembali dirasakan perlu kota Purwokerto memiliki SMA Negeri. Para pelajar yang selama ini berjuang sebagai TENTARA PELAJAR dan MOBPEL, sudah berkesempatan kembali kebangku sekolah. Maka pada tanggal 1 Maret 1950, oleh tokoh-tokoh masyarakat di Purwokerto didirikanlah SMA Purwokerto guna menampung pemuda-pemuda pelajar pejuang yang tergabung dalam TENTARA PELAJAR dan MOBILISASI PELAJAR.

Berdirinya SMA Negeri Purwokerto sebagai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang pertama kali berdiri di kota Purwokerto, bahkan di Karesidenan Banyumas, kemudian dilaporkan kepada Departemen PPK yang pada waktu itu masih di Yogyakarta. Dengan surat Putusan Menteri PPK NO. 4791/b tanggal 28 Juni 10\950, diresmikanlah berdirinya sekolah tersebut, yang pada diktum pertama, bagian pertama sob.c ditetapkan bahwa: Sekolah itu terutama disediakan bagi pelajar-pelajar SMA yang telah menunaikan kewajibannya berbakti kepada Negara sebagai anggota BRIDGE XVII dan Mobilisasi Pelajar dan memenuhi syarat untuk diterima sebagai murid SMA Negeri. Berdirinya SMA Negeri Purwokerto ini merupakan hasil perjuangan dari tokoh-tokoh masyarakat Purwokerto yang menginginkan adanya suatu SMA guna menampung pemuda-pemudi pelajar pejuang yang kembali dari front.

Setelah pendaftaran selesai dan staf pengajar tersusun, maka berdirilah SMA Negeri Purwokerto untuk pertama kalinya sebagai SMA

Perjuangan yang dibuka pada tanggal 8 Maret 1950. Selaku pejabat Direktur adalah Bapak Soetojo yang pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Kantor Pengajaran Karesidenan Banyumas di Purwokerto dan selaku Kepala Tata Usaha yang pertama kalinya adalah Bapak Soewondo.

Pada bulan Juli 1950 Bapak Soetojo selaku pejabat Direktur digantikan oleh Bapak M. Sumarmo yang diangkat menjadi pejabat Direktur SMA Negeri Purwokerto oleh Menteri PPK pada tanggal 21 Juli 1950, sedangkan selaku Kepala Tata Usaha adalah tetap Bapak Soewondo. Masing-masing menjalani pensiunannya pada tanggal 1967 dan 1971. Para pengajar adalah Bapak-bapak dari pelbagai Dinas dan Ibu-ibu yang dipandang memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajar di SMA.

Pada tanggal 1 Agustus 1950 sekolah dibuka dengan 2 macam kelas, yaitu kelas I lama yang sudah belajar sejak bulan Maret 1950 dan Kelas I baru diterima dari lulusan SMP pada bulan Juli 1950, dan Kelas II yang sudah belajar sejak bulan Maret 1950. Dengan demikian ada 3 (tiga) kelas. Hampir semua murid adalah pejuang, sedangkan di kelas baru ada beberapa orang murid yang bukan pelajar pejuang diterima setelah mendapat dispensasi dari Pemerintah di Purwoekrto dan dari Departemen PPK.

Segera setelah masuk pada tanggal 1 Agustus 1950, sebagai tahun ajaran baru, para pelajar Kelas I dan II yang alam sudah sejak bulan Maret 1950, mengajukan permintaan untuk diusahakan agar kenaikan kelas mereka dipercepat. Dengan seizin Departemen PPK permintaan para pelajar itu dapat diterima dan dikabulkan kenaikan kelas baru mereka ditetapkan pada akhir Oktober 1950. Berkat adanya saling pengertian antara para guru dan pelajar, maka pelajar-pelajar dengan sekeras-sekerasnya untuk dapat mempersiapkan diri guna kenaikan kelas pada akhir Oktober 1950 tersebut. Ternyata ada beberapa pelajar yang sudah dapat naik kelas. Dengan demikian mulai 1 November 1950 sekolah sudah mempunyai kelas I, II dan III kesemuanya dari Bagian B (Ilmu Pasti). Para pelajar kelas III Bagian A (Sastra) menurut Ketetapan Menteri PPK harus disalurkan ke SMA-SMA Bagian A di Yogyakarta atau Bandung. Selanjutnya Sekolah Menengah

Atas Negeri Purwokerto berjalan seperti SMA-SMA lainnya. Kemudian sejak tahun 1951 sudah mulai menghasilkan lulusannya yang pertama kalinya, sedangkan dalam tahun 1953, hampir semua pelajar pejuang sudah dapat menyelesaikan sekolahnya di SMA Negeri ini. Perkembangan Selanjutnya

Tahun 1953

Pada tahun 1953 oleh Menteri PPK ditetapkan SMA Negeri Purwokerto sebagai SMA Umum Bagian B (Ilmu Pasti) Negeri Purwokerto lengkaplah Bagian A, B dan C.

Tahun 1960

Dengan demikian meningkatnya jumlah pelajar yang memasuki SMA Negeri Purwokerto ini, yaitu pada tahun 1959 jumlah kelas menjadi 26 (dua puluh enam) kelas, masing-masing untuk Bagian A sebanyak 7 kelas, Bagian B sebanyak 11 kelas dan Bagian C sebanyak 8 kelas, maka pada tahun 1960 SMA Negeri Purwokerto dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

I. SMA Negeri I/A.C dengan Direktur Bapak Darjono yang kemudian diganti oleh Bapak Liem Ing Djien dan sejak tahun diganti oleh Bapak Soegijanto, sebagai Kepala Tata Usahanya Bapak Markono.

II. SMA Negeri II/B dengan Direktornya Bapak M. Soemarmo yang kemudian diganti oleh Bapak Soeharto sejak tahu 1967. Sebagai Kepala Tata Usahanya tetap Bapak Soewondo, samapi tanggal 1 April 1971 menjalani masa pensiunnya diganti oleh Bapak Soetarno sampai dengan Mei 1995. Mulai bulan Juni 1995 jabatan Kepala Tata Usaha dijabat oleh Ibu Surtini hingga sekarang.

Tahun 1963

Selanjutnya mulai tahun 1963 oleh Pemerintah c.q. Menteri PPK sekolah diubah menjadi SMA Gaya Baru yang terdiri dari jurusan PASPAL (PASTI dan PENGETAHUAN ALAM) dan Jurusan SOSBUD (SOSIAL BUDAYA).

Tahun 1985

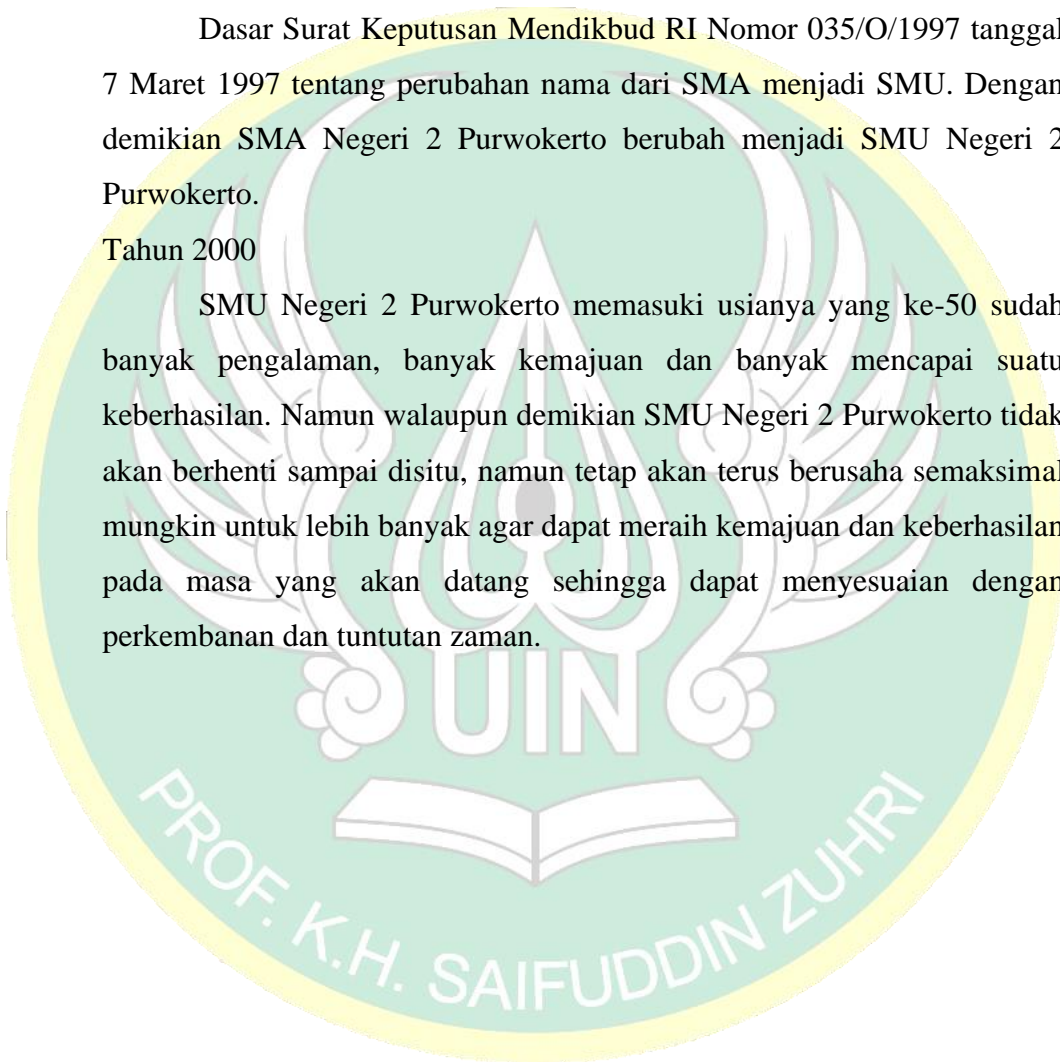
Dewasa ini genap 35 tahun berdirinya SMA Negeri Purwokerto, nama SMA (Sekolah Menengah Atas) masih dipergunakan. Namun demikian usaha-usaha untuk memperbaiki/memperbaharui pendidikan mulai berjalan dan SMA Negeri Purwokerto berkembang lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan jamannya.

Tahun 1997

Dasar Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor 035/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 tentang perubahan nama dari SMA menjadi SMU. Dengan demikian SMA Negeri 2 Purwokerto berubah menjadi SMU Negeri 2 Purwokerto.

Tahun 2000

SMU Negeri 2 Purwokerto memasuki usianya yang ke-50 sudah banyak pengalaman, banyak kemajuan dan banyak mencapai suatu keberhasilan. Namun walaupun demikian SMU Negeri 2 Purwokerto tidak akan berhenti sampai disitu, namun tetap akan terus berusaha semaksimal mungkin untuk lebih banyak agar dapat meraih kemajuan dan keberhasilan pada masa yang akan datang sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman.



Lampiran VIII Data Siswa dan Guru**Data Siswa**

| NO | NIS | NAMA | JENIS KELAMIN |
|-----------|------------|---------------------------------|--------------------------|
| 1 | 24407 | AISYA AMANSYIWA | P |
| 2 | 24408 | ARGYA NATHA PRATAMA | L |
| 3 | 24409 | ASYIFA ZAKIYATUN NISA | P |
| 4 | 24410 | AUREL AURORA ALFADYNA MUSTOFA | P |
| 5 | 24411 | AURELIA ANISA ZAHRA | P |
| 6 | 24412 | DAFA ZULFIKAR MAULANA | L |
| 7 | 24413 | DENI APRILIANI | P |
| 8 | 24414 | DINDA AMALIA RAHMADHANI | P |
| 9 | 24415 | DIO FARREL AR RIDHO | L |
| 10 | 24416 | EFFRILIA KIRANA ANUGRAH ZAHRANI | P |
| 11 | 24417 | FAISHAL ARIF | L |
| 12 | 24418 | FARA NURI HAMIDAH | P |
| 13 | 24419 | KANIA RIDA MADINATUL ISNAENI | P |
| 14 | 24420 | KAYLA JASMINE PUTRI PANGERAN | P |
| 15 | 24421 | KEYMA RAHMADHANINGRUM | P |
| 16 | 24422 | KHOERUNISA FEBRIYANTI | P |
| 17 | 24423 | LIANA MUSTIKANINGTYAS | P |
| 18 | 24424 | MUHAMAD DAFI FAUZAN | L |
| 19 | 24425 | MUHAMMAD Satria HAMAS | L |
| 20 | 24426 | NAHIZA NAJMA RAISA | P |
| 21 | 24427 | NAILA GITA FATHIAH | P |
| 22 | 24428 | NAURA ROSMA SYIFANDINI | P |
| 23 | 24429 | NAURA ZERLIANA SATRIA | P |
| 24 | 24430 | NAYA FAIRUZ IRMAN | P |
| 25 | 24431 | NAYLA PUTRI SALSABILA | P |

| | | | |
|----|-------|------------------------|---|
| 26 | 24432 | PRADITHA ARDYA PUTRI | P |
| 27 | 24433 | QAISRA HURIL 'AND | P |
| 28 | 24434 | RAYYAN DHIYATHA PUTRA | L |
| 29 | 24435 | REGNAN WESTRANDO | L |
| 30 | 24436 | REZA HALINAH SAPUTRI | P |
| 31 | 24437 | RIZQI DWI AMARULLAH | L |
| 32 | 24438 | RURINDA NURI NARESWARI | P |
| 33 | 24439 | SHINTA RAHMAWATI | P |
| 34 | 24440 | UMI ZAHROTUL WAHIDAH | P |
| 35 | 24441 | WIDI ARI RAMADHAN | L |
| 36 | 24442 | ZAKI SAPUTRA | L |

Data Guru

- Nama : Drs. Tjaraka Tjunduk Karsadi, M.Pd
 NIK : 196809091997021005
 Tempat Lahir : -
 Tanggal Lahir : 09 September 1968
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Kepala Sekolah
- Nama : Muhamad Luthfi Nashrullah, S.Pd, S.Kom
 NIK : -
 Tempat Lahir : Banyumas
 Tanggal Lahir : 20 Desember 1991
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Jabatan : Guru PAI kelas X
- Nama : Naraditya Ajeng Asniasita, S.Pd.Kons
 NIK : 199004252022212022
 Tempat Lahir : Purbalingga
 Tanggal Lahir : 25 April 1990
 Jenis Kelamin : Perempuan

- Jabatan : Badan Konseling SMAN 2 Purwokerto
4. Nama : Ratna Hidayah, S.Pd.I
NIK : 332813691190000
Tempat Lahir : Tegal
Tanggal Lahir : 29 November 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru PAI kelas XII
5. Nama : Wahyu Nisawati Mafrukha, M.Pd.I
NIK : 3302246605920005
Tempat Lahir : Purwokerto
Tanggal Lahir : 26 Mei 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru PAI kelas XI

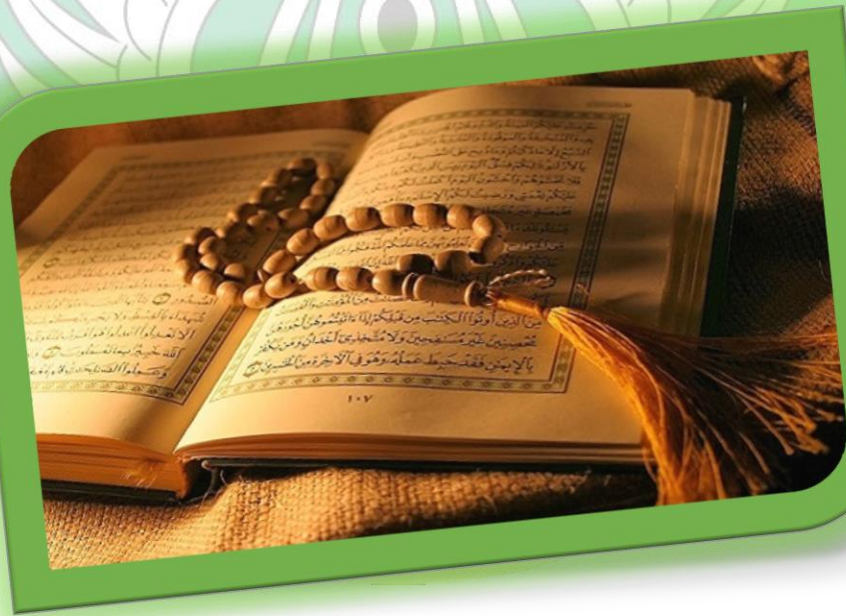


Lampiran IX Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
 KELAS /SEMESTER : XI /GENAP
 PROGRAM : IPA/IPS/BHS
 PENYUSUN : RATNA HIDAYAH, S.Pd.I



**DIREKTORAT PEMBINAAN SMA
 DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN
 MENENGAH
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 2023**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Purwokerto
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Materi Pokok : Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT
 Kelas/Semester : XI / Genap

| | |
|---|--|
| 1 | <p>KD pada KI-1</p> <p>1.3. Meyakini adanya kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>1.3.1 Peserta didik dapat memahami adanya kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>1.3.2 Peserta didik dapat mematuhi aturan kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>1.3.3 Peserta didik dapat menampilkan perilaku yang sesuai dengan kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>1.3.4 Peserta didik dapat meyakini adanya kitab-kitab Allah Swt.</p> |
| 2 | <p>KD pada KI-2</p> <p>2.3. Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>2.3.1 Peserta didik dapat membiasakan diri bersikap peduli kepada orang lain dengan saling tolong menolong sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>2.3.2 Peserta didik dapat membiasakan diri bersikap peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>2.3.3 Peserta didik dapat membiasakan diri bersikap peduli kepada orang lain dengan saling menghargai dan menghormati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>2.3.4 Peserta didik dapat membiasakan diri bersikap peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> |
| 3 | <p>KD pada KI-3</p> <p>3.3. Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>3.3.1 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt</p> <p>3.3.2 Peserta didik dapat menyebutkan dalil naqli dan aqli terkait dengan Iman pada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>3.3.3 Peserta didik dapat menyebutkan kitab-kitab Allah Swt yang diturunkan kepada para Rasul.</p> |
| | KD pada KI-4 |

| | |
|---|--|
| 4 | <p>4.3. Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt, dengan perilaku sehari-hari.</p> <p>4.3.1 Peserta didik dapat Mengidentifikasi contoh perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman pada Kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>4.3.2 Peserta didik dapat Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.</p> |
|---|--|

Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

| | | | |
|---|--|---|--|
| 1 | Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya | 2 | Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional |
| 3 | Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah | 4 | Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan |

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode pembelajaran Discussion group, peserta didik diharapkan dapat:

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt dengan benar
- Peserta didik dapat menyebutkan dalil naqli dan aqli terkait dengan Iman pada kitab-kitab Allah Swt dengan benar
- Peserta didik dapat menyebutkan kitab-kitab Allah Swt yang diturunkan kepada para Rasul dengan benar

D. Materi Pembelajaran.

- Pengertian Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt.
- Dalil Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt.
- Fungsi Iman Kepada Kitab-kitab Allah swt.
- Tanda Penghayatan terhadap Kitab Allah

E. Metode Pembelajaran

1. Discussion Group

F. Media Pembelajaran

1. Laptop dan LCD Proyektor
2. Power Point/Slide
3. Kertas HVS
4. Spidol
5. Lembar hasil diskusi

G. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku teks peserta didik PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XI
3. Internet (www.google.com.../www.youtube.com/...)

H. Langkah-langkah Pembelajaran

CHARACTER BUILDING

| Kegiatan Pembelajaran | HOTS/4C/ Karakter/Literasi | Alokasi Waktu |
|-----------------------|-------------------------------|---------------|
| Pertemuan Pertama | | |

| Kegiatan Pembelajaran | HOTS/4C/ Karakter/Literasi | Alokasi Waktu |
|--|---|--|
| Pendahuluan | | |
| 1. Membuka pembelajaran dengan salam. 2. Mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama. 3. Melakukan konfirmasi tentang kehadiran peserta didik, memperhatikan kerapian pakaian dan kebersihan kelas. 4. Peserta didik bertadarus sesuai dengan tema yang akan dipelajari 5. Dilanjutkan dengan membaca terjemahannya dan bertanya jawab tentang makna yang terkandung pada ayat tersebut. 7. Peserta didik mengisi kegiatan tadarrus pada buku praktikum sebagai kegiatan portofolio. 8. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. 9. Meminta informasi dari peserta didik tentang bersikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, yang diketahuinya. 10. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan, yaitu tentang : <i>“Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.”</i> | Pembinaan Karakter Pembinaan Karakter Pembinaan Karakter Literasi HOTS Literasi | 10 Menit <div data-bbox="1193 860 1490 949" style="border: 1px solid black; background-color: #f08080; padding: 5px; text-align: center;">LITERACY</div> <div data-bbox="1094 1106 1477 1285" style="border: 1px dashed red; border-radius: 50%; padding: 10px; text-align: center; background-color: #add8e6;"> LITERACY HOTS </div> |
| Kegiatan Inti: Metode Pembelajaran “Discussion Group” | | |
| 1. Membaca teks bacaan tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 2. Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam terkait dengan keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt. 3. Mengajukan pertanyaan tentang makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab. 5. Pemerataan peserta didik dalam menjawab (tidak di dominasi oleh salah satu peserta didik saja). 6. Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani memberikan jawaban. | Kolaborasi Berfikir kritis Kreatif | <div data-bbox="995 1397 1522 1621" style="border: 1px solid blue; border-radius: 50%; padding: 10px; background-color: #ffcc99;"> <i>Collaboration: diskusi identifikasi masalah Communication : diskusi</i> </div> <div data-bbox="1094 1688 1426 1868" style="border: 1px dashed purple; border-radius: 50%; padding: 10px; text-align: center; background-color: #d3d3d3;"> Kreatif Berfikir Kritis HOTS </div> 25 Menit |

| Kegiatan Pembelajaran | HOTS/4C/ Karakter/Literasi | Alokasi Waktu |
|--|--|---------------|
| <p>7. Mengamati keberanian dan sikap peserta didik dalam menjawab dan memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban dari peserta didik lain.</p> <p>1. GPAI mengelompokkan peserta didik yang memiliki pengetahuan agama yang baik, dan diangkat sebagai ketua kelompok dan melakukan diskusi terkait dengan bersikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan Kemudian alur diskusi diatur sebagai berikut:</p> <p>a. Kelompok I Mendiskusikan tentang makna beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.</p> <p>b. Kelompok II Mendiskusikan tentang dalil-dali yang berkaitan dengan iman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.</p> <p>c. Kelompok III Mendiskusikan tentang tanda-tanda penghayatan beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>d. Kelompok IV mendiskusikan tentang dampak beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Ketika diskusi kelompok sedang berlangsung, peserta didik selalu dimotivasi, dibimbing, difasilitasi dan diingatkan guru agar dapat bekerjasama, toleran, santun, responsif dan bertanggung jawab untuk melakukan tugas diskusi kelompok.</p> <p>3. Selama pembelajaran berlangsung guru melakukan pengamatan sikap terhadap peserta didik terkait dengan tanggung jawab, kerjasama, toleran, responsif dan santun peserta didiknya, serta mencatat di lembar pengamatan semua hal yang terjadi di kelas (penilaian proses: memperhatikan cara peserta didik berdiskusi dan menyusun resume (sekaligus menilai keberanian mengemukakan pendapat dan ketepatan dalam menyusun resume. Jika ada peserta didik yang tidak aktif dalam mengemukakan pendapat dan pembuatan resume, langsung diingatkan dan diberi catatan).</p> | <p>HOTS</p> <p>CRITICAL THINKING</p> <p>Berpikir Kritis Kolaborasi Literasi</p> <p><i>Creativity: mengembangkan pertanyaan wawancara. Literasi: rangkum</i></p> <p>Kolaborasi</p> <p>collaboratif</p> <p>Komunikasi</p> | |

| Kegiatan Pembelajaran | HOTS/4C/ Karakter/Literasi | Alokasi Waktu |
|---|---|-----------------|
| <p>Setelah peserta didik dalam kelompok mendapatkan jawaban dari berbagai informasi, kemudian diminta untuk menyimpulkan jawaban, membuat <i>resume hasil diskusi</i> dan selanjutnya menyiapkan bahan untuk dipresentasikan di depan kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain mengajukan pertanyaan/sanggahan dengan menggunakan kata-kata santun. Adapun urutan mempresentasikannya adalah sbb: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelompok I mempresentasikan makna beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. b. Kelompok II mempresentasikan tentang dalil-dali yang berkaitan dengan kitab-kitab suci Allah Swt. c. Kelompok III mempresentasikan tentang tanda-tanda penghayatan beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt. d. Kelompok IV mempresentasikan tentang dampak beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. 2. Guru memberi umpan balik dan penguatan materi di akhir 3. Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompok. | <p>Comunication</p> <p>HOTS</p> | |
| <p>Kegiatan Penutup</p> | | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan pendapat peserta didik tentang proses belajar yang dilakukan (merefleksi kegiatan), apakah ada masukan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. 2. Peserta didik menyimak penjelasan tentang topik materi serta tugas yang diberikan guru PAI terkait dengan pembelajaran selanjutnya. 3. Mengajak semua peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. | <p>Pembinaan Karakter</p> <p>CHARACTER BUILDING</p> | <p>10 Menit</p> |

I. Penilaian Hasil Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan:

1. Teknik Penilaian

- a) Obsevasi

- b) Tes tertulis
- c) Tugas
- d) Portofolio

2. Instrumen Penilaian

J. Lampiran-Lampiran

- a) Teknik penilaian

1.Sikap

Nama Siswa :

Kelas / Semester : XI /Genap

Teknik Penilaian : Penilaian diri .

Penilai : Diri sendiri

| No. | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | Skor |
|--------------------|---|-----------------|--------|--------------------|------|
| | | Sangat Setuju | Setuju | Tidak setuju | |
| 1 | Meyakini sepenuhnya tentang kitab-kitab suci Allah Swt | | | | |
| 2 | Meyakini bahwa saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. | | | | |
| 3 | Meyakini bahwa Allah SWT. mencintai manusia yang memiliki perilaku kokoh pendirian | | | | |
| 4 | Meyakini bahwa Allah SWT. mencintai manusia yang memiliki perilaku pemberi rasa aman | | | | |
| 5 | Meyakini bahwa Allah SWT. mencintai manusia yang memiliki perilaku tawakal | | | | |
| 6. | Meyakini bahwa Allah SWT. mencintai manusia yang memiliki perilaku adil | | | | |
| Jumlah Skor | | | | | |
| Keterangan | | Nilai | | Nilai Akhir | |

| | | |
|------------------------|---------------------|--|
| Sangat Setuju = Skor 3 | Skor yang diperoleh | |
| Setuju = Skor 2 | ----- X | |
| Ragu-Ragu = Skor 1 | 100 = ---- | |
| | Skormaksimal | |
| Catatan: | | |
| | | |

1) Observasi

Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan : “beriman kepada kitab-kitab Allah”

2) Penilaian antar teman (lembar penilaian antar teman terlampir)

3) Penilaian diri (lembar penilaian diri terlampir)

4) Jurnal (lembar jurnal terlampir)

Teknik penilaian : Penilaian diri

Instrumen penilaian :**1. Sikap (observasi)**

Format Penilaian menggunakan panduan observasi

Satuan pendidikan : SMA N 2 Purwokerto

Tahun pelajaran : 2021/2022

Kelas/Semester : XI / Genap

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

| No. | Hari/tgl | Nama Siswa | Kejadian | Butir Sikap | Tindak lanjut |
|-----|----------|------------|----------|-------------|---------------|
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 2 | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | | |

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (d disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak tuntas bila di lihat dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubik penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut bisa memberikan kejelasan dan pedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut bisa memberikan penjelasan dan pedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut bisa memberikan penjelasan dan pedalaman informasi kurang lengkap dan kurang sempurna, skor 10.
2. Keaktifan dalam diskusi.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c. Jika kelompok kurang aktif dalam diskusi diberi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian persentasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan jelas dan rapi, skor 40.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 30.

- c. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 20.

Lampiran Soal

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e pada jawaban yang benar !

1. Rano melihat Dandi yang berbeda agama sedang mempelajari Kitab Injil. Rano percaya bahwa Kitab Injil merupakan salah satu Kitab Allah Swt. Sebagai orang yang beriman pada kitab-kitab Allah Swt. Raihan sebaiknya ...
 - a. Menegur Dandi untuk berhenti karena kitab tersebut telah disempurnakan oleh Al Quran
 - b. Membiarkan Dandi dan tetap berpegang teguh pada Al Quran
 - c. Ikut mengamalkan kandungan kitab Injil sebagai salah satu kitab Allah Swt
 - d. Menegur Dandi dan mengajari membaca Al Quran
 - e. Menjelaskan kepada Dandi bahwa Al Quran merupakan kitab yang wajib dipelajari
2. Perhatikan narasi berikut!
 Hafiz mengikuti rapat karang taruna dalam rangka perencanaan pengadaan taman baca. Hafiz dan teman-temannya saling menyampaikan pendapat. Saat rapat berakhir, semua anggota menyepakati salah satu pendapat. Akan tetapi, pendapat yang di sepakati bukan pendapat Hafiz. Sebagai seorang muslim yang beriman pada al-Qur'an, Hafiz sebaiknya ...
 - a. mempertahankan pendapatnya dan mencari anggota untuk mendukungnya
 - b. menolak pendapat tersebut karena tidak sesuai dengan pendapatnya
 - c. mengajak anggota berdiskusi kembali untuk mencapai mufakat
 - d. memberi pendapat baru agar diterima oleh semua anggota
 - e. menerima semua hasil keputusan dengan lapang dada

3. Damar melihat Randi mengambil makanan di kantin sekolah tanpa membayar. Tindakan Damar sebagai wujud perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, yaitu ...
 - a. melaporkan perbuatan Randi kepada penjaga kantin
 - b. menjauhi Randi dalam pergaulan sehari-hari
 - c. menceritakan perilaku Randi kepada teman
 - d. melaporkan perbuatan Randi kepada guru BP
 - e. menasehati Randi agar membayar makanan yang diambil

4. Perhatikan cerita berikut!

Hanif beriman pada al-Qur'an. Hanif mempelajari dan mengamalkan ajaran dalam ayat al-Qur'an dalam keseharian. Hanif membaca ayat al-Qur'an yang mengajak manusia berbuat baik kepada orang disekitarnya. Hanif mengamalkan perintah tersebut dengan menghormati tetangga, bahkan terhadap tetangga yang berbeda agama. Saat, tetangganya yang berbeda agama sakit, Hanif segera menjenguk dan menghiburnya.

Cerita diatas menunjukkan hikmah perilaku beriman pada kitab Al-Qur'an yaitu ...

- a. meningkatkan kualitas hidup
 - b. menumbuhkan sikap peduli sosial
 - c. membuat hidup tenang dan tentram
 - d. menambah wawasan dan pengetahuan
 - e. meningkatkan keimanan kepada Allah SWT
5. Perhatikan narasi berikut!

Rayhan beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Setiap selasa sore Rayhan bermain badminton bersama teman-temannya. Sebelum mendengar azan berkumandang, Rayhan bergegas pulang dan mempersiapkan diri untuk solat maghrib berjamaah di masjid. Setelah waktu solat tiba Rayhan bergegas ke masjid untuk melakukan solat berjamaah. Hikmah beriman pada kitab-kitab Allah yang dirasakan Rayhan sesuai narasi tersebut adalah

...

- a. Menjalin kerukunan
- b. Membuat hidup lebih teratur
- c. Menumbuhkan kepedulian sosial
- d. Menambah wawasan ilmu pengetahuan
- e. Menumbuhkan

KUNCI JAWABAN
IMAN KEPADA KITAB ALLAH SWT

A

- | | | |
|------|------|------|
| 1. B | 3. E | 5. B |
| 2. E | 4. B | |

Mengetahui,
15 Juli 2022

Kepala SMA N 2 Purwokerto

Drs. Tjaraka Tjunduk Karsadi, M.Pd.
Hidayah, S.Pd.I

NIP. 19680909 199702 1 006

Purwokerto,

Guru PAI

Ratna

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran X Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jl. Jend. Soedirman No. 540 Telp (0281) 627965, 624521
 Fax 624521 Purwokerto 53111

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070.1/656/OL/VIII/2023

- I. Membaca
1. Surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : B.m.3927/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023 ; Tanggal : 14 Agustus 2023 ; Perihal : Permohonan Ijin Riset Individu
 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/622/OL/VIII/2023
- II. Menimbang : Bahwa Kebijakan mengenai kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan Ijin Kepada :
- Nama : **HELMY SALMA LABIBAH**
 Alamat : Jln. Raden Patah Desa Ledug RT 002 RW 005 Kec. Kembaran Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Judul Penelitian : **Peran Guru PAI dalam Menumbuhkembangkan Emotional Spritual Question (ESQ) Siswa SMAN 2 Purwokerto**
 Bidang : Pendidikan
 Lokasi Penelitian : Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas; SMA Negeri 2 Purwokerto
 Lama Berlaku : 3 Bulan
 Penanggungjawab : **M. Slamet Yahya**
 Pengikut : -
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
 3. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
 4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 5. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappedalitbang Kabupaten Banyumas atau melalui link <http://s.id/risetbanyumaskab2>.

Purwokerto, 21 Agustus 2023

a.n. BUPATI BANYUMAS
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN BANYUMAS

Ditandatangani Secara
 Elektronik Oleh :



IRAWATI, SE
 NIP. 19650126 199003 2 005

TEMBUSAN :

1. Bupati Banyumas (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDALITBANG Kabupaten Banyumas;
3. Kepala BAKESBANGPOL Kabupaten Banyumas;
4. Kepala DINDIK Kabupaten Banyumas;
5. Kepala SMA Negeri 2 Purwokerto;
6. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto;
7. Arsip (DPMPPTSP Kabupaten Banyumas).

Catatan:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI/E



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3883/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

03 Agustus 2023

Kepada
 Yth. Kepala SMAN 2 Purwokerto
 Kec. Purwokerto Utara
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Helmi Salma Labibah |
| 2. NIM | : 2017402127 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jln Raden Patah, Ledug RT 02/05, Kembaran, Banyumas Jln Raden Patah, Ledug RT 02/05, Kembaran, Banyumas |
| 6. Judul | : Peran Guru PAI dalam Menumbuhkembangkan Emotional Spritual Question (ESQ) Siswa SMAN 2 Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|------------------------------|
| 1. Objek | : Guru PAI SMAN 2 Purwokerto |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMAN 2 Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 25-08-2023 s/d 25-10-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X

Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 67 No. Telp.0281-6510228 Purwokerto 53115
Email : cd.10@pdjkjateng.go.id

Purwokerto, 22 Agustus 2023

Nomor : 423.6/1832.
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Persetujuan Ijin Riset Individu

Kepada :

Yth. ① Ketua Jurusan Pendidikan,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor
Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Kepala SMA Negeri 2 Purwokerto
di

TEMPAT

Menindaklanjuti surat dari Ketua Jurusan Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, nomor : B.m.3902/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023, tanggal 07 Agustus 2023, perihal Permohonan Ijin Riset Individu, dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X memberikan **Ijin Riset Individu** dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi oleh mahasiswa atas nama:

- Nama : **HELMI SALMA LABIBAH**
- NIM. : 2017402127
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Tanggal Pelaksanaan : 25 Agustus s.d. 25 Oktober 2023
- Tempat : SMA Negeri 2 Purwokerto
- Judul Skripsi : **"Peran Guru PAI dalam Menumbuhkembangkan Emotional Spritual Question (ESQ) Siswa SMA N 2 Purwokerto"**.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perhatian hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan yang dilaksanakan tidak bertentangan dengan aturan dan ketentuan yang berlaku;
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah;
3. Tidak mengganggu keamanan dilingkungan sekitar;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan Penelitian Kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Sub Bagian Tata Usaha


IRA MADUMA, S.Sos.
Penata Tingkat I
NIP.19690505 199003 2 018

Tembusan disampaikan Kepada :
1. Arsip _____



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
PURWOKERTO**

Jalan Jendral Gatot Soebroto Nomor 69 Purwokerto Kode Pos 53115 Telepon 0281-635057
Faksimile 0281-638906 Surat Elektronik sma02pwt@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 0730

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. TJARAKA TJUNDUK KARSADI, M.Pd
b. Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : HELMI SALMA LABIBAH
b. NIM : 2017402127
c. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
d. Perguruan Tinggi : UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian penyusunan skripsi dengan judul Peran Guru PAI dalam Menumbuhkembangkan Emotional Spiritual Question (ESQ) siswa SMA Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 25 Agustus 2023 sampai dengan 25 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Purwokerto, September 2023
Kepala SMA Negeri 2 Purwokerto



Drs. TJARAKA TJUNDUK KARSADI, M.Pd
Pembina Tk I
NIP. 19680909 199702 1 005



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
PURWOKERTO**

Jalan Jendral Gatot Soebroto Nomor 69 Purwokerto Kode Pos 53115 Telepon 0281 635057
Faksimile 0281-638906 Surat Elektronik sma02pwt@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0701 0220

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. **N a m a** : Drs. TJARAKA TJUNDUK KARSADI, M.Pd
b. **Jabatan** : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. **Nama** : HELMI SALMA LABIBAH
b. **NIM** : 2017402127
c. **Program Studi** : Pendidikan Agama Islam
d. **Perguruan Tinggi** : UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan observasi pendahuluan di SMA Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 21 Februari 2023 sampai dengan 7 Maret 2023 untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Purwokerto, Maret 2023
Kepala SMA Negeri 2 Purwokerto

Drs. TJARAKA TJUNDUK KARSADI, M.Pd
Pembina Tk I
NIP. 19680909 199702 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN ISLAM/ PAI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|------------------------------|
| 1. Nama | : | Helmi Salma Labibah |
| 2. NIM | : | 2017402127 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| 4. Semester | : | 6 |
| 5. Penasehat Akademik | : | Prof. Dr. Subur, M.Ag. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3.76 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN EMOTIONAL, SPIRITUAL,
 QUETIONT (ESQ) SISWA SMAN 2 PURWOKERTO

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Prof. Dr. Subur, M.Ag.
2. Dwi Priyanto, M.Pd

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Prof. Dr. Subur, M.Ag.

NIP.19670307 199303 1 005

Purwokerto, 20 Januari 2023

Yang mengajukan,

Helmi Salma Labibah

NIM. 2017402127



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : : Helmi Salma Labibah
NIM : : 2017402127
Semester : : 6
Jurusan/Prodi : : FTIK/PAI
Tahun Akademik : : 2022/2023
Judul Proposal Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkembangkan
Emotional Spiritual Quetiont (ESQ) Siswa SMAN 2
Purwokerto

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Afandi, S.Ag.M.Si.
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing

Novi Mayasari, M.Pd
NIDS. 0611118901



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.627/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) SISWA SMAN 2 PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Helmi Salma Labibah
 NIM : 2017402127
 Semester : 6
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Maret 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Maret 2023

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI


 Basman Affandi, S.Ag., M.Si.
 NIP. 196808032005011001

Lampiran XI Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Helmi Salma Labibah
 No. Induk : 2017402127
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Novi Mayasari, M.Pd.
 Nama Judul : Peran Guru PAI dalam Menumbuhkembangkan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Siswa SMAN 2 Purwokerto

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|----------------|--|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | 3 Feb 2023 | - Penggunaan Huruf Kapital di Sub Judul - Penulisan kalimat yang typo - Tata cara penomoran | | |
| 2. | 10 Feb 2023 | - skripsi diganti penelitian di kajian pustaka - Penulisan koma di judul - Parasi latar belakang | | |
| 3. | 11 Feb 2023 | ACC Proposal | | |

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 24 Februari 2023
 Dosen Pembimbing

Novi Mayasari, M.Pd.
 NIDS. 0611118901



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Helmi Salma Labibah
 No. Induk : 2017402127
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Novi Mayasari, M.Pd.
 Nama Judul : Peran Guru PAI dalam Menumbuhkembangkan Emotional Spiritual Quetion (ESQ) Siswa SMAN 2 Purwokerto

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|----------------------------|---|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | Rabu, 31 Mei 2023 | - Rengangan Huruf kapital Italic pada judul | | |
| 2. | Selasa, 13 Juni 2023 | - Point Huruf ditambah - Pertukaran point mengenai teori peran dan guru pada BAB II | | |
| 3. | Selasa, 27 Juni 2023 | - Menambah point waktu dan lokasi penelitian pada BAB III - Pada BAB III dicatat poinnya | | |

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal :
 Dosen Pembimbing

Novi Mayasari, M.Pd.
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Helmi Salma Labibah
 NIM : 2017402127
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Novi Mayasari, M.Pd.
 Judul : Peran Guru PAI dalam Menumbuhkembangkan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Siswa SMAN 2 Purwokerto

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|---------------------------|---|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | Kamis, 6 July 2023 | <ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian lebih dirinci lagi - Pencatatan tanggal observasi - Pada Subbab dicatat pentingnya saja. | | |
| 5. | Jumat, 21 July 2023 | <ul style="list-style-type: none"> - Menambah pedoman observasi - Pedoman Wawancara disesuaikan - Penggantian kata Dokumenter, menjadi Dokumentasi | | |
| 6. | | Penghapusan pada instrumen penelitian bagian pedoman wawancara Semi struktur | | |

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal :
 Dosen Pembimbing

Novi Mayasari, M.Pd.
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Helmi Salma Labibah
 No. Induk : 2017402127
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Novi Mayasari, M.Pd.
 Nama Judul : Peran Guru PAI dalam Menumbuhkembangkan Emotional Spiritual Quetion (ESQ) Siswa SMAN 2 Purwokerto

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|--------------------------------|---|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 7. | Jum'at, Desember 2023 | <ul style="list-style-type: none"> - Point B bab IV disesuaikan dengan PM - Penambahan isu di latar belakang - Penulisan caption disesuaikan - Font dalam bagan disesuaikan | | |
| 8. | Selasa, Desember 2023 | <ul style="list-style-type: none"> - Penulisan point B rub judul menggunakan huruf kapital - Penggantian kata kerimpulan dan saran di BAB IV menjadi Penutup - Penggunaan kata asing 'impaci' diubah dengan konjungsi - Lampirkan instrumen sebelum hasil wawancara | | |
| 9. | Jum'at, 22 Desember 2023 | <ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Wawancara - Diperjelas lagi tulisannya dan gambarnya | | |

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal :
 Dosen Pembimbing

Novi Mayasari, M.Pd.
 NIP. 198911112023212053

Lampiran XII Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Helmi Salma Labibah
NIM : 2017402127
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Menumbuhkembangkan
Emotional Spiritual Siswa SMAN 2 Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 4 Januari 2023


Mengetahui,
Kepala Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag.

Dosen Pembimbing

Novi Mayasari, M.Pd.

Lampiran XIII Sertifikat BTA-PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635824, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19724/12/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : HELMI SALMA LABIBAH
NIM : 9020010222

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 85 |
| # Tartil | : | 70 |
| # Imla' | : | 70 |
| # Praktek | : | 70 |
| # Nilai Tahfidz | : | 70 |



Purwokerto, 12 Sept 2020



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran XVI Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan II



The certificate is a rectangular document with a yellow border and decorative black and yellow corner elements. It contains the following text and graphics:

- Logo:** The logo of UIN (Universitas Islam Negeri) is located in the top right corner, featuring a green circular emblem with a white bird and the acronym 'UIN'.
- Institution Name:** KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
- Address:** Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126
- Title:** Sertifikat (written in large, stylized yellow and black font)
- Number:** Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023
- Recipient:** Diberikan Kepada :
HELMI SALMA LABIBAH
2017402127
- Description:** Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023
- Signature and Stamp:** A blue ink signature is written over a faint circular stamp. Below the signature, the text reads: Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,
- Signatory:** D. Nurjadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Helmi Salma Labibah |
| 2. NIM | : 2017402127 |
| 3. Tempat/Tgl. Lahir | : Banyumas, 27 Agustus 2002 |
| 4. Alamat Rumah | : Jalan Raden Patah, Gg. Gunung Jati Ledug RT 02 RW 05, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah |
| 5. Nama Ayah | : Sigit Herman Purnomo |
| 6. Nama Ibu | : Turmini |

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|--|--------------------------------|
| 1. Pendidikan Formal | |
| a. SD/MI, tahun lulus | : SDN 1 Dukuhwaluh, 2014 |
| b. SMP/MTs, tahun lulus | : SMP Takhasus AL Qur'an, 2017 |
| c. SMA/MA, tahun lulus | : MAN 2 Purwokerto, 2020 |
| 2. Pendidikan Non-Formal | |
| a. Madrasah Diniyah Al Iman | |
| b. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy 'Ariyyah Kalibeber Wonosobo | |

C. Prestasi Akademik

1. Juara 1 Lomba Cover Sholawat tahun 2020
2. Juara 1 Lomba Ghina 'Araby Universitas Islam Negeri Professor Kiai
Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2021
3. Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Jawa tahun 2020
4. Juara 2 Lomba Festival Hadroh tahun 2020

D. Prestasi Akademik

1. Juara 3 Lomba Karya Inovasi Media Pembelajaran Pekan Riset
Mahasiswa UIN Saizu tahun 2022
2. Peraih Medali Emas Olimpiade Islam Nasional bidang Pendidikan
Agama Islam tahun 2024

3. Peraih Medali Silver Olimpiade Islam Nasional bidang Fiqih tahun 2024
4. Peraih Medali Silver Olimpiade Islam Nasional bidang Akidah Akhlaq tahun 2024

E. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Rumah Bahasa PAI
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan

